

**ANALISIS MANFAAT EKONOMI PADA KUD TRANI MAJU DI DESA
PONTIAN MEKAR KECAMATAN LUBUK BATU JAYA KABUPATEN
INDRAGIRI HULU**

OLEH:

KRISTIANA WIJAYANTI

NPM: 164210053

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian*



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

BIOGRAFI PENULIS



Penulis dilahirkan di Indragiri Hulu pada tanggal 15 juni 1998, merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Hadi Suyono dan Ibu Sutrini. Sekolah Dasar tamat pada tahun 2010 di SDN 008 Air Putih dan melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Lubuk Batu Jaya dan tamat pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Pasir Penyau tamat pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Riau studi Strata Satu di Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis. Penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Manfaat Ekonomi Pada KUD Trani Maju Di Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu**”. Alhamdulillah dengan izin Allah SWT akhirnya penulis melaksanakan ujian komprehensif pada tanggal 06 Januari 2021 dan dinyatakan lulus ujian sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

Penulis

Kristiana Wijayanti, S.P

UCAPAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirobbil'alamin
Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah

Bacalah dan Tuhanmu lah yang maha mulia yang mengajar manusia dengan pena

Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (QS. Al-Mujadilah

11)

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Alhamdulillah.. alhamdulillah.. alhamdulillahirobbil'alamin

“ya Allah, berikanlah kemanfaatan pada ilmu yang telah engkau ajarkan, dan ajarkanlah kepada saya akan ilmu yang dapat memberikan manfaat, dan berikanlah tambahan ilmu pada diri saya, segala puji bagi ALLAH SWT atas segala keadaan dan saya berlindung kepada ALLAH SWT dari penghuni-penghuni neraka”

Segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam berkat rahmat dan kasih sayang Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu terucap kepada tauladan sepanjang masa Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam sunnahnya hingga akhir zaman.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk orang yang kukasihi dan kusayangi Ayahanda dan Ibundaku tercinta yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta

pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku aku sellau kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.

“Untukmu Bapak (alm. Hadi Suyono),,, Mamak (Sutrini)... Terimakasih”

Dalam setiap langkah aku berusaha mewujudkan harapan yang kalian impikan diriku, mseki belum semua itu kuraih insyallah atas dukungan dan doa restu semua mimpi itu akan terwujud dimasa penuh kehangatan nanti.

Mamas (Sutrisno), Mamas (Ali Ahmad), Adek (Muhammad Andika Saputra) yang senantiasa menghiburku dikala sedih Tiada yang paling membahagiakan saat berkumpul bersama kalian. Terimakasih karena kalian aku dapat meraihnya.

Krismono calon S.IP terimakasih telah menjadi kekasih,, sahabat bahkan seperti keluarga dan sosok yang selalu ada saat suka maupun duka, sosok pendukung, penyokong, pengingat, pemberi semangat, dan penghibur.

Tak lupa rasa terimakasih untuk teman-teman seperjuanganku Bertha Siringoringo SP, Arum Mekar Sari, Shifa Zulaika, Puji Prihartini SP, Kentia Novega SP, Risky Destri Ramadhan, Wiko Andre Pratama, Bobi Kuniawan Chandra. Terimakasih banyak atas waktu dan semangat yang kalian berikan sehingga aku dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Terimakasih kepada teman satu angkatan terutama AGB A angkatan 16 yang selama ini berjuang bersama melewati masa-masa perkuliahan yang tidak mungkin terulang kembali, semoga kawan-kawan semua diberikan kemudahan dalam menyelesaikan karya ilmiah.

ABSTRAK

KRISTIANA WIJAYANTI (164210053). Analisis Manfaat Ekonomi Pada KUD Trani Maju di Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Dibawah Bimbingan Ibu Sisca Vaulina, SP., MP

Penggunaan modal koperasi secara efisien memungkinkan koperasi untuk mendapatkan hasil yang optimal pada setiap tahunnya. Hasil yang optimal itu berbentuk manfaat ekonomi langsung yang sebesar-besarnya yang diperoleh anggota koperasi pada saat terjadinya transaksi antara anggota dengan koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik pengurus, karyawan dan anggota KUD Trani Maju, menganalisis profil usaha KUD Trani Maju, menganalisis manfaat ekonomi langsung yang ciptakan KUD Trani Maju serta menganalisis efisiensi ekonomi KUD Trani Maju. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada KUD Trani Maju yang berada di Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini dilaksanakan sebelas bulan, terhitung dari bulan Februari 2019 sampai bulan Desember 2020. Sampel diambil secara sensus dengan total sampel sebanyak 36 orang. Hasil penelitian menunjukkan umur pengurus tertinggi 56-60 tahun sebanyak 2 orang, karyawan 36-40 tahun sebanyak 7 orang dan anggota 36-45 tahun sebanyak 10 orang. Pendidikan pengurus terbanyak adalah SMA, karyawan adalah SMA dan anggota adalah SMP. Pengalaman pengurus KUD tertinggi 31-35 tahun sebanyak 2 orang, karyawan 21-25 tahun sebanyak 13 orang dan anggota 21-25 tahun sebanyak 11 orang. Jumlah tanggungan keluarga pengurus dengan rata-rata 3 orang, karyawan 3 orang dan anggota 3 orang. Pertumbuhan modal KUD pada tahun 2015-2019 terus mengalami peningkatan, jumlah aktiva tertinggi tahun 2018, pasiva tertinggi tahun 2015, pendapat tertinggi tahun 2019, pengeluaran tertinggi tahun 2019, SHU tertinggi tahun 2019. Manfaat ekonomi langsung dari unit usaha pupuk, herbisida, wasrda dan suku bunga pinjaman tertinggi pada tahun 2019 Rp 213.066.989. Dan jumlah MEL terendah yaitu tahun 2015 sebesar Rp. 100.606.694. Efisiensi ekonomi KUD Trani Maju setelah dianalisis menghasilkan rata-rata rasio tingkat perputaran modal usaha dengan nilai 448,63 kali dan memenuhi kriteria sangat baik. Rata-rata nilai *profit margin* 6,36% dengan kriteria cukup baik. Rata-rata nilai rentabilitas ekonomi sebesar 27,48% dengan kriteria baik. Rata-rata nilai rentabilitas modal sendiri 27,48% memenuhi kriteria sangat baik. Kemudian rata-rata nilai tingkat perputaran modal kerja sebesar 1,06 kali dengan kriteria cukup baik. Dan rata-rata nilai *return on working capital* adalah 6,83 kali dengan kriteria sangat baik. Nilai-nilai tersebut berada pada standar baik karena telah mencapai standar yang ditentukan oleh Menteri Koperasi dan UMKM Republik Indonesia Tahun 2009. Bagi pihak manajemen KUD Trani Maju agar lebih mengembangkan setiap kegiatan koperasi sehingga nantinya manfaat ekonomi langsung dan efisiensi ekonomi lebih baik.

Keyword: *KUDTrani Maju, Manfaat Ekonomi, Efisiensi Ekonomi*

ABSTRACT

KRISTIANA WIJAYANTI (164210053). Analysis of Economic Benefits at KUD Trani Maju in Pontian Mekar Village, Lubuk Batu Jaya District, Indragiri Hulu Regency. Supervised by Mrs. Sisca Vaulina, SP., MP

The efficient use of cooperative capital enables the cooperative to get optimal results every year. The optimal result is in the form of direct economic benefits that are obtained by the cooperative members at the time of the transaction between the members and the cooperative. This study aims to identify the characteristics of the management, employees and members of KUD Trani Maju, analyze the business profile of KUD Trani Maju, analyze the direct economic benefits created by KUD Trani Maju and analyze the economic efficiency of KUD Trani Maju. This research uses a case study method at KUD Trani Maju in Pontian Mekar Village, Lubuk Batu Jaya District, Indragiri Hulu Regency. This research was conducted for eleven months, starting from February 2019 to December 2020. The sample was taken by census with a total sample of 36 people. The results showed that the highest management age was 56-60 years as many as 2 people, employees 36-40 years as many as 7 people and members 36-45 years as many as 10 people. Most board members are SMA, employees are SMA and members are SMP. The highest KUD management experience is 31-35 years as many as 2 people, employees 21-25 years as many as 13 people and members 21-25 years as many as 11 people. The number of family dependents of the management is 3 people on average, 3 employees and 3 members. KUD capital growth in 2015-2019 continues to increase, the highest number of assets in 2018, the highest liabilities in 2015, the highest income in 2019, the highest expenditure in 2019, the highest SHU in 2019. Direct economic benefits from the fertilizer, herbicide, wasrda and business units Highest loan interest rate in 2019 Rp 213,066,989. And the lowest amount of MEL is in 2015 amounting to Rp. 100,606,694. The economic efficiency of KUD Trani Maju after being analyzed produces an average ratio of business capital turnover with a value of 448.63 times and fulfills the criteria very well. The average value of the profit margin is 6.36% with good enough criteria. The average value of economic profitability is 27.48% with good criteria. The average value of the equity profitability of 27.48% fulfills the very good criteria. Then the average value of the working capital turnover rate is 1.06 times with good enough criteria. And the average value of return on working capital is 6.83 times with very good criteria. These values are at a good standard because they have reached the standard set by the Minister of Cooperatives and MSMEs of the Republic of Indonesia in 2009. For the management of KUD Trani Maju to further develop every cooperative activity so that later direct economic benefits and economic efficiency will be better.

Keyword: KUDTrani Maju, Economic Benefits, Economic Efficiency

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Manfaat Ekonomi Pada KUD Trani Maju Di Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi, antara lain:

1. Ibu Sisca Vaulina, SP.,MP selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran maupun tenaga dalam memberikan bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang membangun kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah.,MP selaku Dekan Fakultas Pertanian.
3. Ibu Hj. Sri Ayu Kurniati, SP.,MSi dan Bapak Dr. Fahrial, SP,SE,ME, seluruh Dosen dan Staf Tata Usaha atas bimbingan dan pelayanan selama menimba ilmu di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
4. Kedua orangtuaku, Ayahanda Hadi Suyono dan Ibunda Sutri yang selalu mendoakan, memberikan kasih dan sayang, dan dorongan moril maupun materil. Serta mamas, adik dan kekasihku terimakasih atas doa dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku, Arum, Shifa, Berta, Puji, Kentia sahabat seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini, serta semua teman-teman satu angkatan

jurusan Agribisnis 2016 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan baik secara materil maupun non materil.

6. Penulis juga berterima kasih kepada teman-teman kos Srikandi Putri dan pihak-pihak lain yang ikut serta membantu dalam penyelesaian usulan penelitian ini namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berupaya untuk mencapai hasil yang terbaik, namun bila masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini, maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin ya rabbal'amin.*

Pekanbaru, Februari 2021

Kristiana Wijayanti, S.P

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.4. Ruang Lingkup Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Koperasi	10
2.2. Prinsip-prinsip Organisasi Koperasi	12
2.3. Jenis dan Bentuk Koperasi	13
2.3.1. Jenis-jenis Koperasi	13
2.3.2. Bentuk-bentuk Koperasi	14
2.4. Koperasi Unit Desa (KUD)	17
2.5. Karakteristik Pengurus, Karyawan, dan Anggota KUD	21
2.5.1. Umur	21
2.5.2. Tingkat Pendidikan	22
2.5.3. Pengalaman Berusaha	22
2.5.4. Jumlah Tanggungan Keluarga	23
2.6. Profil Usaha KUD	24
2.7. Manfaat Ekonomi Koperasi	25
2.7.1. Manfaat Ekonomi Langsung	29
2.7.2. Manfaat Ekonomi Tidak Langsung	30
2.8. Efisiensi Ekonomi Koperasi	32
2.9. Penelitian Terdahulu	40
2.10. Kerangka Pemikiran	50

III. METODOLOGI PENELITIAN	53
3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian	53
3.2. Teknik Pengambilan Responden.....	53
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	54
3.4. Konsep Operasional	55
3.5. Analisis Data	59
3.5.1. Analisis Karakteristik Pengurus, Karyawan dan Anggota KUD Trani Maju	60
3.5.2. Analisis Profil Usaha KUD Trani Maju	60
3.5.3 Analisis Manfaat Ekonomi Langsung Koperasi KUD Trani Maju	60
3.5.3.1. Manfaat Ekonomi Langsung	60
3.5.3.2. Manfaat Ekonomi Tidak Langsung	62
3.5.4 Analisis Efisiensi Ekonomi KUD Usahatani Mandiri	62
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	68
4.1. Keadaan Geografis dan Topografi	68
4.2. Keadaan Umum Penduduk.....	69
4.2.1. Jumlah, Umur dan Jenis Kelamin	69
4.2.2 Tingkat Pendidikan	71
4.2.3 Mata Pencaharian	71
4.3. Kelembagaan Sosial dan Ekonomi.....	72
4.4. Luas Penggunaan Tanah	73
4.5. Gambaran Umum KUD Trani Maju	74
4.5.1. Sejarah Berdirinya KUD Trani Maju	74
4.5.2 Struktur Organisasi KUD Trani Maju	74
4.5.3 Aktifitas Usaha KUD Trani Maju	79
4.5.4 Keanggotan KUD Trani Maju	80
4.5.5 Kebijakan Pembagian SHU KUD Trani Maju	82
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	83
5.1. Karakteristik Pengurus, Karyawan dan Anggota KUD Trani Maju	83
5.1.1. Umur	83

5.1.2 Tingkat Pendidikan	84
5.1.3 Pengalaman Keanggotaan	85
5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga	86
5.2. Profil Usaha KUD Trani Maju.....	88
5.2.1. Perkembangan Modal KUD Trani Maju	88
5.2.2 Perkembangan Neraca, Rugi laba dan Sisa Hasil Usaha (SHU) KUD Trani Maju	89
5.3. Manfaat Ekonomi KUD Trani Maju.....	92
5.3.1 Manfaat Ekonomi Langsung (MEL)	92
5.3.1.1. MEL Pupuk	94
5.3.1.2. MEL Herbisida	96
5.3.1.3. MEL Waserda	98
5.3.1.4. MEL Pinjaman	100
5.3.2 Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL)	102
5.4. Analisis Efisiensi Ekonomi KUD Trani Maju.....	103
5.4.1 Tingkat Perputaran Modal Usaha (TPMU).....	104
5.4.2 <i>Profit Margin</i> (PM)	105
5.4.3 Rentabilitas Ekonomi (RE)	106
5.4.4 Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)	108
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	113
6.1. Kesimpulan	113
6.2. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	120

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Koperasi di Provinsi Riau	2
2. Jumlah Koperasi di Kabupaten Indragiri Hulu	4
3. Jumlah Hasil Usaha Tahun Berjalan KUD Trani Maju	6
4. Jumlah Responden Penelitian KUD Trani Maju	53
5. Standar Penilaian Tingkat Perputaran Modal Usaha	63
6. Standar Penilaian <i>Profit Margin</i>	64
7. Standar Penilaian Rentabilitas Ekonomi	65
8. Standar Penilaian Rentabilitas Modal Sendiri	65
9. Standar Penilaian Tingkat Perputaran Modal Kerja	67
10. Standar Penilaian <i>Return On Working Capital</i>	67
11. Jumlah Penduduk Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2019	70
12. Distribusi Penduduk Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2019	71
13. Distribusi Mata Pencaharian Penduduk Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2019	72
14. Distribusi Penggunaan Tanah di Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2019	73
15. Kebijakan Pembagian SHU KUD Trani Maju Tahun 2019	82
16. Distribusi Umur Pengurus, Karyawan dan Anggota KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2019	84
17. Distribusi Pendidikan Pengurus, Karyawan dan Anggota KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2019	84
18. Distribusi Tingkat Pengalaman Pengurus, Karyawan dan	

Anggota KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2019.....	86
19. Distribusi Jumlah Tanggungan Keluarga Pengurus, Karyawan dan Anggota KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2019.....	87
20. Perkembangan Neraca, Rugi Laba dan Sisa Hasil Usaha (SHU) KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2015-2019	90
21. Rata-rata Jumlah Manfaat Ekonomi Tidak Langsung Yang Diterima Anggota KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Tahun 2015-2019.....	103
22. Rasio Tingkat Perputaran Modal Usaha KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2015-2019	104
23. <i>Profit Margin</i> KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2015-2019.....	105
24. Rentabilitas Ekonomi (Secara Langsung) KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2015-2019	106
25. Rentabilitas Ekonomi (Secara Tidak Langsung) KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2015-2019.....	107
26. Rentabilitas Modal Sendiri KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2015-2019.....	108
27. Rasio Tingkat Perputaran Modal Kerja KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2015-2019	109
28. Rasio <i>Return On Working Capital</i> KUD Trani Maju Desa	



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Pemikiran Penelitian.....	52
2. Struktur Organisasi KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2019	75
3. Gambar manfaat Ekonomi Langsung Tahun 2015-2019.....	94
4. Jumlah MEL Pupuk Tahun 2015-2019.....	95
5. Jumlah MEL Herbisida Tahun 2015-2019	97
6. Jumlah MEL Waserda Tahun 2015-2019.....	99
7. Jumlah MEL Pinjaman Tahun 2015-2019.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Identitas Pengurus KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2019	119
2. Identitas Karyawan KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2019	120
3. Identitas Anggota KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2019	121
4. Perkembangan Neracara, Rugi Laba dan Sisa Hasil Usaha (SHU) KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2015-2019	122
5. Manfaat Ekonomi Langsung Pupuk, Herbisida, Waserda dan Pinjaman Tahun 2015	124
6. Manfaat Ekonomi Langsung Pupuk, Herbisida, Waserda dan Pinjaman Tahun 2016	126
7. Manfaat Ekonomi Langsung Pupuk, Herbisida, Waserda dan Pinjaman Tahun 2068	128
8. Manfaat Ekonomi Langsung Pupuk, Herbisida, Waserda dan Pinjaman Tahun 2018	130
9. Manfaat Ekonomi Langsung Pupuk, Herbisida, Waserda dan Pinjaman Tahun 2019	132
10. Neraca Keuangan KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2015	134
11. Laporan Laba Rugi KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2015	135

12.	Neraca Keuangan KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2016	136
13.	Laporan Laba Rugi KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2016	137
14.	Neraca Keuangan KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2017	138
15.	Laporan Laba Rugi KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2017	139
16.	Neraca Keuangan KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018	140
17.	Laporan Laba Rugi KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018	141
18.	Neraca Keuangan KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2019	142
19.	Laporan Laba Rugi KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2019	143
20.	Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi Tahun 2009.....	144
21.	Efisiensi Ekonomi KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2018	145
22.	Efisiensi Ekonomi KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar	



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan wadah masyarakat untuk bekerjasama secara sukarela berdasarkan kesamaan tujuan, kebutuhan, kesamaan aktivitas dan dibentuk oleh masyarakat untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Koperasi diharapkan mampu menjadi penggerak ekonomi rakyat, menjadi sarana untuk mengatasi masalah-masalah pokok pembangunan, khususnya mengatasi pengangguran dan keterbelakangan. Dalam rangka membangun ekonomi dan mengembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, koperasi berperan dan bertugas untuk mempersatukan, mengerahkan, membina dan mengembangkan potensi, daya kreasi, daya usaha rakyat untuk meningkatkan produksi dan mewujudkan tercapainya pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata.

Koperasi yang berhasil adalah koperasi yang mampu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya yaitu koperasi yang mampu mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi anggotanya dan dituntut untuk mampu melayani para anggotanya melalui pelayanan yang memuaskan. Pada dasarnya koperasi bukanlah suatu usaha yang mencari keuntungan semata-mata seperti usaha-usaha swasta. Kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh manajemen koperasi harus dapat dirasakan secara langsung dan tidak langsung oleh anggota sehingga dapat meningkatkan langsung dan tidak langsung oleh anggota sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pemberian manfaat social dan ekonomi.

Anggota merupakan kekuatan utama yang dimiliki koperasi. Salah satu ciri khas yang dimiliki anggota koperasi adalah identitas anggota (*double identity*). Anggota akan mendapatkan pelayanan sehingga terus mempertahankan keanggotaannya dan terus mengadakan transaksi dengan perusahaan koperasi apabila mereka memperoleh manfaat yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Manfaat yang dibutuhkan bagi anggota antara lain: manfaat social dan ekonomi yang merupakan motivasi bagi anggota untuk terus bergabung menjadi anggota koperasi. Di Provinsi Riau terdapat banyak koperasi yang beroperasi dan masih aktif sampai sekarang. Untuk lebih jelas jumlah koperasi di Provinsi Riau dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Koperasi di Provinsi Riau, Tahun 2017

Kabupaten/Kota	Koperasi (Unit)	Anggota (Orang)
Kabupaten Singingi	143	32.911
Kabupaten Indragiri Hulu	181	29.353
Kabupaten Indragiri Hilir	175	8.867
Kabupaten Bawean	170	28.561
Kabupaten Bengkalis	193	26.291
Kabupaten Pangkajene	285	44.857
Kabupaten Indragiri Hulu	184	28.767
Kabupaten Bengkalis	670	10.489
Kabupaten Indragiri Hilir	290	18.324
Kabupaten Kepulauan Meranti	95	686
Kabupaten Pekanbaru	399	40.657
Kabupaten Kampar	162	8.192
Jumlah/Total	2.974	277.955

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Riau, Tahun 2018

Berdasarkan koperasi aktif di Provinsi Riau tahun 2017 menunjukkan bahwa di Kabupaten Indragiri Hulu jumlah koperasi sebanyak 181 unit dan jumlah anggota sebanyak 29.353 orang.

Kabupaten Indragiri Hulu merupakan salah satu Kabupaten yang berpotensi menjadi areal pengusahaan tanaman perkebunan khususnya kelapa sawit. Untuk

mempermudah pengolahan lahan sawit dan memanfaatkan program pemerintah, maka Kementerian Desa, Pembangunan Daerah dan Transmigrasi menempatkan penduduk transmigran yang berasal dari Pulau Jawa ke Kabupaten tersebut. Kemudian Kementerian dan Perusahaan industri sawit PT Asian Agri bekerjasama dengan penduduk transmigran untuk menerapkan pola kemitraan PIR_Trans. Dengan adanya pola PIR_Trans, maka masyarakat transmigran memiliki peluang untuk membentuk Koperasi Unit Desa (KUD) yang bergerak dalam bidang produksi Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit. Hal tersebut untuk mempermudah kegiatan penyaluran hasil produksi .

Semakin besar suatu koperasi, semakin banyak karyawan yang bekerja didalamnya, sehingga besar kemungkinan dapat menimbulkan permasalahan yang ada dalam koperasi tersebut. Biasanya salah satu permasalahan yang timbul adalah permasalahan dari individunya itu sendiri. Selain itu semakin tinggi kesadaran karyawan akan hak-hak dan tanggung jawab yang telah dibebankan kepadanya, semakin banyak pula permasalahan yang muncul. Semakin beragam nilai yang dianut oleh para karyawannya, semakin banyak pula konflik yang berkembang didalamnya. Banyaknya permasalahan yang dialami oleh karyawan itu biasanya dipengaruhi oleh dari mana karyawan itu berasal. Semakin maju perusahaan dalam hal ini Koperasi Unit Desa (KUD), juga mempengaruhi kinerja karyawannya

KUD merupakan kesatuan ekonomi terkecil dari kerangka pembangunan pedesaan yang merupakan suatu wadah organisasi dan pengembangan bagi berbagai kegiatan ekonomi di wilayah bersangkutan. Untuk lebih jelasnya jumlah

KUD dimasing-masing Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Koperasi di Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2017

Kecamatan	KUD	KSU	LOPKAR	Lainnya	Jumlah
Manap	1	1	-	14	16
Manang Peranap	4	2	1	8	15
Mirida	5	-	-	21	26
Manang Cenaku	4	-	1	13	18
Manang Gangsal	2	-	1	8	11
Mayang	3	-	1	11	15
Melit Kulim	4	-	1	11	16
Mir Penyu	2	-	-	17	19
Muk	2	-	-	13	215
Mugai Lala	2	1	2	4	9
Mubuk Batu Jaya	6	-	-	7	13
Mugat Barat	2	-	2	33	37
Mugat	4	4	3	25	36
Mula Cenaku	4	-	1	2	7
Indragiri Hulu	45	8	13	187	253

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Indragiri Hulu. Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 2, jumlah koperasi menurut jenis KUD di Kabupaten Indragiri Hulu, Kecamatan Lubuk Batu Jaya berada pada posisi terbanyak yaitu dengan jumlah KUD sebanyak 6 unit yang aktif sampai sekarang. KUD merupakan salah satu fasilitas yang diberikan oleh pemerintah untuk membangun perekonomian di Desa. Salah satu koperasi yang berada di Kecamatan Lubuk Batu Jaya adalah KUD Trani Maju, bidang usaha yang dilaksanakan Trani Maju yaitu unit usaha Waserda, unit usaha saprodi, dan unit simpan pinjam (USP). Waserda mengurus pelayanan tentang penyediaan dan penyaluran kebutuhan pokok sehari-hari. Pengadaan saprodi untuk memenuhi kebutuhan pupuk dan

herbisida bagi anggota koperasi. Simpan pinjam menyelenggarakan kegiatan untuk menyimpan tabungan anggota dan menyalurkan kepada anggota yang memerlukan kredit.

KUD Trani Maju harus mampu memberikan pelayanan kepada para anggotanya. Koperasi harus memberikan harga serendah-rendahnya atas barang dan jasanya yang akan di jual kepada para anggotanya. Pengembangan KUD ditunjukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan peranan serta tanggung jawab masyarakat pedesaan agar mampu mengurus diri sendiri secara nyata serta meningkatkan taraf hidupnya. Jumlah anggota yang bergabung dalam KUD Trani Maju berjenis kelamin laki-laki. Jumlah Kelompok Tani (KT) yang menjadi anggota KUD Trani Maju sebanyak 20 KT dengan jumlah anggota sebanyak 480 orang.

Setiap kegiatan usaha apapun bentuknya pada umumnya tujuan yang ingin dicapai adalah memperoleh laba atau keuntungan. Namun dapat dilihat bahwa tujuan koperasi yaitu ingin memperbaiki kehidupan, meningkatkan taraf hidup serta memajukan kemakmuran dan kesejahteraan anggota-anggotanya. Walaupun tujuan utama koperasi bukan untuk mengejar keuntungan akan tetapi peningkatan pendapatan setiap tahunnya yang akan menjadi target yang harus dicapai. Semakin besar laba bersih yang di dapat oleh koperasi maka semakin bertambah pula kemampuan koperasi untuk mengelola semua kegiatan yang ada, karena laba dan rugi yang menentukan maju mundurnya sebuah koperasi. Jadi dengan laba yang bertambah kekayaan juga bertambah begitu juga sebaliknya dengan kerugian yang terjadi maka kekayaan akan berkurang. Jumlah SHU tahun berjalan KUD Trani Maju dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Hasil Usaha Tahun Berjalan KUD Trani Maju tahun 2015 – 2019.

No	Tahun	Jumlah SHU (Rp)	Perkembangan (%)
1	2015	109.640.791	-
2	2016	461.284.352	320,72
3	2017	309.883.853	(-32,82)
4	2018	525.020.565	69,42
5	2019	531.222.724	1,81
Jumlah		1.937.052.285	42,41
Rata-rata		387.410.457	10,60

Sumber : KUD Trani Maju, Tahun 2020

Jumlah Kelompok Tani (KT) yang menjadi anggota KUD Trani Maju sebanyak 20 KT dengan jumlah anggota sebanyak 480 orang. Jumlah anggota koperasi Trani Maju mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan SHU yang di hasilkan koperasi selalu berfluktuatif. SHU sendiri berperan penting terhadap manfaat ekonomi yang akan diterima anggota. SHU tertinggi terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 531.222.724. Tingginya SHU pada tahun 2019 terjadi karena total pendapatan koperasi tinggi dan jumlah beban tidak terlalu tinggi. Sedangkan SHU terendah terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 109.640.791. Hal ini dikarenakan penerimaan dari setiap unit usaha tidak di ikuti dengan efisiensi dalam penggunaan biaya.

Walaupun SHU berfluktuatif, anggota tetap memiliki apresiasi yang besar terhadap usaha koperasi. Koperasi selain memberikan SHU sebagai manfaat ekonomi tidak langsung juga memberikan manfaat ekonomi langsung bagi anggota. Manfaat ekonomi langsung tersebut merupakan wujud pelayanan koperasi terhadap anggotanya berupa efisiensi harga dari setiap transaksi yang dilakukan oleh anggota koperasi. Efisiensi koperasi menjadi pedoman apakah koperasi tersebut dinilai sudah baik dalam menjalankan tugasnya. Semua anggota terlibat dalam usaha yang dijalankan oleh koperasi dan koperasi di tuntut untuk

menjalankan usahanya. Meningkatkan jumlah SHU yang diperoleh setiap tahunnya serta memperbesar manfaat ekonomi langsung yang dapat diperoleh anggota.

1.2 Perumusan Masalah

Perkembangan hasil usaha koperasi secara keseluruhan dapat diketahui dari laporan keuangan yang disajikan berupa neraca dan laporan laba rugi tahunan koperasi. SHU yang diterima anggota KUD Trani Maju selalu berfluktuatif. Hal ini tidak lepas dari kinerja usaha koperasi yang kurang efektif dan efisien dalam memberikan keuntungan pada anggota. Seharusnya KUD Trani Maju dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada anggota agar anggota dapat memperoleh mamfaat ekonomi yang besar. Manfaat ekonomi akan menjadi faktor penentu bagi anggota untuk terus bergabung dengan koperasi. Berdasarkan uraian diatas, untuk meningkatkan kinerja dan stabilitas SHU di KUD Trani Maju maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah karakteristik pengurus, karyawan dan anggota KUD Trani Maju di Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu ?
2. Bagaimana profil usaha KUD Trani Maju di Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu?
3. Berapa besar manfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsung yang diciptakan KUD Trani Maju di Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu untuk anggota?
4. Bagaimanakah efisiensi ekonomi KUD Trani Maju di Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis :

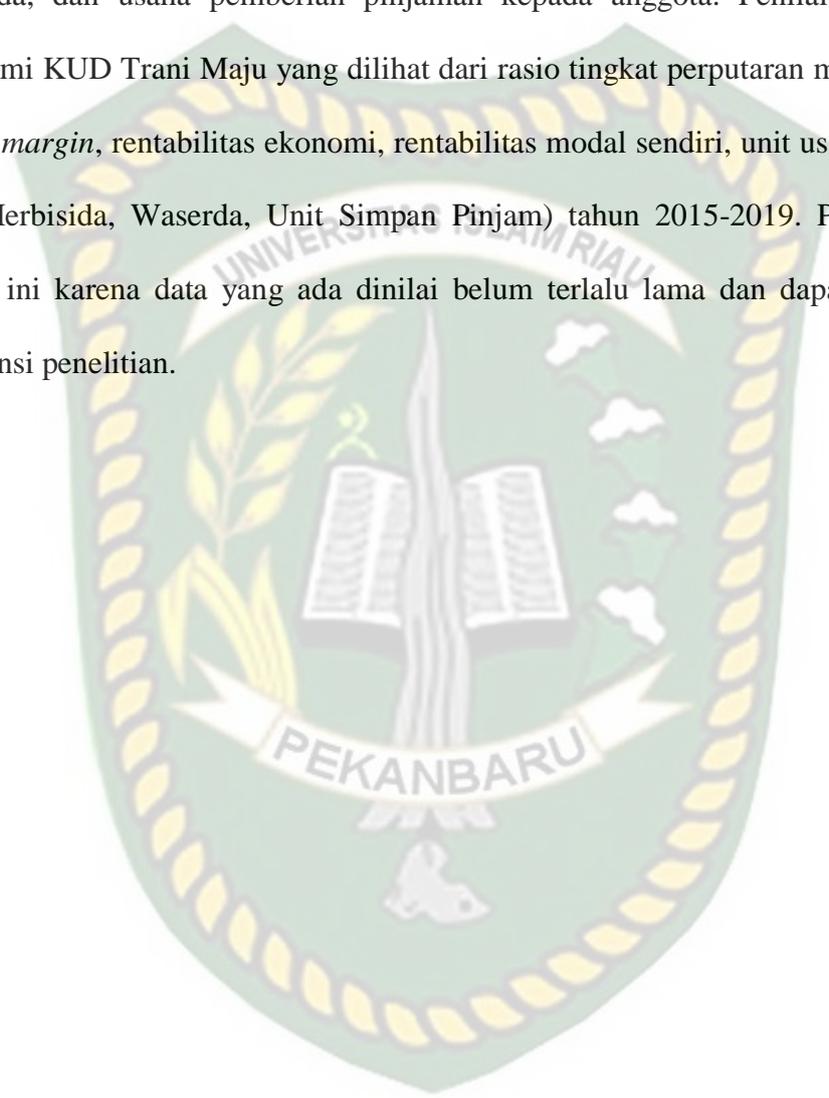
1. Karakteristik pengurus, karyawan dan anggota KUD Trani Maju di Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Profil usaha KUD Trani Maju untuk melihat perkembangan modal, neraca dan rugi laba serta SHU yang diperoleh.
3. Manfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsung yang diciptakan KUD Trani Maju untuk anggota KUD Trani Maju di Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.
4. Efisiensi ekonomi KUD Trani Maju di Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan serta gambaran umum mengenai efisiensi ekonomi koperasi
2. Bagi pihak manajemen KUD Trani Maju agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan efisiensi ekonomi agar dapat meningkatkan manfaat ekonomi bagi anggota dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota.
3. Untuk perkembangan ilmu, diharapkan penelitian ini dapat memberi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian serupa.
4. Hasil penelitian ini di harapkan dapat membeikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang yang sama bagi universitas.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis profil usaha KUD Trani Maju untuk melihat perkembangan modal, neraca dan rugi laba serta SHU yang diperoleh. Menghitung manfaat ekonomi dari penyaluran saprodi, penyediaan waserda, dan usaha pemberian pinjaman kepada anggota. Penilaian efisiensi ekonomi KUD Trani Maju yang dilihat dari rasio tingkat perputaran modal usaha, *profit margin*, rentabilitas ekonomi, rentabilitas modal sendiri, unit usaha: (Pupuk dan Herbisida, Waserda, Unit Simpan Pinjam) tahun 2015-2019. Pengambilan tahun ini karena data yang ada dinilai belum terlalu lama dan dapat dijadikan referensi penelitian.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Koperasi

Menurut UU Republik Indonesia No.17 tahun 2012 dalam Pasal 1 Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Berdasarkan *International Cooperative Alliance* (ICA), koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang memiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis (Soedjono,2001).

Menurut Hendar (2010), koperasi merupakan organisasi otonom dari orang-orang yang berhimpun secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya secara bersama-sama melalui kegiatan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokratis. Menurut Baswir (2013), koperasi adalah suatu bentuk perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, berdasarkan ketentuan dan tujuan tertentu pula.

Tujuan koperasi yang utama ialah meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota-anggotanya. Pada dasarnya koperasi bukanlah suatu usaha yang mencari keuntungan semata-mata seperti usaha-usaha swasta seperti halnya firma dan perseroan. Firma dan perseroan bersifat sangat kapitalis. Tujuan firma dan perseroan yang terutama ialah mencari keuntungan yang sebesar-

besarnya. Sesungguhnya berusaha memperbaiki nasib, meningkatkan taraf hidup serta memajukan kemakmuran dan kesejahteraan anggota-anggotanya, namun koperasi bukanlah usaha ekonomi yang mementingkan serta mengajjar keuntungan yang sebesar-besarnya (Widiyanti dan Sunindhia, 2008).

Berdasarkan defenisi yang dikemukakan *International Cooperatives Alliance* (ICA), maka karakteristik koperasi dapat disimpulkan sebagai berikut (Soedjono, 2001) :

1. Koperasi adalah otonom, artinya sejauh mungkin bebas dari pemerintah dan perusahaan swasta.
2. Koperasi adalah perkumpulan orang-orang, ini berarti bahwa koperasi memiliki kebebasan untuk mendefenisikan orang-orang sesuai dengan ketentuan hukum yang dipilihnya.
3. Orang-orang bersatu secara sukarela. Oleh karena itu, anggota harus bebas dalam batas tujuan dan sumber daya koperasi untuk bergabung atau menanggulangnya.
4. Koperasi diorganisir oleh anggota untuk memanfaatkan bagi diri sendiri dan bagi mereka bersama.
5. Koperasi adalah perusahaan yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis.

Dalam islam, koperasi tergolong sebagai syirkah/syarikah. Lembaga ini adalah wadah kemitraan, kerjasama, kekeluargaan, dan kebersamaan usaha yang sehat, baik dan halal. Dan lembaga yang seperti itu sangat dipuji islam seperti dalam virman Allah :

عَلَىٰ وَتَعَاوَنُوا تَعَدُّوا أَنْ الْحَرَامِ الْمَسْجِدِ عَنِ وَكُمُ صَدُّ أَنْ قَوْمِ شَنَّانُ يَجْرِمَنَّكُمْ وَلَا قَاصَطَاوُوا حَلَّتُمْ بِهَا
الْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ تَطَّوَأْتُمْ وَالْعَدُوَّانِ الْإِثْمِ عَلَىٰ تَعَاوَنُوا وَلَا تَبْتَغُوا

“Dan bekerjasamalah dalam kebaikan dan ketaqwaan dan janganlah saling bekerjasama dalam dosa dan permusuhan.” (Al-Maidah: 2).

2.2. Prinsip-Prinsip Organisasi Koperasi

Koperasi tidak bisa berjalan dengan aturan-aturan yang dibuat anggota, hal tersebut dikarenakan koperasi tersebut memiliki Prinsip-prinsip yang diatur oleh UU No.17/2012, prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keanggotaan Koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
2. Pengawasan oleh Anggota diselenggarakan secara demokratis.
3. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi Koperasi.
4. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen.
5. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi Anggota, Pengawas, Pengurus dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi.
6. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat Gerakan Koperasi, dengan bekerjasama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.
7. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh Anggota.

2.3. Jenis dan Bentuk Koperasi

Ada dua jenis koperasi yang cukup dikenal luas oleh masyarakat, yakni KUD dan KSP. KUD tumbuh dan berkembang subur pada masa pemerintah orde baru. Sedangkan KSP (Koperasi Simpan Pinjam) tumbuh dan berkembang dalam era globalisasi saat ini. KUD dan KSP hanyalah contoh dari sekian jenis koperasi. Sebagaimana dijelaskan dalam UU Nomor 17 Tahun 2012 tentang

Pengkoperasian, bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsi Koperasi.

Sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan, koperasi memiliki tujuan untuk kepentingan anggotanya antara lain meningkatkan kesejahteraan, menyediakan kebutuhan, membantu modal, dan mengembangkan usaha. Dalam prakteknya, usaha koperasi disesuaikan dengan kondisi organisasi dan kepentingan anggotanya. Berdasarkan kondisi dan kepentingan inilah muncul jenis-jenis koperasi.

2.3.1. Jenis-jenis Koperasi

Dalam pasal 82 dari Undang-undang No. 17 Tahun 2012 tentang pengkoperasian disebutkan bahwa jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan usaha dan kepentingan ekonomi Anggota. Jenis Koperasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 82 terdiri dari:

1. Koperasi konsumen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan Anggota dan non-Anggota.
2. Koperasi produsen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan Anggota kepada Anggota dan non-Anggota.
2. Koperasi jasa menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan oleh Anggota dan non-Anggota.

3. Koperasi simpan pinjam menjalankan simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani Anggota.

2.3.2 Bentuk-Bentuk Koperasi

Ada bermacam-macam bentuk atau jenis koperasi. Menurut UU No.17 Tahun 2012, ada dua bentuk koperasi, yaitu koperasi primer dan koperasi sekunder.

1. Koperasi Primer

Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang. Orang-seorang pembentuk koperasi adalah mereka yang memenuhi persyaratan keanggotaan dan mempunyai kepentingan ekonomi yang sama. Koperasi primer dibentuk oleh sekurang-kurangnya 20 orang. Persyaratan ini dimaksud untuk menjaga kelayakan usaha dan kehidupan koperasi.

2. Koperasi Sekunder

Berdasarkan status keanggotaan, koperasi sekunder terdiri atas dua macam koperasi yang beranggotakan :

a. Badan hukum koperasi primer

Koperasi sekunder didirikan oleh paling sedikit 3 (tiga) Koperasi Primer. Koperasi sekunder yang beranggotakan koperasi primer disebut pusat koperasi primer disebut pusat koperasi. Kerjasama diantara koperasi-koperasi primer yang setingkat disebut kerjasama yang bersifat sejajar (*horizontal*). Misalnya, kerjasama atau gabungan antara Koperasi Unit Desa (KUD) yang membentuk Pusat KUD (PUSKUD).

b. Badan hukum koperasi sekunder

Koperasi sekunder yang beranggotakan koperasi sekunder disebut induk koperasi. Kerjasama antara koperasi primer dengan koperasi sekunder yang sama jenisnya disebut kerjasama *vertical*. Sedangkan kerjasama antar koperasi-koperasi sekunder yang setingkat bersifat *horizontal*. Misalnya, PUSKUD-PUSKUD bergabung dan membentuk Induk KUD (INKUD).

Menurut PP No:9 Tahun 2018 (Pasal 65) ada dua bentuk koperasi, yaitu koperasi primer dan koperasi sekunder.

a. Koperasi primer

- (1) Koperasi primer beranggotakan orang seorang, dan didirikan oleh paling sedikit 20 (dua puluh) orang pendiri.
- (2) Pembentukan koperasi primer berdasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dan kebutuhan pelayanan anggota.

b. Koperasi sekunder

- (1) Koperasi sekunder beranggotakan koperasi-koperasi yang telah berbadan hukum, dan didirikan oleh paling sedikit 3 (tiga) koperasi.
- (2) Koperasi sekunder didirikan berdasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dan kesamaan kebutuhan jasa pelayanan koperasi anggotanya.
- (3) Pembentukan koperasi sekunder bertujuan untuk pembangunan dan efisiensi usaha.

Dalam menjalankan operasionalnya, terdapat seperangkat organisasi yang terstruktur dan terorganisir. Perangkat organisasi tersebut adalah:

1. Rapat Anggota

Rapat-rapat anggota didalam suatu organisasi termasuk koperasi merupakan sarana dan cara berkomunikasi diantara semua pihak yang berkepentingan didalam tata kehidupan koperasi. Menurut Widiyanti (2010), Rapat Anggota Tahunan Koperasi membicarakan hal-hal berikut (1) Penilaian kebijaksanaan pengurus dalam memimpin koperasi selama satu tahun buku yang lampau, (2) Neraca tahunan dan perhitungan laba rugi, (3) Penilaian laporan badan pemeriksa, (4) Menetapkan pembagian sisa hasil usaha koperasi, (5) Rencana kerja dan rencana anggaran belanja tahun berikutnya, (6) Pemilihan pengurus dan Badan Pemeriksa (jika masing-masing sudah berakhir masa jabatannya), (7) Masalah-masalah yang timbul dalam rapat (pertanyaan keliling).

2. Pengurus

Pengurus dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Pengurus berkewajiban untuk melaksanakan garis-garis besar usaha yang telah ditentukan oleh rapat anggota dan tercantum dalam Anggaran Dasar maupun Anggaran Rumah Tangga Koperasi.

Dalam UU No. 17 Tahun 2012 pasal 58 ayat 1, tentang pengurus memiliki tugas antara lain: (1) Mengelola koperasi berdasarkan anggaran dasar, (2) mendorong dan memajukan usaha anggota, (3) menyusun rancangan rencana kerja serta rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi untuk diajukan kepada rapat anggota, (4) menyusun laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas untuk diajukan kepada rapat anggota, (5) menyusun rencana pendidikan, pelatihan, dan komunikasi koperasi untuk diajukan kepada rapat anggota, (6) menyelenggarakan pembukuan keuangan dan investasi secara tertib, (7) menyelenggarakan pembinaan karyawan secara efektif dan efisien, (8)

memelihara buku daftar anggota, buku daftar pengawas, buku daftar pengurus, buku daftar pemegang sertifikat modal koperasi, dan risalah rapat anggota, (9) melakukan upaya lain bagi kepentingan, kemanfaatan dan kemajuan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota.

3. Pengawas

Pengawas merupakan salah satu diantara alat-alat perlengkapan organisasi koperasi disamping rapat anggota dan pengurus. Pengawas mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap kehidupan koperasi termasuk didalamnya: organisasi, usaha dan kebijakan pengurus. Adapun peranan dari pengawas menurut Koermen (2002), adalah: (1) Memberikan bimbingan pengurus dan karyawan kearah keahlian dan keterampilan, (2) Mencegah pemborosan beban, waktu dan tenaga supaya tercapai efesiensi perusahaan, (3) Menilai hasil kerjasama dengan rencana yang sudah ditetapkan , (4) Mencegah terjadinya penyelewengan, (5) Penyelesaian administrasi secara menyeluruh.

2.4. Koperasi Unit Desa (KUD)

KUD merupakan koperasi serba usaha yang vital bagi masyarakat pedesaan yang dapat menggairahkan dan meningkatkan kerja penduduk pedesaan sehingga produk yang di hasilkan nya (kuantitas dan kualitas) juga akan meningkat, pendapatan per kapita penduduk pendesaan makin tinggi dan kesemua nya ini berarti peningkatan kesejahteraan hidup nya. Dampak dari keberhasilan usaha KUD juga sangat terasa di masyarakat perkotaan , yaitu dengan melimpah ruah nya produk-produk berbagai macam tanaman dan yang paling penting terpenuhi nya dengan bebas kebutuhan akan bahan pangan yang pokok (Kartasapoetra,2007).

Konsep dasar KUD sebagai bentuk koperasi pedesaan serba usaha di landasi oleh pemikiran yang mendasar yaitu :

1. KUD berpeluang mempunyai skala usaha yang lebih besar, layak dan efisien sehingga dapat mewujudkan pelayanan guna memberi manfaat yang sebesar besarnya bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya.
2. KUD sebagai koperasi serba usaha akan lebih berpeluang untuk melayani berbagai kebutuhan dan kegiatan usaha dari seluruh anggotanya.
3. KUD akan memiliki tingkatan keterbukaan lebih besar untuk menampung seluruh warga desa untuk menjadi anggota tanpa membedakan profesinya.

Anggota KUD terdiri dari orang-orang yang bertempat tinggal dan menjalankan usahanya di wilayah yang menjadi daerah kerja koperasi tersebut. Olehkarena beranekaragamnya kebutuhan mereka KUD dapat menekuni beberapa bidang kegiatan misalnya menyediakan kredit bagi anggotanya dan warga desa pada umumnya, menyediakan sarana produksi pertanian atau bahkan industri, pengolahan dan pemasaran hasil produksi para anggotanya, penyediaan jasa angkutan dan listrik, dan lain sebagainya (Anoraga dan Sudantoko, 2002).

Keanggotaan KUD dapat di kelompokkan sebagai berikut:

1. Kelompok ekonomi guna melayani keperluan ekonomi para anggota serta pembinaan teknis. Dalam hal ini para anggota di kelompokkan sesuai dengan kegiatan usahanya. Anggota yang berprofesi selaku petani di kelompokkan kedalam kelompok petani, anggota yang menekuni bidang usaha kerajinan akan dimasukkan dalam kelompok pengrajin, dan lain sebagainya. Seandainya ada seorang anggota yang memiliki lebih dari satu profesi, katakanlah selain petani ia juga seorang peternak, ia boleh bergabung dalam lebih dari satu kelompok ekonomi.

2. Kelompok organisasi yakni bila di pandang perlu oleh rapat anggota maka anggota KUD dapat di kelompokkan menurut tempat tinggal mereka. Kelompok organisasi tersebut di maksud kan untuk kepentingan organisasi dan pembinaan keanggotaan, khusus nya dalam kaitan nya dalam rapat anggota (Anoroga dan Sudantoko, 2002).

KUD sebagai wadah pusat pelayanan kegiatan perekonomian pedesaan harus di dirikan serta di kembangkan dengan perhitungan dan pertimbangan ekonomis yang membutuhkan pemikiran dyang jauh kemasa depan. KUD harus pula melibatkan daya piker masyarakat. Tingkat pendidikan masyarakat Indonesia, pertama di desaan masih sangat rendah, selain itu masyarakat pedesaan masih sangat terikat oleh kehidupan dan alam pikiran tradisionalnya, sehingga masyarakat perdesaan nya belum terbiasa mempergunakan daya pikiran untuk kemajuan dan amat sukar mengalihkan pemikiran tradisonal nya yang statis kealam pemikiran ekonomi yang rasional yang dinamis. Hal ini perlu di perhatikan jika hendak memajukan dan mengembangkan KUD sebagai pusat pelayanan kegiatan perekonomian perdesaan yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional (Widiyanti dan Sunindhiya, 2008).

Menurut penelitian Ngadimin (1998) masyarakat transmigrasi sebagai anggota KUD adalah sebagai salah satu factor yang menentukan tumbuh dan berkembang nya KUD terhadap usaha yang di lakukan oleh KUD. Tanpa kehadiran dan partisipasi anggota, KUD tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya. Sasaran pengembangan KUD di daerah transmigrasi adalah makin berkembangnya KUD yang mampu ,meningkat kan usaha sesuai dengan kebutuhan mereka serta mampu emberikan pelayanan yang bermanfaat bagi

peningkatan kesejahteraan mereka. Pada umumnya KUD yang berkembang pada pola PIR adalah KUD produksi TBS, KUD produksi karet, KUD produksi karetv serta KUD produksi lain nya.

Menurut ngadimin (1998) bentuk pelayanan KUD yang di terima petani sawit adalah:

1. Pelayanan saprodi (sarana produksi)

Sarana produksi yang di jual KUD kepada petani sawit adalah berupa peralatan-peralatan bertani seperti cangkul, dodos (alat untuk mengambil buah sawit), egrek. Kemudian sarana roduksi lain seperti pupuk dan pestisida.

2. Pelayanan kredit

dalam KUD digunakan untuk memudahkan anggota dalam prosedur kredit di badingkan dengan prosedut di Bank. Bentuk pelayanan kredit di KUD biasanya berupa simpan pinjam, kredit kendaraan, kredit alat-alat elektronik serta kredit lain nya.

3. Pelayanan dalam memasarkan hasil sawit (TBS)

KUD biasanya membantu prosedut pemasaran hasil sawit (TBS) dari petani kepada perusahaan inti maupun perusahaan pengolahan hasil sawit lain nya dengan demikian dapat memberikan kemudahan bagi petani.

4. Pelayanan sembilan bahan pokok dan kebutuhan rumah tangga lainnya

Pelyanan kebutuhan sehari hari anggota di dapatkan di pelayanan waserda (warung serba ada) yang tersedia di KUD. biasanya Lokasi KUD Yang Bergerak di sub sector perkebunan berada di tempat yang jauh dari lingkungan yang

strategis, sehingga masyarakat desa menggatungkan kehidupannya pada pelayanan waserda di KUD.

2.5. Karakteristik Pengurus, Karyawan, dan Anggota KUD

2.5.1. Umur

Umur adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan, umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bilamana dalam kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Hasyim, 2006).

Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasinya. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman (Hasyim, 2006).

Bagi seseorang yang lebih tua bisa jadi mempunyai kemampuan berusaha yang konservatif dan lebih mudah lelah. Sedangkan seseorang yang muda mungkin lebih miskin dalam pengalaman dan keterampilan tetapi biasanya sifatnya lebih progresif terhadap inovasi baru dan relatif lebih kuat. Dalam hubungan dengan perilaku petani terhadap resiko, maka faktor sikap yang lebih progresif terhadap inovasi baru inilah yang lebih cenderung membentuk nilai perilaku petani usia muda untuk lebih berani menanggung resiko (Soekartawi, 2002)

2.5.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan manusia pada umumnya menunjukkan daya kreatifitas manusia dalam berfikir dan bertindak. Pendidikan rendah mengakibatkan

kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan sumber daya alam tersedia (Hasyim, 2006).

Modal pendidikan yang digambarkan dalam pendidikan pengusaha bukanlah pendidikan formal yang sangat mengasingkan pengusaha dari realitas. Pendidikan pengusaha tidak hanya berorientasi kepada peningkatan produksi pengusaha semata, tetapi juga menyangkut kehidupan sosial masyarakat pengusaha. Masyarakat pengusaha yang terbelakang lewat pendidikan pengusaha diharapkan dapat lebih aktif, lebih optimis pada masa depan, lebih efektif dan pada akhirnya membawa pada keadaan yang lebih produktif (Soekartawi, 1999).

2.5.3. Pengalaman Berusaha

Pengalaman seseorang dalam berusaha sangat berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Didalam mengadakan suatu penelitian lamanya berusaha di ukur mulai sejak kapan pengusaha itu aktif secara mandiri mengusahakan usahanya tersebut sampai diadakan penelitian (Hayim, 2006).

Menurut Soekartawi (1999), pengusaha yang sudah lama berusaha akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada pengusaha pemula atau pengusaha baru. Pengusaha yang sudah lama berusaha akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula dengan penerapan teknologi.

Pengalaman bekerja biasanya dihubungkan dengan lamanya seseorang bekerja dalam bidang tertentu (misalnya lamanya seseorang bekerja sebagai pengusaha) hal ini disebabkan karna semakin lama orang tersebut bekerja, berarti pengalaman bekerjanya tinggi sehingga secara langsung akan mempengaruhi pendapatan (Soekartawi, 1999).

Belajar dengan mengamati pengalaman lain sangat penting, karena merupakan cara yang lebih baik untuk mengambil keputusan dari pada dengan cara mengolah sendiri informasi yang ada. Misalnya seseorang pengusaha dapat mengamati dengan seksama dari petani lain yang lebih mencoba sebuah inovasi dan ini menjadi proses belajar secara belajar secara sadar. Mempelajari pola perilaku bisa juga tanpa disadari (Soekartawi, 2002).

2.5.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut Hasyim (2006) jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang di perhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong pengusaha untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya.

Semakin banyak anggota keluarga akan semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan pengusaha dalam berusaha (Soekartawi, 1999). Ada hubungan yang nyata yang dapat dilihat melalui keadaan pengusaha terhadap resiko dengan jumlah anggota keluarga. Keadaan demikian sangat beralasan, karena tuntutan kebutuhan uang tunai rumah tangga yang besar, sehingga pengusaha harus berhati-hati dalam bertindak khususnya berkaitan dengan cara-cara baru terhadap resiko. Kegagalan pengusaha dalam berusaha akan sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Jumlah anggota keluarga yang besar seharusnya memberikan dorongan yang kuat untuk berusaha secara intensif dengan menerapkan teknologi baru sehingga akan mendapatkan pendapatan (Soekartawi, 2002).

2.6. Profil Usaha KUD

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Profil adalah pandangan dari samping tentang wajah orang, lukisan gambar orang dari samping, grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus. Sedangkan pengertian “usaha” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan perbuatan, prakarsa, ikhtisar, daya upaya untuk mencapai sesuatu. Pengertian lainnya, usaha adalah kegiatan dibidang perdagangan dengan maksud mencari untung. Jadi profil usaha dapat diartikan sebagai gambaran atau pandangan mengenai kegiatan-kegiatan usaha yang dilakukan oleh seorang wirausaha atau pengusaha. Kegiatan usaha dalam hal ini lebih mengarah pada kegiatan dibidang perdagangan maupun jasa dengan maksud mencari keuntungan.

Modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, hibah dari anggota dan masyarakat. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota koperasi, koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi, sumber lainnya yang sah. Burhanuddin dalam bukunya mengartikan laporan keuangan koperasi sebagai catatan informasi keuangan pada periode akuntansi tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan koperasi yang bersangkutan.¹⁹ Selain sebagai bentuk pelaporan kinerja keuangan, laporan keuangan juga sebagai bentuk pertanggung jawaban pengurus terhadap operasional koperasi pada periode tertentu, dan sebagai bahan evaluasi kedepannya. Laporan keuangan koperasi pada umumnya dilakukan secara berkala, yaitu laporan triwulan dan laporan tahunan.

2.7. Manfaat Ekonomi

Menurut Sugianto (2002), mengukur keberhasilan koperasi jangan hanya dilihat dari sisi kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU, tetapi utama harus dilihat dari kemampuan koperasi dalam memberikan pelayanan kepada anggotanya. Pendapatan tersebut sesuai dengan pendapatan Ropke (2002), koperasi akan sangat menarik bila dapat memberikan manfaat ekonomi kepada anggotanya. Oleh karena itu, orang akan tertarik menjadi anggota suatu koperasi hanya karena mereka akan memperoleh manfaat ekonomi langsung dari koperasi.

Pendapatan koperasi adalah penerimaan koperasi atas kontribusi anggota koperasi bagi pengeluaran koperasi dalam rangka memutar roda organisasi koperasi agar mampu mencapai tujuannya. Tugas pengurus adalah menggunakan pendapatan koperasi tersebut seefisiensi mungkin dengan hasil yang optimal. Hasil optimal itu berbentuk manfaat ekonomi langsung yang sebesar-besarnya bagi anggota koperasi (Kusnadi dan Hendra, 2005).

Menurut pandangan Krisnamurthi dan Djohan (2000) ada empat factor penting yang merupakan sumber keberhasilan yang dimiliki koperasi, yaitu :

1. Keanggotaan, adalah sumber potensi utama bagi koperasi sebagai perkumpulan orang.
2. Permodalan, merupakan masalah perekonomian yang sering berjalan sangat lambat ditubuh KUD, oleh sebab itu pihak KUD masih mengutamakan sumber modal dari pemerintah dan perbankan.
3. Volume usaha, merupakan alat pengukur bagi kegiatan usaha koperasi.
4. Pelayanan, merupakan motif utama dan dari situlah tingkat hubungan koperasi dengan anggotanya serta stakeholders dapat dibaca dan ditekuni.

Manfaat utama yang diharapkan dari keanggotaan koperasi adalah dukungan koperasi terhadap kelancaran/kestabilan usaha dan kebutuhan konsumsi para anggota, seperti (Irawan,2015):

1. Pemasaran hasil produksi para anggota dengan harga jual yang lebih tinggi dan atau lebih stabil.
2. Pengadaan input untuk anggota dengan harga beli yang lebih rendah dn atau lebih stabil.
3. Pengadaan kebutuhan konsumsi dengan harga, yang lebih murah dan atau stabil.

Anggota koperasi seharusnya mendapat manfaat khusus dari koperasi karena sebagai pelanggan yang sekaligus sebagai pemilik anggota akan mendapat promosi khusus. Kelayakan studi koperasi didasarkan atas dapat tidaknya menciptakannya manfaat khusus bagi anggota tidak memenuhi kelayakan studi. Manfaat yang diperoleh dari koperasi harus senantiasa lebih besar dari pada manfaat yang diperoleh dari perusahaan non koperasi. Keadaan demikian menunjukkan bahwa koperasi telah lulus dari *cooperative test*. Hal ini berarti pula bahwa koperasi telah lulus dari market test, yakni koperasi dapat menghasilkan manfaat-manfaat yang setidaknya-tidaknya samadengan yang dihasilkan oleh perusahaan non koperasi. Koperasi.Koperasi juga harus memenuhi *participation test*, yakni manfaat itu harus dapat direalisasikan kepada anggotanya (Irawan, 2015).

Menurut Ropke (2000) menyatakan bahwa anggota koperasi harus memperoleh dampak ekonomis dari keberadaan koperasinya berupa selisih positif nilai ekonomis dibanding dengan nilai ekonomis yang diperolehnya secara

individual dari pasar. Bila misalnya kepentingan ekonomi anggota adalah melakukan pembelian barang atau jasa dari pasar, maka anggota akan memperoleh manfaat pembelian yang lebih besar misalnya harga beli yang lebih murah manakala pembelian dilakukan secara kolektif melalui koperasi.

Manfaat ekonomi bagi anggota koperasi sering disebut dengan istilah promosi ekonomi anggota, yang memiliki pengertian peningkatan pelayanan koperasi kepada anggotanya dalam bentuk manfaat ekonomi yang diperoleh sebagai anggota koperasi. Tugas koperasi untuk menghasilkan manfaat ekonomi dalam upaya menunjang peningkatan kegiatan ekonomi anggota merupakan tugas pokok badan usaha koperasi yaitu menunjang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota (*promotion of the members welfare*). Anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa (*user-owner oriented firm*) yang sering disebut *dual identity of the member*, maka anggota harus memperoleh pelayanan yang optimal (*user*). Pelayanan optimal yang diterima anggota akan memberikan anggota manfaat ekonomi, maka anggota diharapkan akan berpartisipasi penuh terhadap kegiatan koperasinya. Fungsi ekonomi yang harus dijalankan oleh koperasi adalah meningkatkan ekonomi anggotanya, dalam hal ini adalah bisnis anggotanya, bukan hanya mengejar Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi yang sebesar-besarnya. Koperasi juga dapat digunakan sebagai pemasar produk anggota dan atau penyedia/pengadaan input yang dibutuhkan oleh anggota, termasuk modal (Irawan, 2015).

Koperasi diharapkan dapat mempromosikan ekonomi anggotanya melalui unit usahanya sehingga dengan manfaat tersebut, akan menumbuhkan kesadaran anggota untuk selalu berpartisipasi kepada koperasinya, baik yang bersangkutan

sebagai pemilik maupun sebagai pengguna jasa. Anggota sebagai pemilik (*owner*) akan berpartisipasi dalam menyetor modal, pengawasan dan pengambilan keputusan, demikian pula anggota sebagai pengguna jasa (*user*) akan selalu berpartisipasi dalam pemanfaatan pelayanan yang diberikan oleh koperasi, karena koperasinya, dapat mempromosikan ekonomi anggota melalui pemberian insentif yang lebih dibandingkan bila anggota bertransaksi dengan perusahaan lain, seperti insentif harga pembelian yang lebih murah, insentif bunga pinjaman yang lebih kecil, dan harga jual produk yang lebih menguntungkan (Irawan, 2015).

Kegiatan pemasaran atau penjualan pada koperasi produsen atau koperasi pemasaran terdapat manfaat harga yang berupa selisih antara harga barang dan jasa yang dibayarkan oleh koperasi kepada anggota koperasi dengan harga barang dan jasa yang dibayarkan oleh non koperasi. Harga barang atau jasa yang dibayarkan oleh koperasi seharusnya lebih tinggi daripada harga barang atau jasa yang dibayarkan oleh non koperasi, hal tersebut disebut manfaat efektivitas penjualan (Irawan, 2015).

Manfaat ekonomi koperasi dihitung dengan menjumlahkan manfaat ekonomi langsung dengan manfaat ekonomi tidak langsung yang diterima anggota koperasi. Manfaat ekonomi merupakan balas jasa koperasi terhadap anggotanya, yang dapat diberikan melalui Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) dan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL). Besar manfaat ekonomi langsung koperasi diketahui dengan menghitung harga pelayanan yang dirasakan anggota koperasi selama satu tahun dan selisih bunga simpan pinjam antara di koperasi dengan di luar koperasi, sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung koperasi diketahui

dengan menjumlah SHU dan pendapatan lain tunai yang diterima oleh anggota koperasi selama satu tahun (Dinata dkk, 2014).

Manfaat ekonomi bagi anggota koperasi dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Manfaat ekonomi langsung (MEL) yaitu manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota langsung diperoleh pada saat terjadinya transaksi antara anggota.
2. Manfaat ekonomi tidak langsung (METL) yaitu manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota bukan pada saat terjadinya transaksi, tetapi diperoleh kemudian setelah berakhirnya suatu periode tertentu atau periode pelaporan keuangan atau pertanggung jawaban pengurus dan pengawas, yakni penerimaan SHU anggota.

2.7.1. Manfaat Ekonomi langsung

Koperasi mampu memberikan manfaat ekonomi kepada anggotanya, Irawan (2015) mengemukakan bahwa manfaat ekonomi langsung bagi anggota berupa manfaat harga (dalam pembelian dan penjualan). Manfaat harga dalam pembelian berupa selisih antara harga barang yang di beli oleh anggota koperasi di koperasi dan di luar koperasi. Harga barang yang di beli oleh anggota di koperasi seharusnya lebih murah di dibandingkan di luar koperasi. Manfaat harga dalam penjualan berupa selisih antara harga barang yang di bayarkan koperasi kepada anggota koperasi dengan di luar koperasi. Harga barang yang di bayarkan oleh koperasi seharusnya lebih tinggi di dibandingkan harga barang di bayarkan di luar koperasi.

Manfaat ekonomi langsung dapat diberikan oleh koperasi dalam bentuk efisiensi harga pada saat anggota melakukan transaksi dengan koperasinya seperti harga jual koperasi kepada anggotanya yang lebih murah dibandingkan dengan

pesaing (kasus koperasi konsumsi), harga beli koperasi dari anggota lebih mahal dibandingkan para pesaingnya (kasus koperasi pemasaran), dan tingkat bunga yang lebih rendah bagi anggota yang meminjam ke koperasi (kasus koperasi kredit).

Manfaat ekonomi yang seringkali dijumpai dan dirasakan oleh anggota koperasi yaitu manfaat ekonomi langsung yang diterima anggota dalam hal efisiensi harga beli, efektivitas tabungan dan efisiensi penarikan kredit. Efisiensi manfaat ekonomi anggota tidak hanya dilihat dari kualitas pelayanan koperasi dan partisipasi anggota dalam memanfaatkan kebutuhan yang disediakan koperasi tapi juga dilihat dari keberhasilan koperasi dalam pengelolaan modal dan pengeluaran biaya yang digunakan dalam kegiatan operasional koperasi. Manfaat ekonomi langsung merupakan efisiensi stsu selisih dari harga jual non-koperasi dengan harga jual koperasi atas pembelian barang yang dilakukan anggota.

2.7.2. Manfaat Ekonomi Tidak Langsung

Manfaat ekonomi tidak langsung dapat berupa sisa hasil usaha (SHU) bagian anggota yang didistribusikan secara adil berdasarkan besarnya jasa masing-masing anggota. Balas jasa berupa manfaat ekonomi yang diberikan koperasi kepada anggotanya merupakan insentif yang mendorong anggota akan setia dan berpartisipasi aktif baik sebagai pemilik maupun sebagai pelanggan. Sebaliknya, bagi koperasi yang tidak mampu memberikan manfaat ekonomi kepada anggotanya maka akan ditunjukkan dengan rendahnya partisipasi anggota pada koperasi.

Sisa hasil usaha yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan yang merupakan selisih dari pendapatan bersih dengan harga pokok penjualan dan

beban usaha. Pengertian sisa hasil usaha menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab IX Pasal 45, adalah:

1. Sisa hasil usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
2. Sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan lain dari koperasi sesuai dengan keputusan rapat anggota.
3. Besarnya pemupukan dana cadangan ditetapkan dalam rapat anggota. Sisa hasil usaha akan menyangkut kelangsungan hidup koperasi tersebut.

Salah satu sumber modal yang digunakan dalam menjalankan aktivitas koperasi yaitu cadangan yang disisihkan dari sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha juga disisihkan sebagai cadangan dan dana-dana koperasi yang besarnya ditetapkan dalam rapat anggota dan sebagian lagi sisa hasil usaha ini dibagikan kepada anggota sesuai dengan besarnya kontribusi anggota terhadap pendapatan koperasi. Manfaat ekonomi tidak langsung merupakan sisa hasil usaha (SHU bagi anggota).

2.8. Efisiensi Ekonomi Koperasi

Masalah efisiensi merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian untuk memperoleh keuntungan yang maksimum. Efisiensi tidak terlepas dari prinsip dasar dalam ilmu ekonomi, yaitu dengan faktor produksi yang terbatas bagaimana dapat menghasilkan produk maksimal mungkin, atau untuk menghasilkan *output* tertentu bagaimana faktor produksi dapat ditekan seminimal mungkin.

Menurut Vincent (dalam Saputri, 2009) efisiensi adalah ukuran yang menunjukkan bagaimana baiknya sumber daya ekonomi dalam proses produksi untuk menghasilkan output. Sedangkan efektifitas merupakan karakteristik lain dari proses yang mengukur derajat pencapaian *output* dari *system* produksi. Efektifitas diukur berdasarkan rasio *output actual* terhadap output yang direncanakan.

Menurut Endang Suhendra (dalam Suryani 2005) mengemukakan bahwa ada beberapa macam cara untuk mengukur/membandingkan tingkat efisiensi antar perusahaan yaitu (1) efisiensi teknis, dua perusahaan mempunyai tingkatan efisiensi teknis yang berbeda jika pada tingkat penggunaan *input* yang sama, output yang dihasilkan berbeda. Efisiensi teknis mengukur keberhasilan suatu kegiatan ekonomi dalam memproduksi output maksimal dari kombinasi *input* tertentu, pada umumnya *input* yang dipergunakan dalam proses produksi biasa digambarkan dengan mempergunakan kurva *isoquant*, fungsi produksi (*production function*), fungsi biaya (*cost function*), dan fungsi keuntungan (*profit function*); (2) efisiensi alokatif (efisiensi harga) dua perusahaan mempunyai kesanggupan yang berbeda dalam hal menyamakan nilai produk marginal (*marginal value product*) dari *input* peubah terhadap harga oportunitas sehingga gagal memaksimumkan harga. Efisiensi alokatif mengukur keberhasilan perusahaan dalam mengalokasikan *input* dalam mencapai keuntungan maksimum; (3) efisiensi ekonomi, dua perusahaan mempunyai tingkat efisiensi yang berbeda walaupun keduanya beroperasi pada kondisi pasar faktor produksi atau pasar produk yang sama tapi mungkin masing-masing mendapat perlakuan harga yang

berbeda, atau dapat dikatakan bahwa efisiensi ekonomi merupakan gabungan dari efisiensi teknis dan efisiensi alokatif.

Efisiensi koperasi adalah pelayanan usaha kepada anggotanya. Koperasi yang dapat menekan biaya serendah mungkin tetapi anggota tidak memperoleh pelayanan yang baik dapat dikatakan usahanya tidak efisien di samping tidak memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi, sebab dampak kooperatifnya tidak dirasakan anggota. Untuk mengukur efisiensi organisasi dan usaha ada beberapa rasio yang dapat dipergunakan yang didasarkan pada keragaan koperasi yang bersangkutan. Sarana yang dapat digunakan adalah rencana dan catatan keragaan lain yang dimiliki koperasi. Hal itu lah yang dapat memberikan gambaran kuantitatif tentang keragaan koperasi.

Efisiensi ekonomi usaha koperasi dapat diukur dengan mempergunakan ukuran:

1. Efisiensi dalam operasional usaha yang terlihat dari validitas keuangan (*financial viability*) dan keragaan kewirakoperasian (*entrepreneurship performance*).
2. Efisiensi yang dihubungkan dengan pengembangan.
3. Efisiensi yang dihubungkan dengan pemenuhan kebutuhan anggota.

Efisiensi koperasi adalah salah satu teori yang membahas tentang suatu hasil yang sesuai dengan kemauan dan harapan yang akan membuahkan hasil maksimal. Koperasi adalah badan usaha yang didasari dengan rasa tanggung jawab dan tegas pada setiap anggota-anggotanya, sehingga di dalam koperasi ada kerja sama yang apik yang dapat menghasilkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang akan diperoleh oleh para anggota. Koperasi juga adalah badan usaha

yang pada dasarnya dilandasi oleh fikiran sebagai usaha kumpulan orang-orang bukan kumpulan modal. Maka dari itu koperasi tidak terlepas dari efisiensi bagi dirinya, meskipun tujuan yang mendasarnya untuk melayani anggota. Ukuran yang terjadi untuk memanfaatkan ekonomis adalah manfaat ekonomi dan pengukurannya dihubungkan oleh teori efisiensi, efektivitas serta waktu diperolehnya manfaat ekonomi tersebut. Efisiensi dalam ilmu ekonomi digunakan untuk merujuk penggunaan sejumlah konsep yang terkait pada penggunaan secara maksimal dan pemanfaatan seluruh sumber daya dalam proses produksi barang ataupun jasa pada setiap waktu. Sebuah system ekonomi dapat di kategorikan memenuhi kriteria adalah:

- a. Tidak ada yang bisa dibuat menjadi lebih makmur bila tidak ada pengorbanan.
- b. Tidak ada pengeluaran yang dapat diperoleh tanpa adanya peningkatan jumlah pemasukan.
- c. Tidak ada produksi bila tanpa adanya biaya yang rendah dalam satuan unit.

Efisiensi adalah tingkat perbandingan antara masukan (*input*) dengan hasil (*output*) yang dicerminkan dalam rasio atau perbandingan antara keduanya. Jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan efisiensi dan sebaliknya jika *input* lebih besar dari *output* maka dikatakan tidak efisien. Jadi tinggi rendahnya efisien ditentukan oleh besar kecilnya rasio yang dihasilkan. Menurut Kusnadi dan Hendar (2005), secara umum efisiensi merupakan perbandingan antara *output* dengan *input* atau dalam rumus:

$$\text{Efisiensi} = \text{output/input} \dots\dots\dots$$

(2)

Rumusan tersebut dapat diketahui bahwa efisiensi dapat dilihat dari dua segi berikut ini:

1. Hasil (*output*)

Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien, jika suatu usaha memberikan hasil yang maksimum.

2. Usaha (*input*)

Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien, jika suatu hasil tertentu tercapai dengan usaha yang minimum.

Pembahasan mengenai efisiensi, Mutis (1992) menunjukkan 5 lingkup efisiensi koperasi, yaitu efisiensi intern, efisiensi alokatif, efisiensi ekstren, efisiensi dinamis dan efisiensi. Pengertian efisiensi adalah:

1. Efisiensi intern masyarakat merupakan perbandingan terbaik dari eksekusi biaya dengan biaya yang sebenarnya. Hal ini dapat dikaitkan dengan perbandingan nilai bersih pemasukan dan nilai bersih pengeluaran.
2. Efisiensi alokatif adalah efisiensi yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya dan dana dari semua komponen koperasi tersebut. Misalnya, penyaluran tabungan anggota untuk pinjaman anggota, penyaluran simpanan sukarela untuk investasi jangka panjang dan pendek. Hal ini biasanya dilihat pada perbandingan pertumbuhan simpanan sukarela dan modal sendiri dengan pertumbuhan pinjaman, silang pinjam atau investasi tahunan. Efisiensi alokatif juga mencakup perbandingan antara penggunaan sumber-sumber di dalam koperasi atau di luar koperasi dengan melihat perbandingan antara pendapatan dan biaya-biaya atau pendekatan dengan menggunakan margin-margin analisisnya. Sebagai dasar tingkat pengukuran

efisiensi digunakan laporan keuangan koperasi sampel (neraca, laporan rugi laba, dan laporan perubahan modal) di samping tentu saja data-data lain yang diperlukan seperti yang tercantum dalam laporan pertanggung jawaban pengurus.

3. Efisiensi ekstern menunjukkan bagaimana efisiensi pada lembaga-lembaga dan perseorangan di luar koperasi yang ikut memacu secara tidak langsung efisiensi di dalam koperasi.
4. Efisiensi dinamis adalah efisiensi yang biasa dikaitkan dengan tingkat optinasi karena adanya perubahan teknologi yang dipakai. Setiap perubahan teknologi akan membawa dampak terhadap output yang dihasilkan. Tentu saja teknologi baru akan dipakai jika menghasilkan produktivitas yang lebih baik dari semula tersebut dinyatakan dalam persentase. Oleh karena itu pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan, maka Rentabilitas Ekonomi (RE) sering dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Laba yang diperhitungkan dalam Rentabilitas Ekonomi (RE) adalah laba yang berasal dari hasil operasional perusahaan yang sering disebut laba operasi atau laba usaha. Laba yang di peroleh dari usaha-usaha diluar operasional perusahaan atau efek seperti dividen , kupon dan lain-lain tidak dimaksudkan dalam perhitungannya.

5. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Riyanto, 1995).

Dengan rentabilitas modal sendiri perusahaan akan mengetahui beberapa tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal-modal yang ditanamkan. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba bersih yaitu laba operasi setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak penghasilan atau *earning after tax*, sedangkan modalnya adalah modal sendiri.

Salah satu faktor yang diperhitungkan dalam pengukuran efisiensi perusahaan adalah pengukuran efisiensi modal kerja, sebab modal kerja adalah modal yang selalu berputar dalam perusahaan dan setiap perputaran akan menghasilkan aliran pendapatan (*current income*) yang berguna bagi perusahaan.

6. Efisiensi sosial sering dikaitkan dengan pemanfaatan sumber daya dan dana secara tepat, karena tidak menimbulkan biaya atau beban.

Menurut Riyanto (1995), rasio yang menggambarkan efisiensi ekonomi lengkap adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Perputaran Modal Usaha

Tingkat perputaran modal usaha digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating asset* dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran modal usaha, semakin efisiensi dalam penggunaan modal usahanya. Karena setiap modal usaha berputar akan menghasilkan aliran pendapatan bagi perusahaan atau koperasi. Tingkat

perputaran modal usaha dapat diukur dengan membandingkan penjualan bersih (*net sales*) dengan modal usaha.

2. Profit margin

Profit margin adalah perbandingan antara *net operating income* (NOI) dengan *net sales* (NS) dalam persen. Profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha yang melekat pada penjualan. Semakin tinggi *profit margin*, semakin efisien perusahaan tersebut dalam kegiatan penjualan. Pada koperasi *profit margin* bisa diperoleh dengan membandingkan sisa hasil usaha sebelum pajak ditambah manfaat langsung yang dinikmati anggota dengan penjualan bersih.

3. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas Ekonomis adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba. Modal kerja dapat dibagi menurut konsep yaitu sebagai berikut:

1. Konsep kuantitatif

Modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang disebut juga model kerja bruto (*gross working capital*).

2. Konsep kualitatif

Pada konsep modal kerja dihubungkan dengan besarnya hutang lancar atau hutang yang segera harus dilunasi.

3. Konsep fungsional

Konsep fungsional mendasar pada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh pendapatan.

Penggunaan modal kerja dikatakan efisien apabila modal kerja yang tersedia digunakan secara penuh, yaitu tidak dijumpai adanya pemborosab kapasitas produksi alat-alat kapital maupun modal kerja. Keadaan yang ideal ini dengan sendirinya menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam menggunakan alat-alat kapital yang dimiliki, serta efisien dalam menyediakan modal kerja (Soediyono, 1991).

Untuk menilai efisiensi modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan jumlah penjualan yang dapat diperoleh oleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Efisiensi modal kerja ini diukur dengan tingkat perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja (*retrun on working capital*). Dengan demikian efisiensi modal kerja pada koperasi diukur dengan:

a. Tingkat Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan dalam keadaan usaha. Periode perputaran dimulai dari saat dimana kembali lagi menjadi kas. Setiap perputaran modal kerja pada akhirnya akan menghasilkan *current income* yang sesuai dengan maksud didirikan perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja akan semakin banyak pendapatan yang diperoleh dari aliran pendapatan (*current income*) tersebut. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja akan semakin efisien dalam penggunaan modal kerja tersebut (Kusnadi dan Hendar, 2005).

b. *Return on working capital*

Return on working capital (RWC) atau rasio laba usaha dengan modal kerja mengukur efisiensi modal kerja dengan melihat besarnya kemampuan modal kerja dalam menghasilkan laba usaha. Semakin besar rasio itu berarti semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan modal kerjanya. Pada koperasi rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan SHU sebelum pajak ditambah manfaat langsung dengan jumlah modal kerja rata-rata yang digunakan (Kusnadi dan Hendar, 2005).

2.9. Penelitian Terdahulu

Hasanah (2019) melakukan penelitian dengan judul Analisis Manfaat Ekonomi Langsung yang Diperoleh Anggota KUD Usahatani Mandiri di Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi karakteristik pengurus, karyawan dan anggota KUD Usahatani Mandiri, menganalisis manfaat ekonomi langsung yang diperoleh anggota KUD Usahatani Mandiri, menganalisis kontribusi manfaat ekonomi langsung terhadap manfaat ekonomi yang diperoleh anggota KUD Usahatani Mandiri serta menganalisis efisiensi ekonomi KUD Usahatani Mandiri. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada KUD Usahatani Mandiri yang berada di Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Sampel diambil secara sensus dan *purposive sampling* dengan total sampel 43 orang.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata umur pengurus 55 tahun, karyawan 41,25 tahun dan anggota 49,83 tahun. Pendidikan pengurus terbanyak adalah SMA rata-rata 26,33 tahun, karyawan 23 tahun dan anggota 26,13 tahun. Jumlah

tanggung keluarga pengurus dengan rata-rata 3 orang, karyawan 3 orang dan anggota 3 orang. Manfaat ekonomi langsung dari usaha unit TBS, pupuk, herbisida, waserda dan suku bunga pinjam dengan nilai pada tahun 2017 sebesar Rp. 3.014.734.256 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi Rp 3.228.014.332. kontribusi manfaat ekonomi langsung terhadap manfaat ekonomi pada tahun 2017 adalah sebesar 83,26% kemudian mengalami peningkatan sebesar 5,09% menjadi 88,35% pada tahun 2018. Efisiensi ekonomi KUD Usahatani Mandiri sudah efisiensi dengan rata-rata rasio tingkat perputaran modal usaha dengan nilai 14,08 kali dengan kriteria sangat baik. Rata-rata nilai *profit margin* 886,35 dengan kriteria baik. Rata-rata nilai rentabilitas ekonomisebesar 123,40% dengan kriteria baik. Rata-rata nilai rentabilitas modal sendiri 122,07% dengan kriteria sangat baik. Kemudian rata-rata nilai tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,025 kali dengan kriteria cukup baik. Dan rata-rata nilai *return on working capital* adalah 22,33 kali dengan kriteria sangat baik. Nilai-nilai tersebut berada pada standar baik karena telah mencapai standar yang ditentukan oleh Menteri Koperasi dan UMKM Republik Indonesia Tahun 2009. Bagi pihak manajemen KUD Usahatani Mandiri agar lebih mengembangkan setiap kegiatan koperasi sehingga nantinya manfaat ekonomi langsung dan efisiensi ekonomi lebih baik.

Khoiri (2019) melakukan penelitian dengan judul Analisis Manfaat Ekonomi Koperasi (Suatu Kasus Pada KUD Sari Usaha Tani Di Desa Kota Baru Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis: (1) Karakteristik pengurus, karyawan dan anggota koperasi, (2) Profil usaha KUD Sari Usaha Tani, (3) Manfaat ekonomi langsung yang

diciptakan KUD Sari Usaha Tani untuk anggota, (4) Efisiensi ekonomi KUD Sari Usaha Tani Di Desa Kota Baru Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus, responden diambil secara sensus dengan total sampel sebanyak 26 orang. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian karakteristik responden KUD Sari Usaha Tani yaitu rata-rata umur pengurus 29,33 tahun, umur karyawan 28 tahun dan umur anggota 46,67 tahun. Rata-rata tingkat pendidikan pengurus 14,67 tahun, karyawan 14 tahun dan anggota 8,62 tahun. Pengalaman berusaha pengurus 11,33 tahun, karyawan 11,50 tahun dan anggota 16,33 tahun. Jumlah tanggungan pengurus 2 orang, karyawan 1 orang dan anggota sebanyak 2,57 setara 3 orang. Manfaat ekonomi langsung (MEL) dari unit usaha KUD Sari Usaha Tani di Desa Kota Baru pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 9.394.921.862 pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp. 8.199.890.362. Dalam analisis efisiensi ekonomi KUD Sari Usaha Tani setelah dianalisis diketahui sudah efisiensi rata-rata rasio tingkat perputaran modal usaha 53,21%, *profit margin* 239,40%, rentabilitas ekonomi secara langsung 120,24% dan rentabilitas ekonomi secara tidak langsung 120,24%, rentabilitas modal sendiri 119,93%, tingkat perputaran modal kerja 0,21 kali dan *return on working capital* memiliki rata-rata nilai rasio 49,20 kali.

Marliati (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi (Kasus pada KUD Tenera Jaya Di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan dan Koperasi Bina Usaha Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau). Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis: karakteristik pengurus, karyawan, dan anggota Koperasi, faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota Koperasi. Penelitian ini dilaksanakan di KUD Tenera Jaya Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutuan Kabupaten Pelalawan dan Koperasi Bina Usaha Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau selama 6 bulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Responden terdiri dari anggota, manajemen dan karyawan. Responden Pengurus dan Karyawan diambil dalam sensus yaitu 3 koperasi dan 3 koperasi karyawan. Responden dari Koperasi Tenera Jaya diambil dengan cluster sampling, 44 diambil dari 370 orang. Sampel anggota Koperasi Pengembangan Usaha yang diambil secara stratified sampling sebanyak 60 orang dari 210 orang. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian adalah rata-rata umur pengurus 51 tahun, karyawan 35 tahun dan 49.81 tahun. Tingkat pendidikan rata-rata penyelenggara adalah 10,5 tahun (tidak tamat SLTA), 11,5 tahun karyawan (tamat SLTA) dan 8,45 tahun (setara dengan SLTP). Tingkat pendidikan pengurus, karyawan, dan anggota koperasi relatif rendah. Rata-rata pengalaman bisnis manajemen 10,06 tahun, karyawan 10,33 tahun, dan anggota 12,45 tahun. Rata-rata pendapatan dari pengelolaan kelapa sawit adalah Rp 2,6 juta per bulan, karyawan Rp 2,28 juta per bulan dan anggota Rp. 2,99 juta per bulan. Jumlah rata-rata tanggungan pengurus keluarga adalah 3 orang, 2 karyawan, dan 3 orang anggota. Kinerja usaha koperasi Tenera Jaya dapat dilihat dari Nilai Manfaat Ekonomi Langsung dan analisis efisiensi ekonomi. Tingkat partisipasi anggota KUD Tenera Jaya secara keseluruhan (partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam organisasi,

partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan dan pelayanan koperasi, partisipasi dalam evaluasi program koperasi, partisipasi dalam hak dan kewajiban sebagai anggota) memperoleh skor kategori baik. Kinerja usaha Koperasi Bina Usaha termasuk dalam kategori baik. Tingkat partisipasi anggota dalam kerjasama Bina Usaha juga termasuk kategori baik. Faktor yang secara signifikan berhubungan dengan tingkat partisipasi petani adalah Kinerja Koperasi Bina Usaha dan pengalaman menjadi anggota KUD. Sedangkan faktor karakteristik lainnya tidak berhubungan secara signifikan. Artinya semakin baik kinerja usaha koperasi yang dirasakan anggota dan tingkat partisipasi anggota dalam koperasi semakin meningkat. Selain itu, semakin berpengalaman menjadi anggota koperasi maka semakin baik pula tingkat partisipasi anggota koperasi.

Rozi (2019) melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja dan Manfaat Ekonomi Langsung Koperasi Usaha Maju di Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis : (1) karakter pengurus dan anggota kelompok tani Koperasi Usaha Maju, (2) kinerja keuangan Koperasi Usaha Maju ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, efektivitas, aktivitas, (3) Manfaat Ekonomi Langsung yang diterima oleh anggota pada koperasi Usaha Maju pada tahun 2013-2017. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Sampel diambil secara sensus dan *purposive sampling* dengan total sampel 50 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan umur pengurus rata-rata umur 45,33 tahun dan anggota rata-rata 54,16 tahun pendidikan terbanyak adalah 12,00 (SMA) tahun dan anggota adalah 7,14 (SD) tahun. Lama bekerja koperasi rata-

rata umur 16,00 tahun dan anggota 13,44 tahun. Jumlah tanggungan keluarga pengurus rata-rata 4,00 orang dan anggota 4 orang. Rasio likuiditas Koperasi Usaha Maju mampu membayar hutang dengan segera Karena nilai Current Ratio diatas standar. Quick Ratio diatas standar, dan Cash Ratio mengalami penurunan. Rasio Solvabilitas dikatakan bahwa Koperasi Usaha Maju memiliki kelebihan modal sendiri atas hutangnya. Namun, koperasi memiliki kemampuan untuk menjamin total hutangnya menggunakan total aktiva yang dimilikinya. Dilihat dari rasio rentabilitas bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dengan penggunaan modal sendiri cukup baik. Dilihat dari rasio aktivitas koperasi menunjukkan efektifitas koperasi masih baik. Dengan menghitung manfaat ekonomi langsung yang diterima anggota merupakan analisis paling tepat untuk menilai keberhasilan Koperasi Usaha Maju dalam menjalankan usahanya.

Setiawan (2019) melakukan penelitian dengan judul Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) dan Efisiensi Ekonomi (Studi Kasus KUD Juletram Desa Gading Sari Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis: (1) Karakteristik pengurus, karyawan dan anggota KUD Julteram, (2) Mengetahui profil usaha KUD Julteram, (3) Menganalisis efisiensi ekonomi KUD Julteram. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Sampel diambil secara sensus dan purposive sampling dengan total sampel sebanyak 26 orang. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata umur pengurus 57 tahun, karyawan 42 tahun, dan anggota 46 tahun. Rata-rata pendidikan pengurus dan karyawan adalah SMA dan anggota adalah SD dan SMP. Rata-rata pengalaman pengurus

dan karyawan adalah 17 tahun dengan anggota 16 tahun. Jumlah tanggungan keluarga pengurus dengan rata-rata 4 orang, karyawan dan anggota 3 orang. Manfaat ekonomi langsung dari unit usaha TBS, pupuk, simpan pinjam dan herbisida dengan nilai pada tahun 2016 sebesar Rp. 2.063.204.226 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi Rp. 1.113.528.564. efisiensi ekonomi KUD Julteram sudah efisiensi dengan rata-rata rasio tingkat perputaran *profit margin* 182,08% dengan kriteria sangat baik. Rata-rata nilai rentabilitas ekonomi sebesar 653,84% dengan kriteria sangat baik. Rata-rata nilai rentabilitas ekonomi 653,84% dengan kriteria sangat baik. Rata-rata nilai rentabilitas tingkat perputaran modal kerja sebesar 32,85 kali dengan kriteria sangat baik. Rata-rata nilai *return on working capital* adalah 168,41 kali dengan kriteria sangat baik.

Sari (2018), telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Manfaat Ekonomi dan Tingkat Kepuasan Anggota Terhadap Kualitas Pelayanan Koperasi Unit Desa (KUD) Setia Tani Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar”. Dengan tujuan untuk menganalisis: (1) Karakteristik pengurus, karyawan dan anggota KUD Setia Tani Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, (2) manfaat ekonomi langsung yang diciptakan KUD Setia Tani Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, (3) efisiensi ekonomi KUD Setia Tani Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, (4) tingkat kepuasan anggota terhadap pelayanan KUD Setia Tani Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sampel diambil secara sensus dan *Multi Stage Random Sampling* yang terdiri dari 3 pengurus, 5 karyawan dan 30 anggota koperasi

dengan total sampel sebanyak 38 orang. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian karakteristik responden KUD Setia Tani rata-rata umur pengurus 51 tahun, umur karyawan 32 tahun dan umur anggota 46 tahun. Rata-rata tingkat pendidikan pengurus 14,67 tahun, karyawan 13,60 tahun dan anggota tingkat 9,70. Rata-rata pengalaman berusaha pengurus 1 tahun, dan pada karyawan 10 tahun dengan anggota 15 tahun. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga pengurus 3 orang, dan pada karyawan dan anggota rata-rata jumlah tanggungan keluarga masing-masing 4 orang. Nilai manfaat ekonomi langsung (MEL) dari unit usaha KUD Setia Tani Desa Makmur Sejahtera pada tahun 2015 sebesar Rp. 5.024.432.420 dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar Rp. 6.087.549.800. analisis efisiensi 56,37% dan pada tahun 2016 65,3% *profit margin* pada tahun 2015 61,83% dan pada tahun 2016 60,70% rentabilitas ekonomi pada tahun 2015 34,86% dan pada tahun 2016 38,78% Analisis IPA kinerja KUD atribut yang perlu ditingkatkan yaitu keamanan anggota dan keterampilan dan pengetahuan pengurus dan kinerja KUD yang perlu dipertahankan yaitu atribut pakaian karyawan, computer dan telpon sebagai teknologi, kebersihan ruang rapat RAT, perlengkapan fasilitas kantor, penyelenggaraan RAT tepat waktu, pembagian SHU tepat waktu, kerjasama koperasi dengan pihak luar, lokasi KUD yang strategi, pembagian SHU yang adil, dan kejujuran pengurus dalam hal keuangan. Hasil perhitungan CSI menunjukkan tingkat kepuasan anggota sebesar 96%, artinya secara keseluruhan anggota KUD Setia Tani sudah puas atas pelayanan yang diberikan oleh KUD Setia Tani.

Asidiki (2016) melakukan penelitian dengan judul Analisis Manfaat Ekonomi (Kasus Koperasi Unit Desa Flamboyan) di Desa Tanjung Sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Tujuan penelitian untuk menganalisis : 1) Karakteristik pengurus, karyawan dan anggota koperasi, 2) Analisis manfaat ekonomi langsung yang diciptakan KUD Flamboyan untuk anggota, 3) Efisiensi ekonomi KUD Flamboyan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Metode yang digunakan adalah metode survey. Sampel diambil secara sensus dan purposive sampling dengan total sampel sebanyak 26 orang. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian karakteristik responden KUD Flamboyan yaitu rata-rata umur pengurus 52 tahun, umur karyawan 39 tahun dan umur anggota 45 tahun yang termasuk kedalam usia produktif. Rata-rata tingkat pendidikan pengurus dan karyawan yakni 13 tahun, anggota 9 tahun. Pengalaman berusaha pengurus 17 tahun, karyawan 14 tahun dan anggota 21 tahun. Jumlah tanggungan keluarga pengurus, karyawan dan anggota yakni 4 orang. MEL dari usaha TBS, pupuk, herbisida dan suku bunga pinjaman dengan nilai pada tahun 2013 sebesar Rp. 90.884.290 dan mengalami peningkatan menjadi Rp. 112.132.553 pada tahun 2014. Analisis efisiensi ekonomi koperasi sudah efisien dengan rata-rata rasio tingkat perputaran modal usaha, profit margin, rentabilitas ekonomi, rentabilitas modal sendiri, tingkat perputaran modal kerja dan return on working capital masing-masing memiliki nilai rasio 15,80%, 20,56%, 27,36%, 25,69%, 0,15 kali dan 45,58 kali. Nilai-nilai tersebut berada pada standar baik karena telah mencapai

standar yang ditentukan oleh Menteri Koperasi dan UMKM Republik Indonesia Tahun 2009 yaitu sebesar $> 21\%$.

Wiandhani (2016) melakukan penelitian dengan judul Analisis Manfaat Ekonomi dan Non Ekonomi Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari. JIA, VOLUME 4 No. 1 JANUARI 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menganalisis keuntungan ekonomi koperasi untuk anggota, (2) menganalisis keuntungan non ekonomi koperasi untuk anggota. Penelitian ini diambil di ISM Mitra Koperasi Karya Bahari di kota Karang Timur Teluk Betung kota Bandar Lampung yang telah terpilih secara sengaja. Penelitian ini menggunakan metode survey. Total responden adalah 50 anggota koperasi, terdiri dari pengolah ikan, pengolah produk turunan, nelayan dan buruh. Responden diambil dengan metode simple random sampling. Data dianalisis secara deskriptif dengan pentingnya Analisis Kinerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ekonomi keuntungan diterima oleh anggota dalam bentuk uang tunai, yang merupakan laba bersih dan keuntungan ekonomi dihitung dengan biaya layanan jual beli. Total keuntungan ekonomi rata-rata dari koperasi anggotanya adalah pengolah turunan produk (Rp400.490,00), pengolah ikan (Rp267.236,84), nelayan (Rp193.668.75) dan tenaga kerja (Rp150.500,00). (2) Keuntungan non ekonomi yang merupakan kepuasan perlu ditingkatkan. Tingkat kepuasan anggota pada layanan RAT dan pemanfaatan unit bisnis meningkat kategori (puas), tetapi tingkat kepuasan pembayaran tabungan wajib berada pada kategori rendah (kurang puas).

Salman (2014). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi: Studi Kasus Pada Kud Manunggal Abadi Di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir

Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kinerja keuangan KUD yaitu: rasio rentabilitas, solvabilitas, likuiditas dan efektivitas KUD. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai Oktober 2013.

Hasil penelitian menunjukkan rasio rentabilitas sebagai berikut: operating income ratio KUD mampu mengurangi biaya operasinya, rate of return on investmen kemampuan KUD mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan kurang baik, kemampuan modal sendiri menghasilkan laba menunjukkan bahwa modal yang dimiliki koperasi tidak cukup rentabel dalam menghasilkan kekayaan bersih. Rasio solvabilitas menunjukkan; rasio total hutang dengan modal sendiri, kinerja keuangan KUD kurang solvabel dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, rasio total hutang dengan harta, KUD tidak mampu menjamin keamanan bagi kreditur dalam jangka panjang. Rasio likuiditas menunjukkan KUD berada pada kondisi likuid, dan rasio efektifitas KUD Manunggal Abadi masih baik. Rasio harga pokok penjualan atas penjualan, harga pokok penjualan, dan beban operasi atas penjualan masih baik.

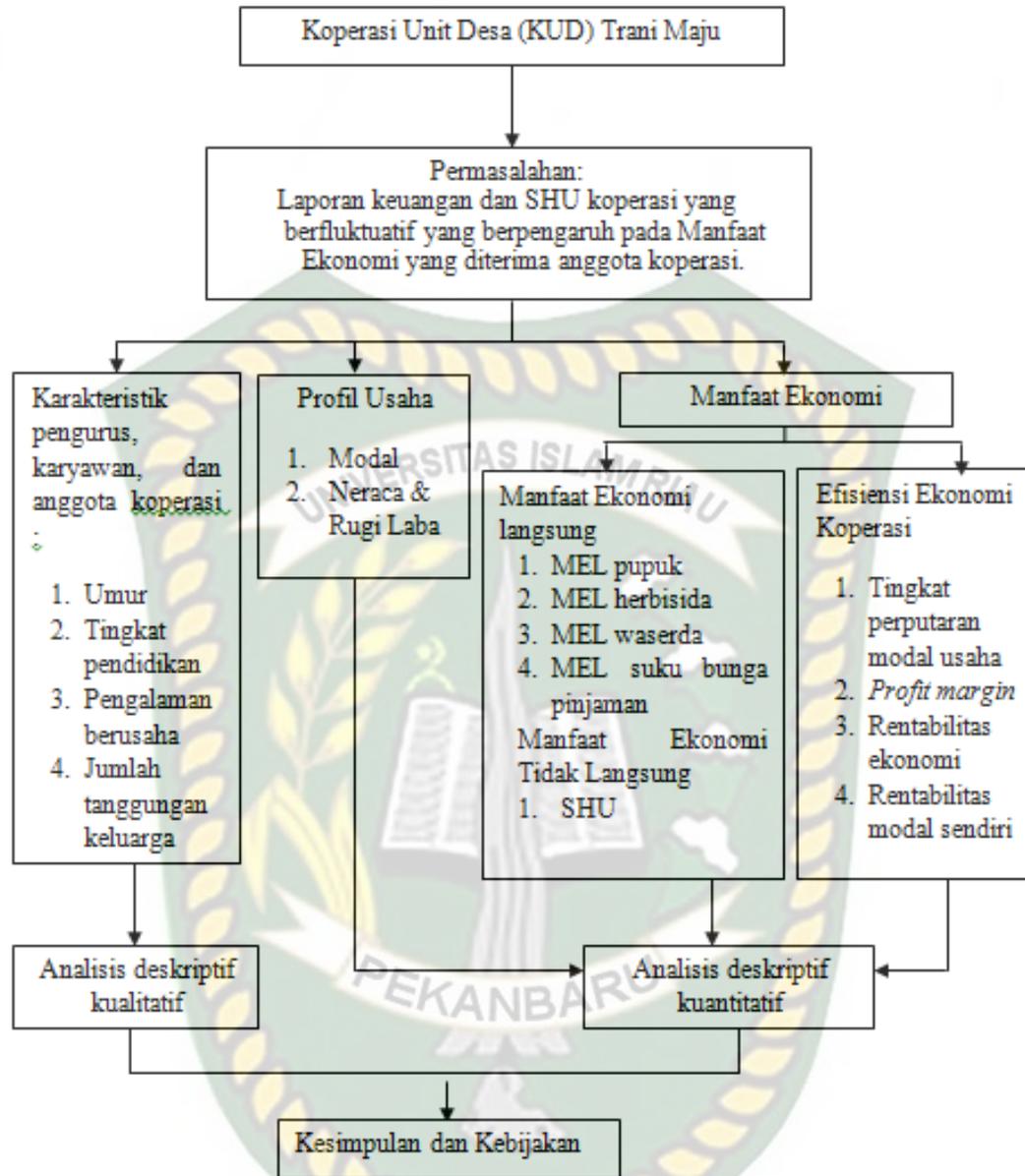
2.9. Kerangka Pemikiran

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Pengembangan usaha koperasi tercermin melalui sisa hasil usaha yang diperoleh. Artinya apabila sisa hasil usaha yang diperoleh meningkat maka dapat dikatakan bahwa koperasi tersebut berkembang. Sebaliknya apabila sisa hasil usaha yang di peroleh mengalami penurunan dalam jangka panjang maka

usaha tersebut tidak berkembang. Perkembangan KUD Trani Maju berfluktuatif selama tahun 2014-2017 pada jumlah Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan.

Pengurus dan anggota merupakan factor yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan koperasi. Oleh karena itu, diperlukan sebuah analisis untuk melihat hubungan Antara efisiensi ekonomi koperasi dengan manfaat ekonomi bagi anggota menjadi hal penting dalam rangka mengembangkan koperasi, karena dengan mengetahuinya akan memudahkan KUD untuk membuat kebijakan yang dapat mensejahterakan anggota dan pengembangan koperasi.

Menganalisis karakteristik pengurus dan anggota KUD Trani Maju yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga untuk melihat profil responden. Menghitung manfaat ekonomi. Disamping itu untuk menghitung efisiensi ekonomi koperasi digunakan analisis (rasio tingkat perputaran modal usaha, profit margin, rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri) dengan menambah besar manfaat ekonomi dari jasa penjualan pupuk dan herbisida, waserda dan suku pinjaman anggota. Bagan kerangka pemikiran operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Penelitian

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey di KUD Trani Maju. Penelitian dilaksanakan di Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Pada penelitian ini, pengambilan objek penelitian dengan mempertimbangkan bahwa hasil SHU yang diterima anggota KUD Trani Maju selalu berfluktuatif. Penelitian dilakukan selama 11 bulan, mulai Februari 2019 sampai Desember 2020, yang meliputi penyusunan proposal, persiapan dan pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, penyusunan, perbanyak laporan dan penyusunan laporan akhir.

3.2. Teknik Pengambilan Responden

Populasi dalam penelitian adalah seluruh anggota KUD Trani Maju sebanyak 480 jiwa. Responden dalam penelitian ini digolongkan dalam tiga kelompok. Teknik pengambilan responden menggunakan metode sensus.

Tabel 4. Jumlah Responden Penelitian KUD Trani Maju

No	Responden	Uraian	Populasi	Teknik Pengambilan	Jumlah Responden (orang)
1	Pengurus Koperasi	Ketua	1	Sensus	3
		Sekretaris	1		
		Bendahara	1		
2	yawan koperasi		13	Sensus	13
3	ua Kelompok Tani		20	Sensus	20
Total					36

Responden pengurus dan karyawan koperasi diambil secara sensus yakni dengan menjadikan semua pengurus dan karyawan sebagai responden. Pada koperasi ini terdapat 20 kelompok tani yang sekaligus sebagai anggota koperasi. Dengan demikian jumlah anggota koperasi yang diambil sebanyak 20 yang menggunakan purposive sampling.

3.3. Jenis dan Metode Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian. Data primer di peroleh dari melalui wawancara langsung dengan pengurus, karyawan dan anggota koperasi meliputi : karakteristik pengurus, karyawan dan anggota koperasi, yaitu : umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, jumlah tanggungan keluarga. Kemudian profil usaha koperasi meliputi modal, neraca dan rugi laba.

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data sekunder diperoleh dari KUD Trani Maju, berupa laporan selama 5 tahun terakhir terhitung dari 2015 sampai 2019 dan daftar harga pupuk, herbisida, waserda dan jumlah pinjaman anggota selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2015 sampai 2019. Pengambilan data 5 tahun tersebut dikarenakan keterbatasan peneliti dalam pengambilan data pada non koperasi, serta data pendukung lain yang diperlukan. Data sekunder lainnya juga diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini, seperti

jumlah koperasi di Provinsi Riau menurut kabupaten atau kota, keadaan umum daerah penelitian, dan data lain yang dianggap perlu untuk menunjang dan melengkapi data penelitian ini.

3.4. Konsep Operasional

Untuk menyamakan persepsi tentang variabel-variabel yang digunakan dan menghindari terjadinya perbedaan penafsiran, maka penulis memberi batasan definisi operasional sebagai berikut :

1. Koperasi Unit Desa (KUD) Trani Maju adalah badan usaha ekonomi rakyat yang beranggotakan orang perorangan yang melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan berdasarkan atas asas kekeluargaan.
2. Kelembagaan KUD Trani Maju meliputi keanggotaan, kepengurusan, badan pengawas, penyelenggaraan rapat anggota tahunan : ketalaksanaan, pendidikan dan pelatihan serta sarana dan prasarana KUD Trani Maju.
3. Pengurus koperasi Trani Maju adalah sekelompok orang yang bertanggung jawab langsung kepada rapat anggota untuk kemajuan dan perkembangan koperasi Trani Maju selama periode kepengurusannya terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara.
4. Anggota koperasi Trani Maju adalah pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi Trani Maju yang terdaftar dalam buku daftar anggota yaitu sebanyak 480 jiwa.
5. Manfaat Ekonomi Langsung yang diterima oleh anggota langsung diperoleh pada saat terjadinya transaksi antara anggota dengan koperasi dan tidak langsung berupa SHU yang dibagikan kepada anggota.

6. Manfaat ekonomi langsung pupuk adalah selisih antara harga beli pupuk pada koperasi Unit Desa dikurangi harga beli pada non Koperasi Unit Desa dikali dengan jumlah pupuk yang disalurkan selama satu tahun (Rp/Thn).
7. Manfaat ekonomi langsung herbisida adalah selisih antara harga beli herbisida pada Koperasi Unit Desa dikurangi harga beli pada non koperasi Unit Desa dikali dengan jumlah herbisida yang disalurkan melalui koperasi selama satu tahun (Rp/Thn).
8. Manfaat ekonomi langsung dari simpan pinjam adalah selisih antara suku bunga yang diberikan Koperasi Unit Desa dikurangi suku bunga pinjaman diluar Koperasi Unit Desa dikali dengan jumlah pinjaman anggota selama satu tahun (Rp/Thn).
9. Manfaat ekonomi langsung waserda adalah selisih antara harga beli barang pada Koperasi Unit Desa dikurangi harga beli pada non Koperasi Unit Desa dikali dengan jumlah barang yang disalurkan selama satu tahun (Rp/Thn).
10. Manfaat ekonomi tidak langsung (METL) yaitu manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota bukan pada saat terjadinya transaksi, tetapi diperoleh kemudian setelah berakhirnya suatu periode tertentu atau periode pelaporan keuangan atau pertanggung jawaban pengurus dan pengawas, yakni penerimaan SHU anggota. Untuk manfaat non-ekonomi berasal dari kepuasan anggota koperasi terhadap kinerja koperasi.
11. Kontribusi Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) adalah seberapa besar peranan Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) terhadap Manfaat Ekonomi (ME), dinyatakan dalam (%/Thn).

12. Efisiensi koperasi adalah rasio antara output dengan input. Rasio ini menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi dalam proses proses produksi untuk menghasilkan output.
13. Penjualan adalah nilai dari semua produk yang dinyatakan dengan nilai uang yang terjual dalam perhitungan laba rugi (Rp/Thn).
14. Penjualan bersih adalah hasil penjualan bruto atau kotor koperasi dikurangi dengan berbagai potongan serta pengurangan lainnya (Rp/Thn).
15. Modal usaha adalah dana dan tenaga yang diperlukan untuk membuat sebuah usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Rp/Thn).
16. Aktiva adalah kekayaan yang dimiliki oleh koperasi yang terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva lain-lain, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
17. Aktiva lancar adalah aktiva yang secara normal dapat ditransformasikan menjadi kas dalam jangka waktu setahun atau sebelum berakhirnya siklus produksi, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
18. Aktivatetap adalah aktiva tetap yang memiliki umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
19. Kas, atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi koperasi, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
20. Investasi jangka pendek adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang sementara belum dibutuhkan dalam operasi.
21. Persediaan adalah semua barang-barang yang sampai tanggal neraca masih di gudang atau belum laku dijual, dinyatakan dalam rupiah (Rp).

22. Hutang adalah semua kewajiban keuangan koperasi kepada pihak lain yang belum terpenuhi yang terdiri dari hutang lancar dan hutang tidak lancar, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
23. Hutang lancar adalah semua hutang dan kewajiban lainnya yang harus dilunasi dalam jangka waktu perputaran usahanya yang normal (lazimnya satu tahun), dinyatakan dalam rupiah (Rp).
24. SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurang dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (Rp/Thn)
25. SHU sebelum pajak adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku sebelum dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain tidak termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (Rp/Thn).
26. SHU setelah pajak adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (Rp/Thn).
27. Modal adalah selisih antar jumlah aktiva dan jumlah kewajiban, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
28. Modal sendiri adalah modal koperasi yang diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah (Rp/Thn).
29. Modal kerja adalah modal yang selalu berputar dalam perusahaan dan setiap perputaran akan menghasilkan aliran pendapatan (*current income*) yang berguna bagi koperasi (Rp/Thn).

30. Tingkat perputaran modal usaha adalah untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating asset* dalam suatu priode tertentu (Persen/Thn).
31. *Profit margin* adalah perbandingan antara *net operating income* (NOI) dengan *net sales* (NS) dalam persen. *Profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha yang melekat pada penjualan (Persen/Thn).
32. Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase (Persen/Thn)
33. Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Rp/Thn).
34. Tingkat perputaran modal kerja adalah unvestasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, dan aktiva lancar lainnya (Rp/Thn).
35. *Return On Working Capital* adalah rasio yang membandingkan antara SHU sebelum pajak, jumlah manfaat langsung dan modal kerja rata-rata (Persen/Thn).

3.5 Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan karakteristik responden. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis profil usaha, manfaat ekonomi langsung dan tidak langsung, serta efisiensi ekonomi koperasi untuk melihat besarnya pelayanan koperasi terhadap

anggota dilihat dari jumlah MEL dan penilaian efisiensi atau tidaknya suatu koperasi tersebut.

3.5.1. Analisis Karakteristik Pengurus, Karyawan dan Anggota KUD Trani

Maju

Untuk menganalisis karakteristik pengurus, karyawan dan anggota KUD dianalisis secara deskriptif kualitatif. Meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga.

3.5.2. Analisis Profil Usaha KUD Trani Maju

Untuk menganalisis profil usaha KUD Trani Maju meliputi modal, neraca dan rugi laba serta sisa hasil usaha (SHU), data yang diperoleh dari laporan keuangan kemudian ditabulasi dan dipresentase untuk mengetahui kenaikan?penurunan persentase tingkat perkembangan profil usaha KUD Trani Maju, yang dirumuskan (Munawir, 2004):

$$X_n = \frac{Q_a - Q_b}{Q_b} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

X_n = Nilai indeks pada tahun yang dianalisis

Q_a = Nilai rupiah pada tahun yang dianalisis

Q_b = Nilai rupiah pada tahun besar.

3.5.3. Analisis Manfaat Ekonomi KUD Trani Maju

3.5.3.1. Analisis Manfaat Ekonomi Langsung

Manfaat ekonomi langsung diperoleh melalui harga pelayanan, yaitu selisih harga pasar koperasi dengan harga koperasi dikalikan dengan kuantitas barang yang dibeli atau dijual kepada koperasi. Manfaat ekonomi pelayanan koperasi diterima anggota dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

Menurut Ardiwijaja (2001) besarnya manfaat ekonomi pelayanan koperasi yang diterima anggota dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$TME = MEL + MELT \dots\dots\dots$$

(4) Keterangan:

TME = Total Manfaat Ekonomi

MEL = Manfaat Ekonomi Langsung

MELT = Manfaat Ekonomi Tidak Langsung yaitu SHU yang diterima anggota.

1. MEL Harga jual pupuk = $(P_2 - P_1) \times$ jumlah pupuk.....(5)

MEL Pupuk = Total manfaat ekonomi langsung pupuk (Rp/Thn)

P_2 Pupuk = Harga jual pupuk luar koperasi (Rp/Kg)

P_1 Pupuk = Harga jual pupuk di koperasi (Rp/Kg)

Jumlah pupuk yang dipasarkan (Kg/Thn)

2. MEL Harga Jual Herbisida = $(P_2 - P_1) \times$ jumlah Herbisida.....(6)

MEL Herbisida = Total Manfaat Ekonomi langsung herbisida (Rp/Thn)

P_2 Herbisida = Harga jual herbisida luar koperasi (Rp/Ltr)

P_1 Herbisida = Harga jual herbisida di koperasi (Rp/Ltr)

Jumlah herbisida yang di pasarkan (Ltr/Thn)

3. MEL Harga jual waserda = $(P_2 - P_1) \times$ jumlah barang.....(7)

MEL Waserda = Total manfaat ekonomi langsung waserda (Rp/Thn)

P_2 Waserda = Harga jual barang luar koperasi (Rp/Kg)

P_1 Waserda = Harga jual barang di koperasi (Rp/Kg)

Jumlah herbisidanyang dipasarkan (Kg/Thn)

4. MEL Pinjaman = $(I_2 - I_1) \times$ jumlah pinjaman.....(8)

MEL Pinjaman = Total manfaat ekonomi langsung pinjaman (Rp/Thn)

I_2 Pinjaman = Bunga pinjaman di koperasi (Rp/%)

I_1 Pinjaman = Bunga pinjaman luar koperasi (Rp/%)

Jumlah pinjaman petani (Rp/Thn)

3.5.3.2. Analisis Manfaat Ekonomi Tidak Langsung

Manfaat ekonomi tidak langsung adalah manfaat yang diterima anggota koperasi sebagai akibat dari dilakukannya transaksi, namun manfaatnya tidak dapat langsung dirasakan oleh anggota koperasi tersebut. Manfaat ekonomi tidak langsung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Sisa Hasil Usaha (SHU). Manfaat ekonomi tidak langsung dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

3.5.4. Analisis Efisiensi Ekonomi KUD Trani Maju

Rasio-rasio yang menggambarkan efisiensi ekonomi langsung secara lengkap adalah sebagai berikut :

1. Rasio Tingkat Perputaran Modal Usaha

Tingkat perputaran modal usaha dapat diukur dengan membandingkan penjualan bersih (*net sale*) dengan modal usaha (Kusanadi dan Hendar, 2005).

Tingkat perputaran modal usaha dapat dihitung dengan rumus:

$$TPMU = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Tingkat perputaran modal usaha digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kecepatan perputaran *operating asset* dalam periode waktu tertentu. Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adapun pedoman interpretasi standar penilaian tingkat perputaran modal usaha. Dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Standar Penilaian Tingkat Perputaran Modal Usaha

Jenis Rasio	Standar (%)	Nilai	Keterangan
Tingkat Perputaran Modal Usaha	>3,5	100	Sangat Baik
	2,5-2,4	75-99	Baik
	1,5-2,4	50-74	Cukup Baik
	1-1,4	25-49	Kurang Baik
	<1	0-24	Tidak Baik

Sumber: Kementerian Negara Koperasi UMKM RI, 2009

Tabel 5 menunjukkan bahwa penilaian tingkat perputaran modal usaha memiliki beberapa standar yang akan menentukan apakah tingkat perputaran modal usaha berada pada keadaan baik atau tidak baik.

2. *Profit Margin*

Pada koperasi, *profit margin* dapat diperoleh dengan membandingkan SHU sebelum pajak ditambah manfaat langsung yang dinikmati anggota dengan penjualan bersih (Kusnadi dan Hendar, 2005). *Profit margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{SHU sebelum Pajak} + \text{Manfaat Langsung}}{\text{penjualan}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adapun pedoman interpretasi standar penilaian *Profit margin* dapat dilihat Tabel 6.

Tabel6. Standar Penelitian *Profit Margin*

Jenis Rasio	Standar (%)	Nilai	Keterangan
<i>Profit Margin</i>	>15	100	Sangat Baik
	10-15	75-99	Baik
	5-9	50-74	Cukup Baik
	1-4	25-49	Kurang Baik
	<1	0-24	Tidak Baik

Sumber: Kementerian Negara Koperasi UMKM RI, 2009

Tabel 6 menunjukkan bahwa *profit margin* yang dihitung nantinya memiliki standar penilaian sehingga dapat diketahui bagaimana kondisi *profit margin* pada koperasi tersebut.

3. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi mengukur efisiensi modal usaha yang dimiliki koperasi.

1. Secara Langsung

$$RE = \frac{SHU \text{ sebelum pajak} + \text{Manfaat Langsung}}{\text{modal usaha}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

2. Secara tidak langsung

Perhitungan rentabilitas ekonomi secara tidak langsung dengan menghitung terlebih dahulu *profit margin* (PM) dan tingkat perputaran modal usaha (TPMU).

$$RE = PM \times TPMU \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

RE = Rentabilitas Ekonomi

PM = *Profit Margin*

TPMU = Tingkat Perputaran Modal Usaha

Rentabilitas ekonomi sering dimaksudkan sebagai kemampuan suatu koperasi dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Penelitian Rentabilitas Ekonomi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Standar Penilaian Rentabilitas Ekonomi

Jenis Rasio	Standar (%)	Nilai	Keterangan
Rentabilitas Ekonomi	>10	100	Baik
	7,5-10	75-99	Cukup Baik
	5-7,4	50-74	Kurang Baik
	<5	0-49	Tidak Baik

Sumber: Kementerian Negara Koperasi UMKM RI, 2009

4. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan jumlah modal sendiri. Rentabilitas modal sendiri didapatkan dengan rumus sebagai berikut:

$$RMS = \frac{SHU \text{ setelah pajak} + \text{Maanfaat langsung}}{\text{modal sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

Rentabilitas modal sendiri (RMS) digunakan untuk mengukur efisiensi pengguna modal sendirinya. Semakin tinggi rentabilitas modal sendiri berarti semakin efisiensi dalam penggunaan modal sendirinya. Sebab dengan modal sendiri tentu akan menghasilkan laba setelah pajak yang lebih banyak. Pengukuran rentabilitas modal sendiri dapat dilihat pada Tabel 8:

Tabel 8. Standar Penilaian Rentabilitas Modal Sendiri

Jenis Rasio	Standar (%)	Nilai	Keterangan
Rentabilitas Modal Sendiri	>21	100	Sangat Baik
	15-21	75	Baik
	9-14	50	Cukup Baik
	5-8	25	Kurang Baik
	<5	0	Tidak Baik

Sumber: Kementerian Negara Koperasi UMKM RI, 2009

Untuk menilai efisiensi modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan jumlah penjualan yang dapat diperoleh oleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Efisiensi modal kerja ini diukur dengan tingkat perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja (*return on working capital*). Dengan demikian efisiensi modal kerja pada koperasi diukur dengan:

a. Tingkat Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan dalam keadaan usaha. Periode perputaran dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja akan semakin banyak pendapatan yang di peroleh dari aliran pendapatan (*current income*) tersebut. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja akan semakin efisiensi dalam penggunaan modal kerja tersebut. Tingkat perputaran modal kerja (TPMK) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{TPMK} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{modal kerja}} \times 100\% \dots\dots\dots$$

(14)

Pengukuran tingkat perputaran modal kerja dapat dilihat pada Tabel 9:

Tabel 9. Standar Penilaian Tingkat Perputaran Modal Kerja

Jenis Rasio	Standar (Kali)	Nilai (%)	Keterangan
Tingkat Perputaran Modal Kerja	>3 Kali	100	Sangat baik
	2 Kali - 3 Kali	75-99	Baik
	0 Kali - 1 Kali	50-74	Cukup baik
	<0 Kali	25-49	Kurang baik

Sumber: Kementerian Negara Koperasi UMKM RI, 2009

b. Return On Working Capital

Return On Working Capital (RWC) atau rasio laba usaha dengan modal kerja mengukur efisiensi modal kerja dengan melihat besarnya kemampuan modal kerja dalam menghasilkan laba usaha. Semakin besar rasio itu berarti semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan modal kerjanya. Pada koperasi rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan SHU sebelum pajak ditambah manfaat langsung dengan jumlah modal kerja rata-rata yang digunakan. *Return On Working Capital* (RWC) dapat dihitung dengan rumus:

$$RWC = \frac{SHU \text{ sebelum pajak} + \text{manfaat langsung}}{\text{modal kerja rata-rata}} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Pengukuran *return on working capital* (RWC) dapat dilihat pada Tabel 10:

Tabel 10. Standar Penilaian *Return On Working Capital* (RWC)

Jenis Rasio	Standar (%)	Nilai	Keterangan
<i>urnOn Working Capital</i> (RWC)	>3 Kali	100	Sangat baik
	2 Kali - 3 Kali	75-99	Baik
	0 Kali - 1 Kali	50-74	Cukup baik
	<0 Kali	25-49	Kurang baik

Sumber: Kementerian Negara Koperasi UMKM RI, 2009

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Keadaan Geografis dan Topografi

Desa Pontian Mekar merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Luas Kabupaten Indragiri Hulu adalah 8.198.26 km² (819.826,0 ha/m²). Secara geografis lokasi penelitian terletak pada ketinggian tanah 25 M diatas permukaan laut dengan curah hujan 1.875 MM/tahun. Lokasi penelitian termasuk kedalam daerah dataran rendah dengan suhu udara rata-rata 25-33° C. Desa Pontian Mekar berjarak 14 km dari Pusat Pemerintahan Kecamatan, 75 km dari Pemerintahan Kabupaten, dan 190 km dari Pusat Pemerintahan Provinsi.

Luas Desa Pontian Mekar adalah 1.085 ha. Ada pun batas-batas wilayah Desa Pontian Mekar adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tenda Biru Kecamatan Ukui
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kulim Jaya Kecamatan Lubuk Batu Jaya

Wilayah Kabupaten Indragiri Hulu sebagian berupa dataran rendah yang sedikit bergelombang dan perbukitan. Sebagianlainnya, yang mewarnai daerah ini adalah rawa-rawa, yang jika dibandingkan dengan daratan dan atau perbukitan merupakan bagian yang tidak seberapa. Yang jelas, jika perbukitannya dibandingkan dengan dataran rendahnya, ternyata perbukitannya lebih luas

(perbukitannya mencapai 60% dari luas daerah secara keseluruhan, sedangkan dataran rendahnya, termasuk rawa-rawa, hanya 40%). Ini bermakna bahwa Kabupaten Indragiri Hulu sebagian besar berupa perbukitan, sehingga cocok untuk areal pertanian terutama tanaman kelapa sawit.

Sungai-sungai yang berada di wilayahnya, tidak hanya sungai-sungai besar, tetapi juga sungai-sungai kecil. Beberapa diantaranya bercabang (anak sungai) dengan nama-nama tersendiri. Diantara sungai-sungai tersebut yang terpanjang dan terbesar adalah sungai yang namanya sama dengan nama depan Kabupaten ini, yaitu Indragiri. Sungai ini pada bagian hulunya bernama “Batang Kuantan”. Panjangnya lebih kurang 250 Km. Pada musim kemarau kedalamannya kurang lebih 9 meter. Akan tetapi, pada musim penghujan kedalamannya bias mencapai 12 meter.

4.2. Keadaan Umum Penduduk

4.2.1. Jumlah, Umur dan Jenis Kelamin

Penduduk Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu pada tahun 2019 berjumlah 2.411 jiwa yang terdiri dari 1.237 jiwa pria dan 1.174 jiwa wanita dengan jumlah kepala keluarga 664 KK. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk di Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Penduduk Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2019

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
		Pria (Jiwa)	Wanita (Jiwa)		
1	≤ 14	240	301	541	22,44
2	15-59	921	823	1.744	72,34
3	≥ 60	76	50	126	5,22
Jumlah		1.237	1.174	1.241	100,00

Sumber : Monografi Desa Pontian Mekar, 2019

Pada Tabel 9 memperlihatkan bahwa penduduk usia produktif berjumlah 1.744 jiwa atau 72,34%, sedangkan penduduk yang tidak produktif berjumlah 667 jiwa atau 27,66% yang terdiri dari anak-anak sebanyak 541 jiwa (22,44 %) dan orang tua atau lanjut usia sebanyak 126 jiwa (5,22%). Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan banyaknya jumlah penduduk perempuan (*Sex Ratio*) dapat dilihat dibawah ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Sex Ratio} &= \frac{\text{Jumlah Penduduk Laki-laki}}{\text{Jumlah Penduduk Perempuan}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.237}{1.174} \times 100\% \\
 &= 105
 \end{aligned}$$

Hasil perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan banyaknya jumlah penduduk perempuan (*Sex Ratio*) menunjukkan angka 105. Yang artinya setiap 100 perempuan terdapat 105 laki-laki.

4.2.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu bervariasi mulai dari yang belum sekolah sampai tingkat perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Penduduk Desa Pontian Mekar Kecamatan Kampar Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2019

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	SD	1.160	48,12
2.	SLTP	788	32,68
3.	SLTA	401	16,63
4.	Sarjana	62	2,57
Jumlah		2.411	100,00

Sumber : Monografi Desa Pontian Mekar, 2019

Pada Tabel 12 dapat dilihat tingkat pendidikan di Desa Air Putih masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah penduduk yang berpendidikan SD yaitu sebanyak 1.160 orang (48,12%). Sedangkan penduduk yang berpendidikan tingkat sarjana merupakan jumlah yang terkecil yaitu hanya 62 orang (2,57%).

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menunjang pembangunan pertanian, karena pendidikan tersebut merupakan salah satu faktor pelancar dalam proses pembangunan. Dengan pendidikan, seseorang akan mampu meningkatkan produktivitas usaha yang pada akhirnya akan mampu pula meningkatkan pendapatan.

4.2.3. Mata Pencaharian

Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu merupakan daerah pedesaan, jadi secara umum penduduk di daerah tersebut

bermata pencaharian yang beraneka ragam. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Mata Pencaharian Penduduk Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2019

No	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Pegawai Negeri Sipil	40	1,66
2.	Pegawai Swasta/daerah	85	3,53
3.	Petani/buruh tani	1.584	65,69
4.	Peternak	146	6,06
5.	Tidak bekerja	556	23,06
Jumlah		2.411	100,00

Sumber : Monografi Desa Pontian Mekar, 2019

Dari Tabel 13 terlihat bahwa penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani merupakan yang terbesar yaitu 1.584 orang (65,69%), kemudian diikuti mata pencaharian dibidang peternakan sebesar 146 orang (6,06%), lalu Pegawai Swasta/daerah yaitu sebesar 85 orang (4,13%) dan kemudian yang terendah adalah sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu masing-masing sebesar 40 orang (1,66%). Sedangkan penduduk yang tidak bekerja sebanyak 556 orang (23,06%) yang terdiri dari anak-anak dan orang tua lanjut usia yang sudah tidak mampu lagi untuk bekerja.

4.3. Kelembagaan Sosial dan Ekonomi

Meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan tidak cukup hanya di dukung oleh tersedianya sumber daya manusia saja tetapi perlu adanya peran kelembagaan yang dapat mendukung kehidupan masyarakat terutama yang bersangkutan dengan usahanya.

Lembaga sosial yang terdapat di Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu adalah 1 buah kantor desa, 1 buah puskesmas

pembantu, 1 buah posyandu, 1 koperasi/KUD, TK 1 unit, SD1 unit, MDA 3 unit, masjid 2 unit, Musholla 14 unit, dan gereja 1 unit. Serta lapangan olahraga yang terdiri dari 2 buah lapangan sepak bola, 4 buah lapangan volly, dan 1 buah lapangan bulu tangkis.

Aspek kelembagaan sangat penting dari segi ekonomi pedesaan bahkan Mosher (1984) mengidentifikasikan bahwa aspek kelembagaan merupakan syarat pokok dalam memajukan struktur pembangunan di pedesaan syarat pokok ini terdiri dari pasar, pelayanan penyuluhan dan lembaga perkreditan.

4.4. Luas Penggunaan Tanah

Ditinjau dari luas lahan yang ada dan penguasaan lahan, maka penggunaan lahan yang terluas adalah lahan kering yang ditanami komoditi seperti kelapa sawit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Penggunaan Tanah di Pontian MekarKecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2019

No	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	102	9,41
2	Perkebunan Kelapa Sawit	962	88,66
3	Pemakaman	2	0,18
4	Fasilitas Umum dan Tanah Restan	19	1,75
Jumlah		1.085	100,00

Sumber : Monografi Desa Pontian Mekar, 2019

Dari Tabel 14 terlihat bahwa penggunaan tanah terluas adalah pada lahan perkebunan kelapa sawit yaitu 962 ha atau 88,66% kemudian diikuti untuk permukiman seluas 102ha atau 9,14%, lalu tanah untuk fasilitas umum dan tanah restan seluas 19 ha atau 1,75% dan penggunaan tanah tersempit adalah untuk kuburan yaitu 2 ha atau 0,18%.

4.5. Gambaran Umum KUD Trani Maju

4.5.1. Sejarah Berdirinya KUD Trani Maju

KUD Trani Maju berada di Desa Pontian Mekar, Kecamatan Lubuk Batu Jaya, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. KUD Trani Maju merupakan suatu wadah bagi setiap masyarakat di Desa Pontian Mekar. KUD Trani Maju didirikan pada tahun 1992 dengan jumlah anggota 110 orang. KUD Trani Maju didaftarkan pada Departemen Koperasi Provinsi Riau dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Riau dengan Badan Hukum No.1702/BH/XIII/1992 (KUD Trani Maju, 2019).

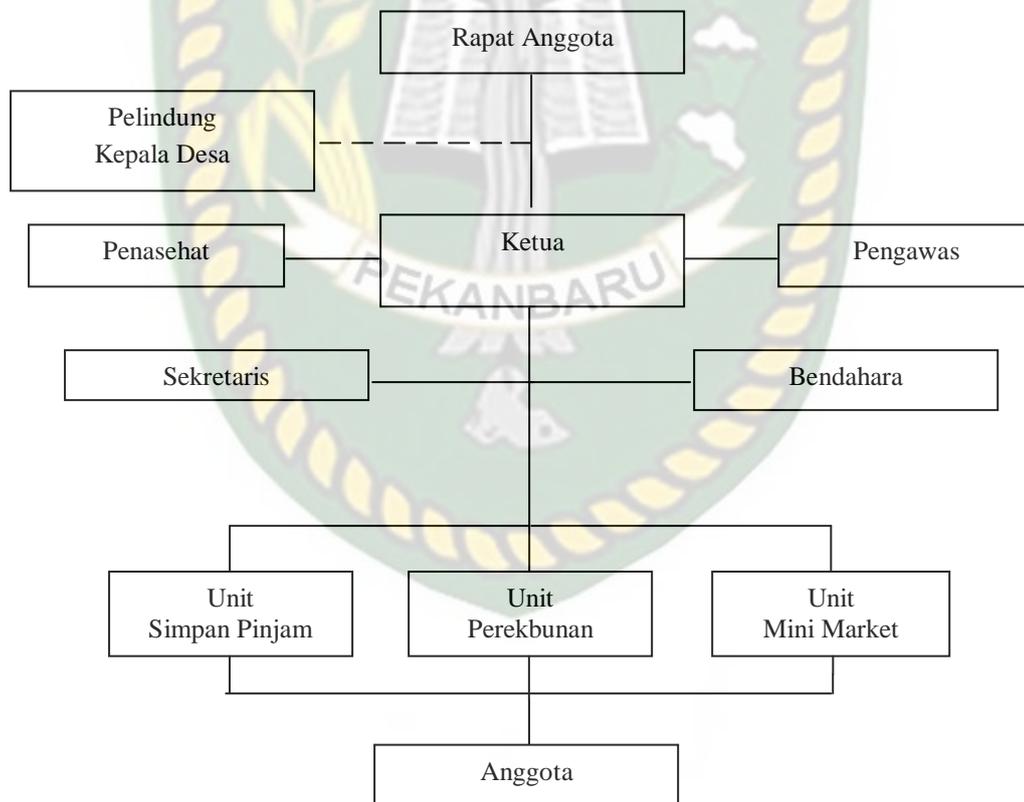
4.5.2. Struktur Organisasi KUD Usahatani Mandiri

Struktur organisasi merupakan kerangka atau bagian yang berisi penggarisan atau penerapan dari tugas, tanggung jawab dan wewenang atas setiap fungsi yang harus dijalankan oleh orang-orang yang berada di dalam organisasi tersebut. Dari struktur organisasi dapat terlihat pembagian dan pendistribusian tugas dari atau untuk setiap orang yang ada di dalamnya secara tegas dan jelas, sehingga administrasi dan manajemen mempunyai peran dominan di dalam organisasi tersebut.

Struktur organisasi yang digambarkan secara jelas akan mempermudah pimpinan untuk mengorganisasi dan mengkoordinasi semua kegiatan organisasi. Disamping itu akan jelas kelihatan jenjang dan saluran wewenang bagi setiap petugas untuk mengetahui siapa yang menjadi atasan dan siapa yang menjadi bawahannya. Struktur organisasi koperasi disusun berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian yang menyatakan bahwa alat kelengkapan koperasi terdiri dari:

- 1) Rapat anggota, merupakan badan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi.
- 2) Pengurus, merupakan badan yang menjalankan keputusan rapat anggota.
- 3) Badan pemeriksa dan pengawas, merupakan badan yang mengawasi jalannya kegiatan koperasi.

Struktur organisasi koperasi antara satu koperasi dengan koperasi lainnya adalah berbeda-beda. Selanjutnya dalam perkembangan usaha koperasi, pengurus dapat memperkerjakan beberapa orang karyawan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari. Adapun bentuk dari struktur organisasi KUD Trani Maju dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber: KUD Trani Maju, 2019

Gambar 2. Struktur Organisasi KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu, 2019

Dari struktur KUD Trani Maju dapat diuraikan tugas dan wewenang masing-masing fungsi, sebagai berikut:

1. Rapat Anggota (RA)

Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam struktur organisasi operasional koperasi, yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan untuk pelaksanaan kegiatan koperasi. Rapat Anggota merupakan suatu wadah dari para anggota koperasi yang diorganisasikan oleh pengurus koperasi untuk membicarakan kepentingan organisasi maupun organisasi dalam rangka mengambil suatu keputusan dengan suara terbanyak dari para anggota yang hadir.

2. Pelindung

Adapun tugas dan kewajiban dewan pelindung adalah sebagai berikut:

- a. Dewan Pelindung mempunyai kewajiban melindungi setiap anggota Organisasi
- b. Dewan Pelindung bertanggung jawab atas keamanan dan jalannya organisasi

3. Pengurus

Pengurus adalah perwakilan anggota koperasi yang dipilih melalui rapat anggota. Pengurus bertanggung jawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya. Tugas pengurus:

- a. Mengelola koperasi dan anggotanya.
- b. Mengajukan rancangan rencana kerja serta anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
- c. Menyelenggarakan rapat anggota.
- d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
- e. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan investasi secara tertib.
- f. Memelihara buku daftar anggota dan pengurus.

Pengurus berwenang:

- a. Mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan.
- b. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar.
- c. Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawab dan keputusan rapat anggota.

Dalam hal pengurus KUD Trani Maju terdiri dari :

1) Ketua

Ketua bertugas mengkoordinir dan membina seluruh karyawan atau pengurus dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Ketua harus mampu mengelola usaha-usaha di bawah lingkungannya yang meliputi perencanaan, penyelarasan, pengorganisasian, penentuan atau pengarahan dan pengamatan seluruh kegiatan.

2) Sekretaris

Sekretaris bertanggung jawab dalam mencatat laporan-laporan perkembangan koperasi yaitu mengenai pelaksanaan administrasi secara teratur seperti membuat laporan tentang daftar anggota, daftar pengurus, daftar badan pemeriksa, notulen rapat, keputusan rapat, anjuran pejabat, anjuran dari instansi lain, saran-saran anggota, saran badan pemeriksa, kejadian penting, serta kegiatan sejenis yang memperlancar administrasi untuk kemajuan koperasi.

3) Bendahara

Bendahara bertanggung jawab atas segala laporan keuangan koperasi yang meliputi pinjaman anggota dan dana-dana koperasi yang tergolong penerimaan dan

pengeluaran koperasi serta pengelola simpanan wajib, simpanan pokok dan simpanan sukarela.

4. Penasehat

Tugas dan fungsi Badan Penasehat:

- a. Bertugas memberikan pertimbangan dan nasehat baik diminta maupun tidak diminta untuk kepentingan dan kemajuan Koperasi.
- b. Berfungsi sebagai penasehat.
- c. Dapat menghadiri Rapat Anggota, Rapat Gabungan dan Rapat Pengurus.

5. Badan Pengawas (BP)

Pengawas dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota dan berkoordinasi dengan pengurus demi kelancaran kegiatan koperasi sesuai dengan sistem dan prosedur yang ada. Pengawas bertugas untuk melaksanakan pemeriksaan terhadap kegiatan koperasi secara periodik selama satu tahun buku. Hasil pemeriksaan akan disampaikan di dalam rapat anggota tahunan. Tugas-tugas pengawas antara lain:

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan keputusan rapat anggota.
- b. Memeriksa dan meneliti kebenaran buku-buku dan catatan-catatan yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan organisasi dan usaha koperasi.
- c. Menyusun laporan tertulis tentang hasil pemeriksaannya secara berkala dan melaporkannya kepada rapat anggota.

Adapun wewenang pengawas yaitu:

- a) Mengumpulkan keterangan-keterangan dari pengurus, anggota atau siapapun yang diperlukan dalam rangka melaksanakan tugasnya.

- b) Memberikan saran, pendapat dan usul kepada pengurus maupun kepada rapat anggota mengenai segala hal yang menyangkut kehidupan koperasi.

6. Pengelola

Unit-unit koperasi diserahkan langsung kepada pengelola. Pengelola bertanggung jawab langsung kepada pengurus. Pengelola unit usaha koperasi dapat menunjuk beberapa orang karyawan untuk melaksanakan aktivitas kegiatan usaha koperasinya. Langkah yang dilakukan pengurus agar koperasi berjalan dengan baik adalah melakukan pengembangan SDM, baik itu anggota, pengelola, maupun pengawas dalam koperasi, sehingga mampu menjalankan roda perekonomian koperasi secara profesional dan handal. Oleh karena itu diperlukan cara atau usaha agar KUD bisa berjalan dengan baik seperti dengan memberikan pelayanan yang baik terhadap kebutuhan anggota, mengaktifkan anggota dengan penyuluhan yang intensif dan lain sebagainya.

4.5.3. Aktifitas Usaha KUD Trani Maju

Tujuan utama didirikannya koperasi salah satunya adalah melaksanakan aktifitas koperasi untuk memperoleh manfaat ekonomi yang layak dan menyejahterakan anggotanya. Oleh sebab itu, maka bidang usaha yang dipilih oleh koperasi harus benar-benar memiliki peluang untuk melanjutkan usahanya.

KUD Trani Maju dalam melaksanakan aktifitasnya terdiri dari :

1. Unit Usaha Saprodi

Unit usaha saprodi untuk memenuhi kebutuhan pupuk anggota koperasi. Unit ini menyediakan berbagai jenis pupuk yang dibutuhkan oleh anggota dengan tetap mempertimbangkan kualitas dan harga yang terjangkau.

Transaksi penjualan pupuk ini kebanyakan dilakukan secara kredit dan pembayarannya pada saat awal bulan atau saat penerimaan gaji.

2. Unit Waserda (Warung Serba Ada)

Mengurus pelayanan tentang penyediaan dan penyaluran kebutuhan pokok sehari-hari.

3. Unit Usaha Simpan Pinjam (USP)

Menyelenggarakan kegiatan untuk menyimpan tabungan anggota dan menyalurkan kepadanya anggota yang memerlukan kredit. KUD Trani Maju memberi pinjaman kepada anggotanya dalam bentuk usaha simpanpinjam, pinjaman diberikan dengan jaminan tertentu. Jangka waktu pinjaman anggota tergantung kesepakatan awal, pengambilan pinjaman tersebut dilakukan secara angsuran dengan cara memotong gaji anggota setiap bulannya. Untuk menambah permodalan dalam usahanya koperasi bekerjasama dengan pihak perbankan dengan mengikuti segala aturan yang telah ditetapkan perbankan tersebut.

4.5.4. Keanggotaan KUD Trani Maju

Sebagai sebuah perkumpulan, koperasi tidak akan mungkin terbentuk tanpa adanya anggota sebagai tulang punggungnya. Apalagi koperasi merupakan kumpulan orang dan bukannya kumpulan modal, sehingga jumlah anggota sangat menentukan besarnya modal yang dimiliki. Semakin banyak jumlah anggota maka semakin kokoh kedudukan koperasi sebagai suatu badan usaha, baik ditinjau dari segi organisasi maupun dari segi ekonomis, sebab badan usaha koperasi dikelola dan dibiayai oleh para anggota. Persyaratan menjadi anggota KUD Trani Maju diantaranya merupakan warga negara Indonesia, memiliki usaha yang sama (kelapa sawit plasma), berdomisili ditempat dimana koperasi didirikan, sehat

jasmani dan rohani, tidak cacat hukum, tidak gila, membayar kewajiban simpanan pokok dan wajib, dan mau menaati peraturan KUD Trani Maju.

Anggota KUD Trani Maju adalah warga yang bertempat tinggal di wilayah keanggotaan KUD dan warga lain yang memenuhi syarat yang diajukan oleh KUD. Warga yang menjadi anggota memiliki mata pencaharian sebagai petani kelapa sawit. Keanggotaan koperasi diperoleh jika persyaratan telah dipenuhi yaitu simpanan pokok telah dilunasi dan yang bersangkutan terdaftar serta telah menandatangani buku daftar anggota koperasi. Keanggotaan tidak dapat dipindah tangankan kepada siapapun dengan cara apapun. Kewajiban anggota koperasi yaitu membayar simpanan wajib sesuai ketentuan yang ditetapkan dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) atau diputuskan dalam rapat anggota, berpartisipasi dalam kegiatan usaha koperasi, menaati setiap ketentuan yang berlaku dalam koperasi.

Hak sebagai anggota adalah menghadiri, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota, memilih dan dipilih menjadi anggota pengurus atau pengawas, meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), memanfaatkan jasa koperasi dan mendapatkan pelayanan yang sama antara sesama anggota, mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan AD/ART. Kewajiban sebagai anggota adalah mematuhi AD/ART serta keputusan lainnya yang telah disepakati dalam rapat anggota, berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi, mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasarkan atas azas kekeluargaan, membayar simpanan pokok dan simpanan wajib.

4.5.5. Kebijakan Pembagian SHU KUD Trani Maju

Menurut UU No. 25/1992 pasal 5 ayat 1 mengatakan bahwa “Pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, tetapi juga berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan ini merupakan perwujudan kekeluargaan dan keadilan”. Kebijakan pembagian SHU pada KUD Trani Maju dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Kebijakan Pembagian SHU KUD Trani Maju Tahun 2019

No	Uraian	Persentase (%)
1	Cadangan	20,00
2	SHU Bagian Anggota	55,00
3	Dana Pengurus	7,50
4	Dana Karyawan	7,50
5	Dana Pendidikan	5,00
6	Dana Sosial	2,50
7	Dana Pembangunan Daerah Kerja	2,50

Sumber: KUD Trani Maju, 2019

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Pengurus, Karyawan dan Anggota KUD Trani Maju

Keadaan sampel yang di bahas dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, dan jumlah tanggungan keluarga. Umur menggambarkan kemampuan fisik seseorang, pendidikan dan pengalaman menentukan pengetahuan, sedangkan keterampilan dan jumlah anggota keluarga menggambarkan besarnya tanggungan keluarga dan jumlah tenaga kerja yang tersedia dalam keluarga tersebut.

5.1.1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pengurus, karyawan dan anggota yang dijadikan responden mempunyai tingkatan umur yang berbeda-beda. Dari 36 responden, pengurus, karyawan dan anggota KUD Trani Maju yang diambil ternyata umur pengurus berkisar dari 51-60 tahun. Umur karyawan berkisar antara 36-50 tahun. Sedangkan anggota berumur antara 36-55 tahun.

Pada Tabel 15, dapat dilihat bahwa umur pengurus KUD Trani Maju berbeda-beda yakni kelompok umur 51-55 tahun sebanyak 1 orang dan pada kelompok umur 56-60 tahun sebanyak 2 orang. Umur karyawan terbanyak pada kelompok umur 36-40 tahun yaitu sebanyak 7 orang. Sedangkan anggota yang terbanyak pada kelompok umur 51-55 tahun yakni sebanyak 7 orang. Namun secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa mayoritas umur pengurus, karyawan dan Anggota KUD Trani Maju berada dibawah umur 60 tahun, yang berarti bahwa pengurus dan anggota tergolong ke dalam kelompok umur yang produktif. Hal ini sangat potensial dalam upaya pengembangan usaha pada koperasi, sebab mereka

mempunyai daya fisik dan daya pikir yang baik. Distribusi umur pengurus, karyawan dan anggota KUD Trani Majusecara rinci disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Distribusi Umur Pengurus, Karyawan dan Anggota KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2019

No	Kelompok Umur (Tahun)	Pengurus	Karyawan	Anggota
1	36 – 40	-	7	5
2	41 – 45	-	4	5
3	46 – 50	-	2	3
4	51 – 55	1	-	7
5	56 – 60	2	-	-
	Jumlah	3	13	20

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan menggambarkan tingkat pengetahuan, wawasan dan pandangan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka cenderung lebih rasional dalam membuat keputusan-keputusan. Hal ini didukung oleh pendapat Mosher (2010), bahwa pendidikan menentukan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yang akan dilaksanakan dalam usahanya.

Tingkat pendidikan responden pengurus, karyawan dan anggota KUD Trani Majucenderung bervariasi, yaitu SD sampai SMA. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan pengurus, karyawan dan anggota KUD Trani Maju dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Distribusi Pendidikan Pengurus, Karyawan dan Anggota KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2019

No	Tingkat Pendidikan	Pengurus (Orang)	Karyawan (Orang)	Anggota (Orang)
1	SD	-	-	7
2	SMP	-	4	10
3	SMA	3	9	3
	Jumlah	3	13	20

Pada Tabel 17, dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan pengurus KUD Trani Majuyang terbanyak adalah tamatan SMA sebanyak 3 orang, untuk karyawan pendidikan terbanyak adalah tamatan SMA yaitu sebanyak 9 orang. Sedangkan anggota KUD Trani Majuyang terbanyak yaitu tamatan SMP sebanyak 10 orang dan yang terendah adalah tamatan SMA sebanyak 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus, karyawan dan anggota KUD Trani Maju mempunyai tingkat pendidikan yang relatif rendah, sehingga akan mempengaruhi kineja mereka dalam menjalankan usaha yang dilakukan.

Pendidikan yang rendah tersebut akan berpengaruh terhadap usaha yang sedang dijalankan, karena hal ini akan sangat berperan terhadap pola pikir dan kemampuan dalam mengambil keputusan. Pendidikan yang relatif rendah akan menjadikan seseorang tidak lebih responsif terhadap inovasi baru dalam hal pengelolaan usaha.

5.1.3. Pengalaman Keanggotaan KUD

Pengalaman berusaha cukup besar pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha karena semakin lama pengalaman seseorang dalam berusaha, maka akan semakin kecil resiko kegagalan yang mungkin terjadi, karena mereka sudah mengetahui lebih banyak situasi dan kondisi lingkungan usaha.

Pengaruh pengalaman terhadap berusaha terlihat dalam kemampuan manajemen dan kemampuan dalam mengambil risiko. Untuk lebih jelasnya pengalaman pengurus, karyawan dan anggota KUD Trani Maju dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Distribusi Tingkat Pengalaman Pengurus, Karyawan dan anggota KUD Trani MajuDesa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2019

No	Pengalaman Keanggotaan (Tahun)	Pengurus	Karyawan	Anggota
1	21 - 25	-	13	11
2	26 - 30	1	-	8
3	31 - 35	2	-	1
Jumlah		3	13	20

Pada Tabel 18, dapat dilihat bahwa pengalaman pengurus KUD Trani Maju berkisar dari 26-35 tahun, dimana kelompok umur tahun 31-35 tahun merupakan terbanyak yakni 2 orang. Untuk pengalaman karyawan berkisar antara 21-25 tahun yaitu sebanyak 13 orang. Sedangkan anggota KUD Trani Maju berkisar dari 21-35 tahun dimana kelompok umur 21-25 tahun merupakan terbanyak yakni 11 orang. Hal ini dapat dilihat bahwa pengurus, karyawan dan anggota sudah mempunyai pengalaman yang tinggi dalam hal pengalaman berusaha.

Pengalaman yang tinggi tersebut akan berpengaruh terhadap pengelolaan usaha yang dilakukan terutama yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi usaha. Usaha yang efektif dapat dilihat dari komoditas yang diusahakan yaitu kelapa sawit sesuai dengan kebutuhan pasar dan tidak hanya sekedar berusaha, sedangkan efisiensi dapat pula dilihat dari kemampuan menekan biaya usaha dikeluarkan untuk proses usaha.

5.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah total dari jumlah anggota keluarga yang terdiri dari istri, anak serta tanggungan lainnya. Dimana seluruh kebutuhan hidupnya masih ditanggung oleh kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga pengurus dan anggota adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi

tanggungannya kepala keluarga pengurus dan anggota dengan satuan orang. Jumlah tanggungan keluarga pengurus, karyawan dan anggota KUD Trani Maju bervariasi.

Jumlah tanggungan keluarga pengurus KUD Trani Majuyang terbanyak 2 orang pada jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang. Untuk jumlah tanggungan keluarga karyawan, jumlah tanggungan keluarga 2 sebanyak 5 orang, jumlah tanggungan keluarga 3 sebanyak 5 orang, dan jumlah tanggungan keluarga 4 sebanyak 3 orang. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga anggota KUD Trani Maju yang terbanyak 9 orang pada jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang dan terendah 2 orang pada jumlah tanggungan keluarga sebanyak 5 orang. Untuk lebih jelasnya tanggungan keluarga pengurus, karyawan dan anggota KUD Trani Maju dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Distribusi Jumlah Tanggungan Keluarga Pengurus, Karyawan dan anggota KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2019

No	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Pengurus	Karyawan	Anggota
1	1	-	-	2
2	2	-	5	4
3	3	-	5	9
4	4	2	3	3
5	5	1	-	2
Jumlah		3	13	20

Berdasarkan Tabel 19, dapat dilihat rata-rata jumlah tanggungan keluarga pengurus, karyawan dan anggota KUD Trani Maju

adalah 3 orang. Semakin banyak anggota keluarga yang tinggal bersama, semakin banyak pula biaya hidup yang harus dikeluarkan. Dilain pihak anggota keluarga tersebut merupakan aset bagi petani yaitu tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan dalam mengelola usahatani. Dengan demikian makin banyak

anggota keluarga yang dimiliki petani semakin banyak pula tenaga kerja yang dimanfaatkan.

5.2. Profil Usaha KUD Trani Maju

5.2.1. Perkembangan Modal KUD Trani Maju

Modal koperasi berasal dari modal sendiri dan modal luar (modal asing). Koperasi dapat memanfaatkan modal tersebut dalam upaya memenuhi kebutuhan modalnya.

Sumber modal KUD Trani Maju berasal dari simpanan anggota-anggota yang terdiri dari:

1. Simpanan pokok, merupakan simpanan yang jumlah nilai uangnya sama besar yang wajib diserahkan kepada KUD Trani Maju pada waktu masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil selama anggota yang bersangkutan masih aktif menjadi anggota KUD Trani Maju.
2. Simpanan wajib, merupakan simpanan yang diwajibkan kepada anggota sejumlah nilai uang tertentu yang harus dibayar dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil selama anggota masih menjadi anggota koperasi.
3. Simpanan sukarela, merupakan suatu jumlah tertentu dalam nilai uang yang diserahkan oleh anggota-anggota pada KUD Trani Maju atas kehendak sendiri. Simpanan sukarela dapat diambil sewaktu-waktu.

Simpanan pokok yang dibayar oleh anggota pada KUD Trani Maju adalah sebesar Rp 2.000 setiap anggota, dengan ketentuan dapat ditambah atau ditingkatkan yang jumlahnya ditetapkan oleh rapat anggota. Sedangkan simpanan wajib Rp 10.000 per anggota setiap bulan. Simpanan pokok dapat dilunasi pada

waktu masuk menjadi anggota koperasi. Besarnya simpanan sukarela tergantung dengan kemampuan anggota KUD. Jumlah Modal KUD Trani Maju selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Lampiran 23.

Berdasarkan Lampiran 23, peningkatan modal pada tahun 2019 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dimana pada akhir tahun buku 2019 modal KUD Trani Maju berjumlah Rp 2.342.413.034,00. Pertumbuhan modal KUD yang tertinggi adalah pada cadangan yang mencapai Rp 1.094.059.438,00 pada tahun buku 2019.

Simpanan pokok yang terdapat di KUD Trani Maju tidak mengalami kenaikan, sedangkan simpanan wajib mengalami peningkatan setiap tahunnya. Adanya kenaikan simpanan wajib bermaksud agar modal yang ditanam oleh anggota semakin bertambah seiring dengan perkembangan ekonomi saat ini. Sistem pembayaran simpanan ini, para anggota setiap bulan dikenakan potongan secara langsung SHU yang diterima anggota KUD Trani Maju.

5.2.2. Perkembangan Neraca, Rugi Laba dan Sisa Hasil Usaha (SHU) KUD Trani Maju

Neraca merupakan suatu daftar yang berisi ringkasan harta, kewajiban dan modal suatu perusahaan (termasuk koperasi) pada saat tertentu berupa aktiva dan pasiva. Dengan demikian neraca ini menggambarkan posisi keuangan koperasi pada saat tertentu biasanya pada akhir tahun. Rugi laba merupakan laporan yang berisi ringkasan pendapatan dan pengeluaran dari suatu perusahaan (termasuk koperasi) berupa pendapatan dan pengeluaran dalam jangka waktu tertentu misalnya 1 tahun, atau 1 semester (Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengan Republik Indonesia, 2010). Sedangkan Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan perhitungan hasil usaha

yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha koperasi selama periode tertentu. Perkembangan neraca dan rugi laba KUD Trani Maju tahun 2015-2019 dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Perkembangan Neraca, Rugi Laba dan Sisa Hasil Usaha (SHU) KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2015-2019.

No	Jenis	Jumlah Tahun 2015-2019 (Rp)
1	Aktiva	47.522.847.118
2	Pasiva	37.736.095.813
3	Pendapatan	10.208.479.693
4	Pengeluaran	8.271.427.404
5	SHU	1.937.052.289

Tabel 20 diketahui bahwa jumlah aktiva tahun 2015-2019 adalah Rp. 47.522.847.118. Jumlah pasiva tahun 2015-2019 Rp. 37.736.095.813. Jumlah pendapatan tahun 2015-2019 adalah Rp. 10.208.479.693. Jumlah pengeluaran tahun 2015-2019 adalah Rp. 8.271.427.404. Dan jumlah SHU 2015-2019 adalah Rp. 1.937.052.289.

Persentase perkembangan neraca dan rugi laba KUD Trani Maju tahun 2015-2019 dapat dilihat pada Lampiran 4. Diketahui bahwa perkembangan perkembangan aktiva KUD Trani Maju tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar -4,5% dari jumlah aktiva sebesar Rp. 9.893.106.217 menjadi Rp. 9.444.326.293. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar -4,0%, tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 9,2% dan pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar -6,8%. Penurunan dari beberapa tahun tersebut diakibatkan karena aktiva yang dihasilkan dari bank mengalami penurunan. Perkembangan pasiva KUD Trani Maju tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar -10,6% dari jumlah pasiva Rp. 8.424.422.072 menjadi Rp.

7.529.100.039. Pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan yaitu sebesar -4,4% tidak sebesar pada tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 7,0% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan yang signifikan sebesar -10,7% yang diakibatkan adanya penurunan jumlah hutang lancar.

Pada perkembangan pendapatan perhitungan perkembangan pendapatan KUD Trani Maju tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar 24,2% disebabkan adanya penambahan usaha penjualan pupuk dan herbisida sehingga meningkatkan jumlah pendapatan KUD Trani Maju menjadi Rp. 2.014.975.057. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -2,7%. Pada tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan pendapatan sebesar 10,9% dan 11,9 % karena usaha penjualan pupuk yang menarik minat anggota maka pendapatan dari hasil penjualan pupuk meningkat pada tahun 2018 dan 2019. Rata-rata pendapatan KUD Trani Maju tahun 2015-2019 adalah sebesar Rp 2.041.695.939 ini menunjukkan keberhasilan kinerja pengurus koperasi dalam menjalankan usaha yang ada di KUD Trani Maju. Sedangkan pengeluaran KUD Trani Maju tahun 2015-2016 mengalami peningkatan 0,3% karena pada tahun 2016 pengeluaran biaya inventaris lebih besar daripada tahun 2015. Pada tahun 2017 pengeluaran KUD Trani Maju meningkat sebesar 6,3% juga diakibatkan adanya peningkatan biaya operasional dan biaya gaji pengurus, begitu pula pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan pengeluaran sebesar 0,03%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan terbesar untuk pengeluaran KUD Trani Maju sebesar 15,3% akibat adanya peningkatan biaya gaji pengurus, BP, karyawan dan biaya fee serta biaya operasional yang meningkat.

Perkembangan SHU KUD Trani Maju tahun 2015-2016 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 320,7% dari jumlah SHU Rp.109.640.791 meningkat menjadi Rp.461.284.351, jumlah tersebut meningkat karena tidak ada beban pengeluaran yang cukup besar seperti tahun 2015.. Kemudian pada tahun 2017 menurun sebesar -32,8% dikarenakan jumlah beban yang terlalu tinggi. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali sebesar 69,4% dengan jumlah SHU sebesar Rp 525.020.565 karena jumlah pendapatan yang meningkat yang dihasilkan oleh unit usaha yang dimiliki koperasi dibarengi dengan jumlah beban yang tidak terlalu tinggi. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1,2% dikarenakan juga pendapatan yang meningkat tetapi tidak terlalu tinggi.

5.3. Manfaat Ekonomi KUD Trani Maju

5.3.1. Manfaat Ekonomi Langsung KUD Trani Maju

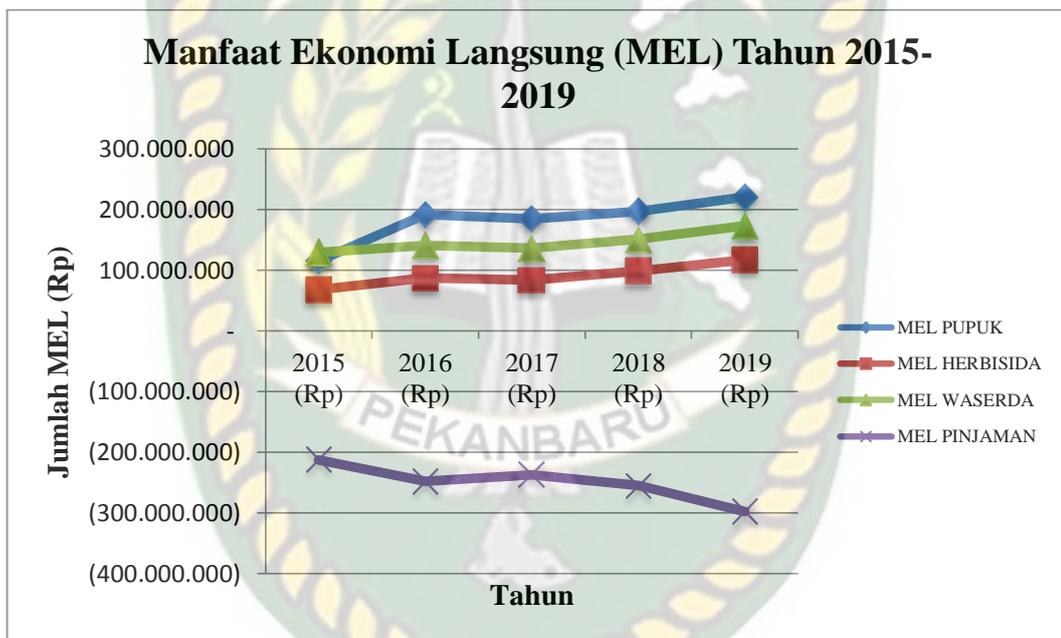
Manfaat ekonomi langsung yang diterima oleh anggota adalah manfaat yang langsung diperoleh pada saat terjadinya transaksi antara anggota dengan koperasi. Manfaat ekonomi yang dirasakan oleh anggota koperasi yaitu manfaat ekonomi langsung yang diterima anggota dalam hal efisiensi harga beli dari setiap unit usaha yang ada pada koperasi. Manfaat ekonomi langsung yang diperoleh anggota koperasi dari usaha-usaha yang dilakukan KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2015-2019 dapat dilihat pada Lampiran 24.

Berdasarkan Lampiran 24 dapat diketahui bahwa total nilai MEL Tahun 2015-2019 yang terbesar pada tahun 2019 yaitu Rp. 213.066.989. Total nilai MEL yang terendah pada tahun 2015 yaitu Rp. 100.606.694. Persentase MEL tertinggi yaitu terdapat pada MEL Pupuk. Pada tahun 2015 sebesar 114,98%, pada tahun 2016 sebesar 111,67%, pada tahun 2017 sebesar 110,33%, pada tahun 2018 sebesar 102,55%, kemudian pada tahun 2019 sebesar 103,35%. Hal ini terjadi karena pemupukan pada prkebunan kelapa sawit yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang dianjurkan. Juga didukung oleh jumlah pupuk yang sesuai. Dengan pemupukan yang tepat maka akan meningkatkan jumlah produksi kelapa sawit serta harga beli yang diterima petani cukup tinggi sehingga akan berdampak positif terhadap tingginya manfaat ekonomi pupuk yang diterima.

Sedangkan persentase MEL terendah terdapat pada MEL Pinjaman. Pada tahun 2015 sebesar -211,38%, pada tahun 2016 sebesar -144,88%, pada tahun 2017 sebesar -141,63%, pada tahun 2018 sebesar -132,76%, kemudian pada tahun 2019 sebesar -139,65%. Hal ini terjadi karena bunga pinjaman yang ditetapkan koperasi lebih tinggi dibandingkan diluar koperasi (BANK). Suku bunga pinjaman pada BANK tergolong lebih rendah dibandingkan koperasi, tetapi pada BANK terdapat beberapa potongan lainnya sebelum terjadinya transaksi. Potongan tersebut diantaranya adalah biaya balas jasa, biaya dimuka, biaya materai, dan biaya asuransi. Sedangkan untuk koperasi, tidak ada potongan atau biaya lain sehingga jumlah yang diterima peminjam sesuai dengan jumlah pinjaman yang diajukan.

Walaupun MEL Pinjaman yang didapatkan petani bernilai negatif, petani tetap melakukan pinjaman kepada koperasi karena petani memperoleh kemudahan

dalam membayar angsuran setiap bulannya. Pada setiap bulannya proses pembayaran pinjaman dilakukan langsung pada saat penerimaan gaji sehingga petani tidak perlu pergi ke KUD untuk mengurus pembayaran. Karena telah dimudahkan oleh pengurus. Untuk lebih jelas dan memudahkan dalam memahami Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) yang diperoleh anggota KUD Usahatani Mandiri dapat dilihat dari gambar-gambar berikut sesuai dengan unit usaha yang ada. Untuk Manfaat Ekonomi langsung KUD Trani Maju juga dapat dilihat pada Gambar 3.



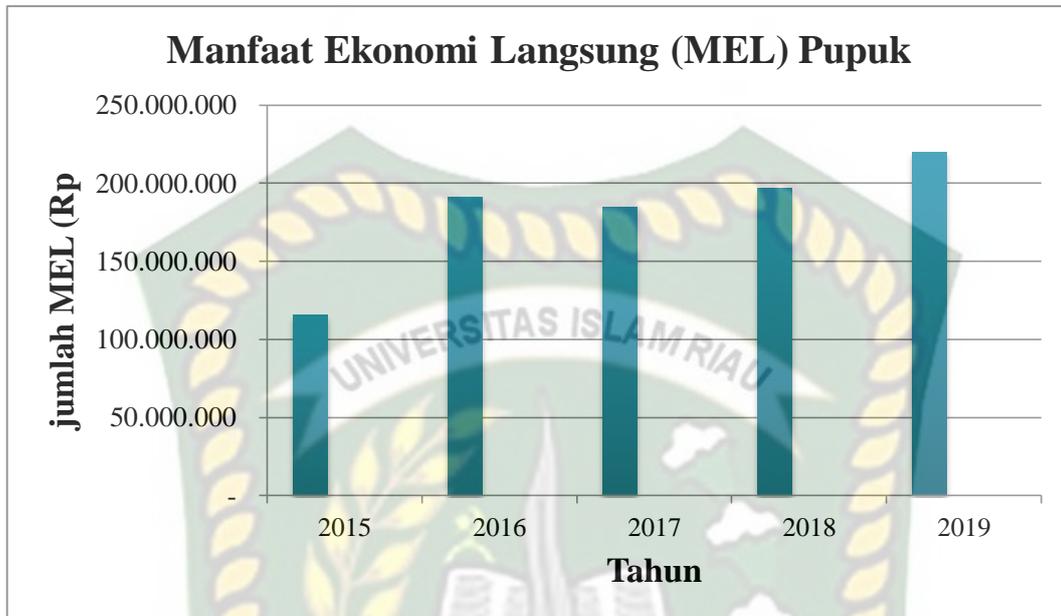
Gambar 3. Jumlah MEL Tahun 2015-2019

Adapun MEL Pupuk, MEL Herbisida, MEL Waserda dan MEL Pinjaman secara rinci akan dibahas sebagai berikut :

5.3.1.1.MEL Pupuk

Manfaat ekonomi langsung KUD Trani Maju tahun 2015-2019 yang tertinggi adalah pada unit usaha pupuk. Pemupukan merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan produksi dan mendapatkan hasil yang optimal.

Manfaat ekonomi langsung pupuk pada KUD Trani Maju dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Jumlah MEL Pupuk Tahun 2015-2019

Berdasarkan Gambar 4, MEL Pupuk pada tahun 2015 sebesar Rp 115.680.000 kemudian mengalami peningkatan menjadi Rp 191.280.00 pada tahun 2016. Pada tahun 2017 MEL Pupuk mengalami penurunan menjadi Rp. 184.800.000, kemudian pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan kembali yaitu masing-masing Rp. 197.040.000 dan Rp 220.000.000. Pupuk merupakan unit usaha yang memberikan manfaat terbesar dibandingkan dengan unit usaha lainnya. Hal ini terjadi karena pemupukan pada perkebunan kelapa sawit yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang dianjurkan. Juga didukung oleh jumlah pupuk yang sesuai dan juga dikarenakan koperasi memberikan harga jual pupuk lebih rendah kepada anggota koperasi dibandingkan diluar koperasi.

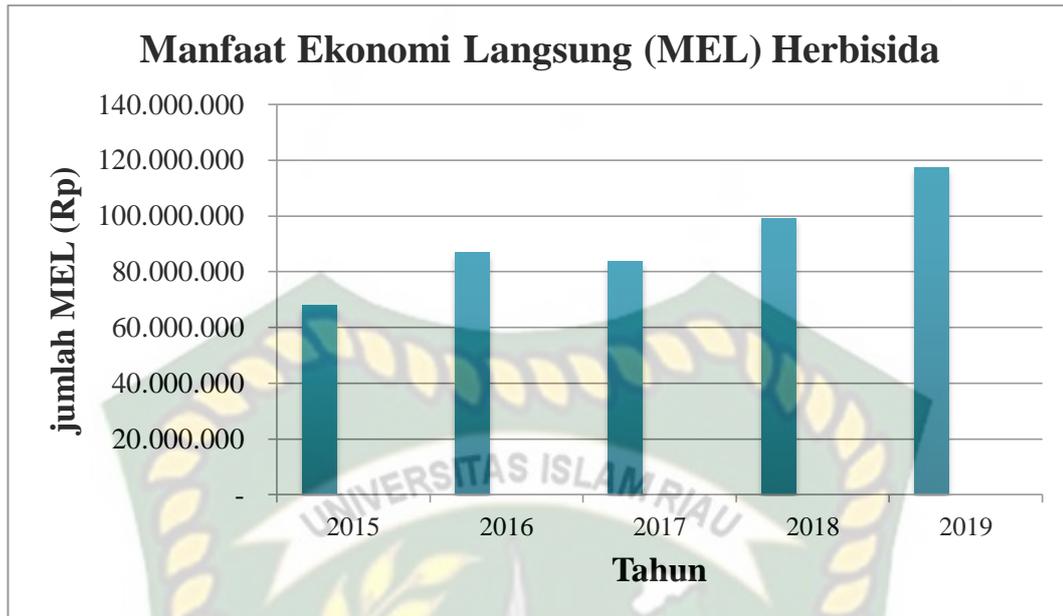
Pemupukan kelapa sawit bertujuan untuk menambah unsur-unsur hara yang kurang atau tidaktersedia didalam tanah, yang mana unsur hara tersebut

diperlukan oleh tanaman untuk pertumbuhan vegetatif dan generatif agar didapatkan tandan buah segar yang optimal. Efektivitas pemupukan berhubungan dengan persentase hara pupuk yang diserap tanaman. Pemupukan dikatakan efektif jika sebagian besar hara pupuk diserap tanaman sedangkan efisiensi pemupukan berkaitan dengan hubungan antara biaya (bahan pupuk, alat kerja, dan upah) dengan tingkat produksi yang dihasilkan.

Dalam pemupukan kelapa sawit terdapat hal-hal yang harus diperhatikan seperti: sebelum melakukan pemupukan sebaiknya petani membersihkan terlebih dahulu piringan dari rumput, waktu pemupukan dilakukan pada saat musim hujan karena tanah akan menjadi lembab sehingga pupuk cepat larut, pupuk ditabur secara merata pada piringan kelapa sawit dan jumlah dosis yang diberikan serta jenisnya disesuaikan dengan jenis tanah dan umur tanaman kelapa sawit. Pupuk yang digunakan oleh KUD Trani Maju adalah ZA, Dolomit, Rp, Kcl, dan Borate. Selain itu anggota ada yang melakukan pemupukan dengan menggunakan pupuk organik janjangan kosong (jangkos). Keuntungan membeli pupuk pada koperasi selain harga yang lebih murah daripada luar koperasi, anggota juga bisa membayar pupuk dengan menyicil pada setiap bulannya.

5.3.1.2.MEL Herbisida

Pengendalian gulma sangat penting bagi pertumbuhan kelapa sawit agar dapat menghasilkan produksi yang tinggi. Untuk membasmi gulma dapat menggunakan herbisida yang tepat. Pada kUD Trani Maju juga terdapat unit usaha herbisida. Manfaat ekonomi langsung herbisida pada KUD Trani Maju dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Jumlah MEL Herbisida Tahun 2015-2019

Berdasarkan Gambar 5 dapat dilihat bahwa MEL Herbisida yang diterima anggota pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 67.920.000 kemudian mengalami peningkatan menjadi Rp 87.000.000 pada tahun 2016. Pada tahun 2017 MEL Herbisida menjadi Rp 83.700.000, kemudian pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan kembali yang masing-masing Rp 99.000.000 dan Rp 117.456.000. Peningkatan MEL Herbisida sangat rendah jika dibandingkan dengan peningkatan MEL Pupuk. Hal ini disebabkan karena waktu penyemprotan gulma tidak terlalu sering dilakukan para anggota. Rata-rata para anggota melakukan penyemprotan 3 kali dalam satu tahun.

Pengendalian gulma di perkebunan kelapa sawit difokuskan pada daerah piringan dan gawangan. Dalam budidaya kelapa sawit, piringan harus terus dipelihara agar selalu dalam keadaan bebas dari gulma. Gulma di perkebunan dapat mengganggu kelancaran kegiatan kebun. Gulma di gawangan dapat menyulitkan pemanenan, pengutipan brondolan dan mengurangi efektivitas pemupukan. Gulma di pasar pikul dapan mengganggu pergerakan tenaga kerja

pada saat melakukan pemanenan. Kelancaran kegiatan yang terganggu juga dapat mengurangi produktivitas tenaga kerja. Sehingga nantinya akan menimbulkan waktu pemanenan yang cukup lama.

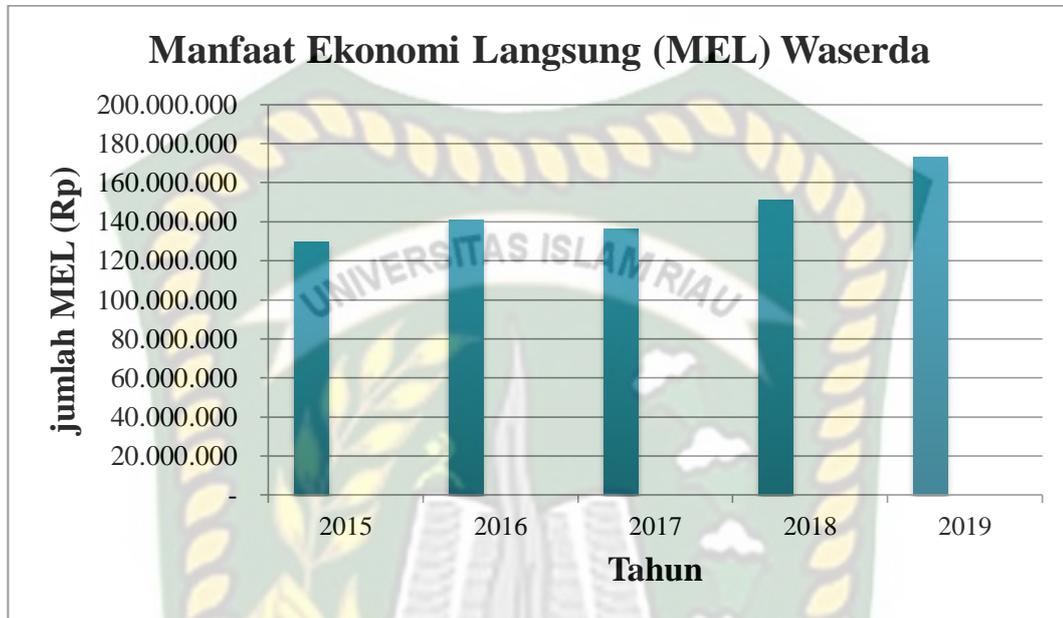
Selain itu, pengendalian gulma juga dilakukan untuk meminimalisasi persaingan dalam mendapatkan unsur hara antara tanaman dan gulma. Beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kerugian akibat persaingan antara tanaman perkebunan dan gulma antara lain pertumbuhan tanaman terhambat sehingga waktu mulai berproduksi lebih lama, penurunan kuantitas dan kualitas hasil produksi tanaman, produktivitas kerja terganggu, gulma dapat menjadi sarang hama dan penyakit, serta biaya pengendalian gulma yang akan menjadi sangat mahal.

Dalam melakukan penyemprotan atau pengendalian gulma, anggota menggunakan herbisida yang disediakan oleh KUD Trani Maju diantaranya: Glifosat, Metsulindo, Garlon, dan Paraquat. Keuntungan yang diperoleh anggota apabila membeli herbisida pada koperasi sama dengan keuntungan membeli pupuk, yaitu anggota dapat menyicil dalam pembayaran herbisida setiap bulannya sehingga anggota mendapatkan kemudahan dan juga tidak terlalu sulit untuk membayarnya. Apabila anggota mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan herbisida dan juga dalam pembayarannya, maka anggota akan dengan rajin melakukan penyemprotan dan pengendalian gulma sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

5.3.1.3.MEL Waserda

Waserda (warung serba ada) merupakan sarana penjualan kebutuhan sehari-hari bagi para masyarakat. Pada KUD Trani Maju juga terdapat unit usaha

waserda dimana pada usaha ini menjual berbagai jenis kebutuhan sembako anggotanya. Untuk melihat manfaat ekonomi langsung waserda KUD Trani Maju dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Jumlah MEL Waserda Tahun 2015-2019

Berdasarkan Gambar 6 dapat dilihat bahwa MEL Waserda yang diterima anggota secara keseluruhan pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 129.672.000 dan mengalami peningkatan menjadi Rp 141.177.600 pada tahun 2016. Pada tahun 2017 MEL Waserda mengalami penurunan menjadi Rp. 136.207.200, kemudian pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan masing-masing Rp. 151.188.000 dan Rp. 172.956.000. Peningkatan MEL Waserda yang terjadi cukup signifikan. Hal ini dikarenakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan anggota selalu tersedia dan koperasi tetap memberikan harga yang lebih murah dibandingkan harga diluar koperasi.

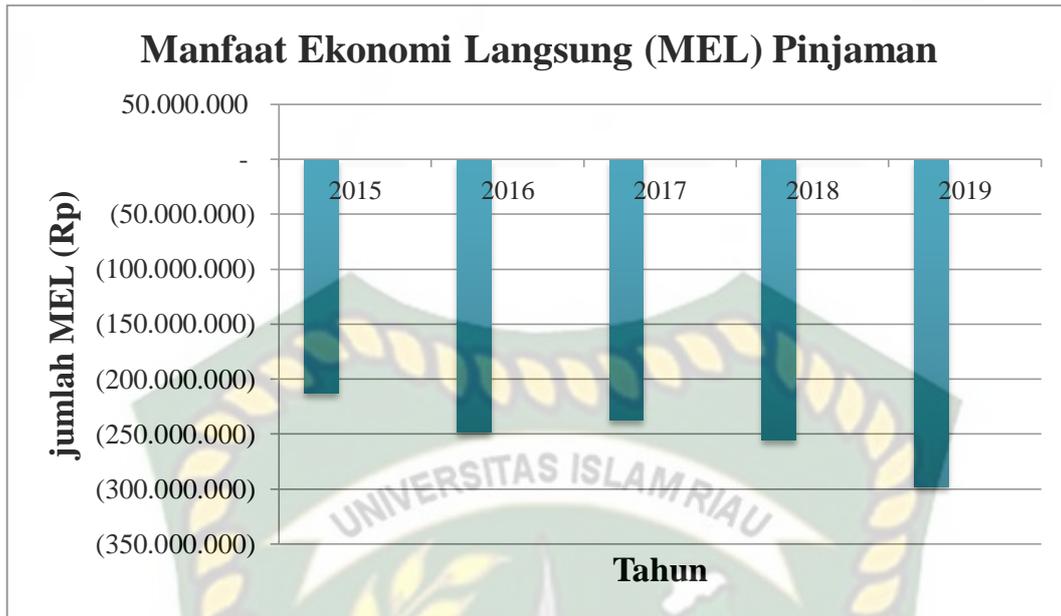
Kebutuhan pokok yang mendasar bagi setiap manusia terdiri dari kebutuhan sandang, pangan dan papan. Tingkat kebutuhan masyarakat yang semakin beragam dan semakin meningkat mengakibatkan masyarakat kesulitan

dalam hal menentukan mana kebutuhan primer dan mana kebutuhan sekunder. Namun, dari sekian banyak kebutuhan manusia, kebutuhan pangan, sandang, dan papan masih menjadi kebutuhan pokok yang mesti selalu menempati urutan atas dalam hal permintaan kebutuhan masyarakat.

KUD Trani Maju tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan para anggotanya. KUD hanya menyediakan kebutuhan anggota berupa barang-barang harian seperti beras, gula, minyak goreng, roti, sabun, rokok dan masih banyak aneka makanan dan minuman lainnya. Tetapi yang rutin selalu dibeli oleh anggota dan hampir seluruh anggota adalah beras, gula dan minyak goreng. Karena ketiga barang tersebut selalu digunakan setiap hari dan merupakan barang kebutuhan yang akan selalu ada pada setiap keluarga. Dengan pemenuhan kebutuhan barang-barang harian untuk para anggota, dapat memudahkan anggota dalam memenuhi kebutuhan. Sehingga nantinya juga akan dapat mensejahterakan para anggota koperasi yang merupakan salah satu tujuan dari adanya koperasi pada setiap daerah. Pada saat berbelanja, anggota dapat langsung membayar pada saat transaksi atau dapat juga membayar dengan cara menyicil setiap bulan pada saat penerimaan gaji. Ini merupakan salah satu keuntungan dari berbelanja pada koperasi.

5.3.1.4.MEL Pinjaman

Koperasi merupakan salah satu wadah bagi masyarakat guna memperoleh manfaat baik langsung maupun tidak langsung. Salah satu manfaat langsung yang diterima adalah manfaat ekonomi langsung pinjaman. Untuk melihat manfaat ekonomi langsung pinjaman KUD Trani Maju dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Jumlah MEL Pinjaman Tahun 2018-2019

Berdasarkan Gambar 7 dapat diketahui bahwa MEL Pinjaman pada tahun 2015 adalah sebesar Rp.-212.665.306 dan mengalami peningkatan menjadi Rp. -248.164.646 pada tahun 2016. Pada tahun 2017 MEL Pinjaman mengalami penurunan menjadi Rp. -237.214.573, kemudian pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan kembali yaitu masing-masing Rp. -255.084.111 dan Rp. -297.545.011. pada tahun 2019 menjadi Rp. -297.545.011. MEL pinjaman ini dipengaruhi oleh suku bunga pinjaman yang berlaku pada koperasi dan non koperasi (BANK). Bunga yang diberikan koperasi lebih tinggi dibandingkan bunga non koperasi (BANK). Pada koperasi bunga yang diberikan sebesar 24,00% untuk setiap tahunnya sedangkan pada non koperasi sebesar 17,04% pada setiap tahunnya.

Pada non koperasi (BANK) suku bunga pinjaman yang diberikan lebih rendah. Tetapi pada saat terjadinya peminjaman, akan ada beberapa potongan seperti biaya balas jasa, biaya dimuka, biaya materai, dan biaya asuransi. Hal ini

mempengaruhi jumlah pinjaman yang nantinya akan diterima. Artinya jumlah pinjaman yang diterima akan berkurang atau tidak sama dengan jumlah yang dipinjam karena adanya pemotongan diawal. Sedangkan untuk koperasi, suku bunga pinjaman tergolong lebih tinggi. Tetapi untuk jumlah pinjaman yang diterima akan utuh atau sama dengan jumlah yang dipinjam. Tidak ada potongan biaya diawal seperti pada BANK.

Walaupun bunga pinjaman didalam koperasi lebih tinggi dibandingkan diluar koperasi (BANK), anggota tetap melakukan pinjaman kepada koperasi. Hal ini dikarenakan nantinya keuntungan dari pinjaman akan dikembalikan lagi kepada anggota dalam bentuk SHU. Kemudian keuntungan lainnya adalah pembayaran pinjaman para anggota sudah langsung dilakukan pada saat penerimaan gaji setiap bulannya sehingga para anggota tidak lagi perlu datang ke koperasi untuk membayar secara langsung.

Syarat utama untuk meminjam pada koperasi adalah menjadi anggota KUD Trani Maju, mempunyai kebun sawit plasma seperti anggota yang lainnya, melakukan pengajuan pinjaman sesuai kebutuhan dana yang akan dipinjam.

5.3.2. Manfaat Ekonomi Tidak Langsung

Manfaat Ekonomi Tidak langsung adalah manfaat yang diterima anggota koperasi sebagai akibat dari dilakukannya transaksi, namun manfaatnya tidak dapat langsung dirasakan oleh anggota koperasi tersebut. Manfaat ekonomi tidak langsung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manfaat ekonomi yang diterima anggota KUD Trani Maju yang berasal dari Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi. SHU yang merupakan bagian anggota sebesar 55% dari SHU yang diterima oleh koperasi tersebut. Untuk lebih jelas mengenai rata-rata jumlah

Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL) atau SHU yang diterima anggota KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Rata-rata Jumlah Manfaat Ekonomi Tidak Langsung Yang Diterima Anggota KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Tahun 2015-2019

No	Tahun	SHU Koperasi (Rp/Tahun)	SHU Bagian Anggota (Rp/tahun)	Rata-rata SHU per Anggota
1	2015	109.640.791,00	60.302.435,05	125.630,07
2	2016	461.284.352,00	253.706.393,60	528.554,99
3	2017	309.883.858,00	170.436.121,90	355.075,25
4	2018	525.020.565,00	288.761.310,75	601.586,06
5	2019	531.222.724,00	292.172.498,20	608.692,70

Sumber : KUD Trani Maju 2020

Dari Tabel 21 dapat dilihat bahwa anggota koperasi Trani Maju mendapat manfaat ekonomi tidak langsung (METL) atau SHU terendah pada Tahun 2015 hanya sebesar Rp. 125.630,07. Rendahnya SHU yang diterima anggota merupakan dampak dari tahun sebelumnya dimana koperasi mengalami permasalahan mengenai pengelolaan dana dan mengakibatkan SHU yang rendah. Kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi Rp. 528.554,99. Pada tahun berikutnya mengalami penurunan kembali menjadi Rp. 355.075,25. Namun usaha yang dilakukan pengurus, karyawan, dan anggota KUD Trani Maju untuk mengembalikan keadaan koperasi menjadi lebih baik terbukti. Hal ini dapat dilihat bahwa SHU yang diterima anggota KUD Trani Maju pada Tahun 2018-2019 mengalami peningkatan yaitu tahun 2018 menjadi Rp. 601.586,06 dan tahun 2019 Rp. 608.692,70.

5.4. Efisiensi Ekonomi KUD Trani Maju

Efisiensi ekonomi koperasi tidak berbeda dengan efisiensi badan usaha lainnya. Untuk menghitung rasio-rasio efisiensi koperasi dapat diukur dengan

rasio-rasio keuangan dengan menambahkan manfaat langsung usaha (Riyanto, 1995) yaitu sebagai berikut:

5.4.1. Tingkat Perputaran Modal Usaha (TPMU)

Tingkat Perputaran Modal Usaha (TPMU) digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada perputaran *operating asset* dalam periode 2015-2019. Tingkat perputaran modal usaha KUD Trani Maju tahun 2015-2019 dapat dilihat pada lampiran 11 dan 12. Lebih jelasnya untuk mengetahui hasil rasio tingkat perputaran modal usaha ini dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Rasio Tingkat Perputaran Modal Usaha KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2015-2019

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Modal Usaha (Rp)	Rasio (1 Kali)	Standar	Skor	Keterangan
2015	8.146.343.588,00	1.467.768.312,00	555,02	> 3,5	100	Sangat baik
2016	7.985.764.199,00	1.915.226.255,00	416,96	> 3,5	100	Sangat baik
2017	7.908.935.937,00	1.868.152.289,00	423,36	> 3,5	100	Sangat baik
2018	9.821.255.252,00	2.192.275.582,00	447,99	> 3,5	100	Sangat baik
2019	9.366.085.401,00	2.342.413.034,00	399,85	> 3,5	100	Sangat baik
Rata-rata			448,63	> 3,5	100	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 22 menunjukkan bahwa rasio tingkat perputaran modal usaha KUD Trani Maju tertinggi pada tahun 2018 yaitu 447,99 kali. Sedangkan rasio tingkat perputaran modal usaha terendah pada tahun 2019 yaitu 399,85 kali. Dengan rata-rata rasio tingkat perputaran modal usaha yakni 448,63 kali, ini berarti setiap Rp. 1,00 modal usaha berputar akan menghasilkan pendapatan atau laba sebesar Rp 44,86 Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal usaha KUD Trani Maju dalam keadaan sangat baik.

Tingkat Perputaran Modal Usaha (TPMU) merupakan perbandingan penjualan bersih dengan modal usaha. Penjualan bersih tahun 2018 adalah sebesar Rp 9.821.255.252,00 dan tahun 2019 sebesar Rp 9.366.085.401,00. Sedangkan modal usaha tahun 2018 yakni sebesar Rp 2.192.275.582,00 dan tahun 2019 sebesar Rp 2.342.413.034,00. Modal usaha koperasi tersebut terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, donasi, SHU tahun sebelumnya dan SHU tahun berjalan. Modal usaha digunakan untuk operasional koperasi selama periode waktu berjalan.

5.4.2. Profit Margin (PM)

Profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha yang melekat pada penjualan. Nilai *Profit Margin* (PM) KUD Trani Maju masing-masing pada tahun 2018-2019 dapat dilihat pada Lampiran 11 dan 12. Untuk mengetahui hasil rasio *Profit Margin* KUD Trani Maju dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. *Profit Margin* KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2015-2019

Tahun	SHU Sebelum Pajak (Rp)	Manfaat Langsung (Rp)	Penjualan (Rp)	Rasio (%)	Standar	Skor	Keterangan
2015	109.640.791,00	100.606.694,00	8.146.343.588,00	2,58	1-4	25-49	Kurang Baik
2016	461.284.352,00	171.292.954,00	7.985.764.199,00	7,92	5-9	50-74	Cukup Baik
2017	309.883.858,00	167.492.627,00	7.908.935.937,00	6,04	5-9	50-74	Cukup Baik
2018	525.020.565,00	192.143.889,00	9.821.255.252,00	7,30	5-9	50-74	Cukup Baik
2019	531.222.724,00	213.066.989,00	9.366.085.401,00	7,95	5-9	50-75	Cukup Baik
Rata-rata				6,36	5-9	50-76	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 23 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan rasio *profit margin* KUD Trani Maju tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 7,95% dan perhitungan rasio *profit margin* terendah pada tahun 2015 yaitu 2,58%. Dari hasil perhitungan diatas didapatkan nilai rata-rata *profit margin* sebesar 6,36%. Ini berarti setiap Rp 1,00 penjualan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,63. Sesuai dengan standar penilaian *profit margin*, hal ini menunjukkan bahwa KUD Trani Maju mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Profit Margin merupakan perbandingan antara penjumlahan SHU sebelum pajak dengan manfaat langsung dibagi dengan penjualan. Rasio *profit margin* yang tinggi dikarenakan penjualan bersih yang dilakukan koperasi juga tinggi.

5.4.3. Rentabilitas Ekonomi (RE)

Rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Nilai rasio rentabilitas ekonomi KUD Trani Maju tahun 2015-2019 dapat dilihat pada Lampiran 11 dan 12. Untuk melihat hasil perhitungan rasio rentabilitas ekonomi (secara langsung dan tidak langsung) KUD Trani Maju dapat dilihat pada Tabel 24 dan 25.

Tabel 24. Rentabilitas Ekonomi (Secara Langsung)KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2015-2019

Tahun	SHU Sebelum Pajak (Rp)	Manfaat Langsung (Rp)	Modal Usaha (Rp)	Rasio (%)	Standar	Skor	Keterangan
2015	109.640.791,00	100.606.694,00	1.467.768.312,00	14,32	> 10	100	Baik
2016	461.284.352,00	171.292.954,00	1.915.226.255,00	33,03	> 10	100	Baik
2017	309.883.858,00	167.492.627,00	1.868.152.289,00	25,55	> 10	100	Baik
2018	525.020.565,00	192.143.889,00	2.192.275.582,00	32,71	> 10	100	Baik
2019	531.222.724,00	213.066.989,00	2.342.413.034,00	31,77	> 10	100	Baik
Rata-rata				27,48	> 10	100	Baik

Berdasarkan Tabel 24 diketahui bahwa perhitungan rasio rentabilitas ekonomi (secara langsung) yang dimiliki KUD Trani Maju tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 33,03% dan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 14,32%. Dengan rata-rata nilai rasio rentabilitas ekonomi sebesar 27,48%. Ini berarti rata-rata nilai rasio rentabilitas ekonomi (secara langsung) KUD Trani Maju pada tahun 2015-2019 dalam keadaan baik karena nilai rasionya sudah memenuhi standar yang telah ditentukan.

Rentabilitas Ekonomi (secara langsung) merupakan hasil perbandingan penjumlahan SHU sebelum pajak dengan manfaat langsung dibagi dengan modal usaha. Modal usaha KUD Trani Maju yang besar dapat dikelola dengan baik sehingga penjualan dapat lebih bervariasi jenis dan barangnya kemudian nantinya trend penjualan tiap tahunnya akan dapat meningkat. Dan akan berdampak positif terhadap koperasi dan juga anggotanya. Karena setiap penjualan meningkat, maka akan meningkatkan pula keuntungan koperasi itu. Sedangkan untuk hasil perhitungan rasio rentabilitas ekonomi (secara tidak langsung) KUD Trani Maju tahun 2015-2019 dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Rentabilitas Ekonomi (Secara Tidak Langsung) KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2015-2019

Tahun	Profit Margin (%)	TPMU (1 kali)	Rasio (%)	Standar	Skor	Keterangan
2015	2,58	555,02	14,32	> 10	100	Baik
2016	7,92	416,96	33,03	> 10	100	Baik
2017	6,04	423,36	25,55	> 10	100	Baik
2018	7,30	447,99	32,71	> 10	100	Baik
2019	7,95	399,85	31,77	> 10	100	Baik
Rata-rata			27,48	> 10	100	Baik

Berdasarkan Tabel 25 dapat diketahui bahwa perhitungan rasio rentabilitas ekonomi (secara tidak langsung) yang dimiliki KUD Trani Maju tertinggi pada

tahun 2016 yaitu sebesar 33,03% dan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 14,32%. Dengan rata-rata nilai rasio rentabilitas ekonomi sebesar 27,48%. Ini artinya bahwa perhitungan nilai rasio rentabilitas ekonomi KUD Trani Maju (secara langsung) memiliki nilai yang sama dari perhitungan nilai rasio rentabilitas ekonomi KUD Trani Maju (secara tidak langsung) yakni sebesar 27,48%.

Rentabilitas Ekonomi (secara tidak langsung) merupakan perkalian antara Tingkat Perputaran Modal Usaha (TPMU) dengan *Profit Margin* (PM), artinya modal usaha yang berputar dalam periode waktu tertentu dengan keuntungan yang berjalan baik.

5.4.4. Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)

Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dari modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Rentabilitas modal sendiri dapat dihitung dengan membandingkan antara SHU setelah pajak dengan jumlah modal sendiri. Rentabilitas modal sendiri KUD Trani Maju tahun 2015-2019 dapat dilihat pada Lampiran 11 dan 12. Dan untuk mengetahui hasil perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri KUD Trani Maju dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Rentabilitas Modal Sendiri KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2015-2019

Tahun	SHU Setelah Pajak (Rp)	Manfaat Langsung (Rp)	Modal Usaha (Rp)	Rasio (%)	Standar	Skor	Keterangan
2015	109.640.791,00	100.606.694,00	1.467.768.312,00	14,32	9-14	50-74	Cukup baik
2016	461.284.352,00	171.292.954,00	1.915.226.255,00	33,03	> 21	100	Sangat baik
2017	309.883.858,00	167.492.627,00	1.868.152.289,00	25,55	> 21	100	Sangat baik
2018	525.020.565,00	192.143.889,00	2.192.275.582,00	32,71	> 21	100	Sangat baik
2019	531.222.724,00	213.066.989,00	2.342.413.034,00	31,77	> 21	100	Sangat baik
Rata-rata				27,48	> 21	100	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 26 menunjukkan bahwa rentabilitas modal sendiri KUD Trani Maju yang dicapai berfluktuatif. Hasil rentabilitas modal sendiri tertinggi adalah 2016 yaitu 33,03% dan tahun 2015 adalah tahun dengan hasil rasio rentabilitas modal sendiri yang terendah yaitu sebesar 4,32%. Dengan rata-rata rasio rentabilitas modal sendiri sebesar 27,48% yang berarti setiap Rp 1,00 modal sendiri menghasilkan sisa hasil usaha setelah pajak Rp 2,74. Bila dibandingkan dengan standar pengukuran yang telah ditetapkan, maka rentabilitas modal sendiri pada KUD Trani Maju termasuk dalam kriteria sangat baik dan efisien.

Efisiensi modal kerja ini diukur dengan tingkat perputaran modal kerja dan rentabilitas modal kerja (*return on working capital*). Dengan demikian efisiensi modal kerja pada KUD Trani Maju diukur dengan:

1. Tingkat Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam satu periode siklus kas dari perusahaan. Perputaran modal kerja dapat

dihitung dengan membandingkan antara penjualan neto dan modal kerja. Nilai rasio tingkat perputaran modal kerja KUD Trani Maju tahun 2015-2019 dapat dilihat pada Lampiran 11 dan 12. Untuk mengetahui nilai rasio tingkat perputaran modal kerja KUD Trani Maju dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Rasio Tingkat Perputaran Modal Kerja KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2015-2019

Tahun	Penjualan (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Rasio (1 Kali)	Standar	Skor	Keterangan
2015	8.146.343.588,00	8.527.756.334,00	0,96	0 Kali - 1 Kali	100	Cukup baik
2016	7.985.764.199,00	7.961.157.528,00	1,00	0 Kali - 1 Kali	100	Cukup baik
2017	7.908.935.937,00	7.818.061.862,00	1,01	0 Kali - 1 Kali	100	Cukup baik
2018	9.821.255.252,00	8.637.476.851,00	1,14	0 Kali - 1 Kali	100	Cukup baik
2019	9.366.085.401,00	7.997.997.264,00	1,17	0 Kali - 1 Kali	100	Cukup baik
Rata-rata			1,06	0 Kali - 1 Kali	100	Cukup baik

Berdasarkan Tabel 28 dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 merupakan perhitungan rasio tingkat perputaran modal kerja KUD Trani Maju yang terbanyak yaitu sebesar 1,17 kali. Kemudian hasil perhitungan rasio tingkat perputaran modal kerja yang sedikit yaitu pada tahun 2015 yaitu hanya sebanyak 0.96 kali. Dengan rata-rata nilai rasio tingkat perputaran modal kerja sebanyak 1,06 kali. Ini berarti setiap Rp 1,00 modal kerja berputar akan menghasilkan pendapatn atau laba sebesar Rp 0,10. Sehingga dapat dikatakan perputaran modal kerja KUD Trani Maju dalam keadaan cukup baik karena nilai rasio berada diantara 0 kali – 1 kali.

Tingkat Perputaran Modal Kerja (TPMK) merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja. Unsur yang terdapat didalam modal kerja antara

lain Kas, Piutang dan Persediaan. Unsur tersebut berputar secara terus menerus. Perputaran unsur-unsur modal kerja sangat mempengaruhi terhadap besar kecilnya laba usaha (pendapatan) dalam koperasi. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting karena dengan modal kerja yang cukup dalam artian modal kerja yang tersedia sesuai dengan kapasitas usaha koperasi, hal tersebut memungkinkan bagi koperasi untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan koperasi tidak mengalami kesulitan untuk menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kesulitan keuangan.

Akan tetapi dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi koperasi karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidak cukupan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan satu koperasi.

2. *Return On Working Capital*

Return On Working Capital mengukur efisiensi modal kerja dengan melihat besarnya kemampuan modal kerja dalam menghasilkan laba usaha. Nilai rasio *Return On Working Capital* KUD Trani Maju tahun 2015-2019 dapat dilihat pada Lampiran 11 dan 12. Untuk mengetahui hasil perhitungan rasio *Return On Working Capital* KUD Trani Maju dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Rasio *Return On Working Capital* KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2015-2019

Tahun	SHU Sebelum Pajak (Rp)	Manfaat Langsung (Rp)	Modal Kerja Rata-rata (Rp)	Rasio (1 Kali)	Standar	Skor	Keterangan
2015	109.640.791,00	100.606.694,00	8.527.756.334,00	2,47	2-3 Kali	75-99	Baik
2016	461.284.352,00	171.292.954,00	7.961.157.528,00	7,95	>3 Kali	100	Sangat baik
2017	309.883.858,00	167.492.627,00	7.818.061.862,00	6,11	>3 Kali	100	Sangat baik
2018	525.020.565,00	192.143.889,00	8.637.476.851,00	8,30	>3 Kali	100	Sangat baik
2019	531.222.724,00	213.066.989,00	7.997.997.264,00	9,31	>3 Kali	100	Sangat baik
Rata-rata				6,83	>3 Kali	100	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 28 dapat diketahui bahwa perhitungan *Return On Working Capital* KUD Trani Maju yang terbanyak yaitu pada tahun 2019 sebesar 9,31 kali. Dan yang paling sedikit adalah tahun 2015 hanya 2,47 kali. Dengan rata-rata nilai rasio sebanyak 6,83 kali. Sehingga setiap Rp 1,00 modal kerja berputar akan menghasilkan pendapatan atau laba sebesar Rp 0,68.

Return On Working Capital merupakan hasil perbandingan SHU sebelum pajak ditambah manfaat langsung dengan jumlah modal kerja rata-rata yang digunakan. Semakin besar nilai rasio berarti semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan modal kerjanya. Dari hasil menunjukkan bahwa perputaran modal kerja yang dihasilkan oleh koperasi semakin baik dalam menghasilkan penjualan bersih.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di KUD Trani Maju Desa Pontian Mekar Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata umur pengurus 56,33 tahun, karyawan rata-rata 41,00 tahun dan anggota rata-rata 46,00 tahun. Maka rata-rata umur responden tergolong dalam usia produktif. Pendidikan pengurus terbanyak adalah SMA, karyawan SMA dan anggota adalah SMP. Maka pendidikan responden tergolong sedang. Pengalaman pengurus KUD rata-rata 31,33 tahun, pengalaman karyawan rata-rata 23,00 tahun dan anggota rata-rata 25,50 tahun. Maka pengalaman berusaha responden tergolong tinggi. Jumlah tanggungan keluarga pengurus dengan rata-rata 3 orang, karyawan 3 orang dan anggota 3 orang. Dengan demikian jumlah tanggungan responden tergolong sedang.
2. Pertumbuhan modal KUD pada tahun 2015-2019 terus mengalami peningkatan. Jumlah aktiva tertinggi berada pada tahun 2018. Jumlah pasiva tertinggi pada tahun 2015. Untuk pendapatan KUD tertinggi pada tahun 2019. Begitupula pengeluaran KUD tertinggi juga padantahun 2019. Untuk SHU tertinggi berada pada tahun 2019.
3. Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) yang diperoleh anggota KUD dari empat unit usaha yang ada di KUD Trani Maju tertinggi pada tahun 2019 Rp 213.066.989. Dan jumlah MEL terendah yaitu tahun 2015 sebesar Rp. 100.606.694. Dengan jumlah MEL terbesar yaitu pada MEL Pupuk.

4. Efisiensi ekonomi KUD Trani Maju setelah dianalisis menghasilkan rata-rata rasio tingkat perputaran modal usaha dengan nilai 448,63 kali dan memenuhi kriteria sangat baik. Rata-rata nilai *profit margin* 6,36% dengan kriteria cukup baik. Rata-rata nilai rentabilitas ekonomi sebesar 27,48% dengan kriteria baik. Rata-rata nilai rentabilitas modal sendiri 27,48% memenuhi kriteria sangat baik. Kemudian rata-rata nilai tingkat perputaran modal kerja sebesar 1,06 kali dengan kriteria cukup baik. Dan rata-rata nilai *return on working capital* adalah 6,83 kali dengan kriteria sangat baik.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi pihak pengurus, karyawan dan anggota KUD Trani Maju sebaiknya terus berusaha meningkatkan dan mengembangkan setiap kegiatan koperasi, karena koperasi ini akan berjalan dengan baik apabila anggotanya dapat bekerja dengan baik. Hal ini dilakukan agar semua anggota koperasi dapat menilai manfaat dengan menjadi anggota dan dapat mengukur kinerja atau efisiensi kegiatan koperasi.
2. Manfaat ekonomi langsung yang diterima anggota KUD Trani Maju pada dua tahun terakhir sudah baik. Untuk lebih meningkatkan manfaat ekonomi langsung yang akan diterima anggota, maka diharapkan agar koperasi dapat memberikan bunga pinjaman yang lebih rendah kepada para anggota.
3. Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara mengkaji dan menambah dimensi lain yang juga berkaitan dengan

manfaat ekonomi langsung koperasi dan juga mengenai efisiensi ekonomi koperasi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Andang K. A. 2001. Kiat Meningkatkan Loyalitas Peartisipasi Anggota Koperasi. Bandung. Dinas UMKM Provinsi Jawa Barat, Bandung.
- Andani. L. P.S, I Ketut Rantau dan Putu Udayani Wijayanti. 2015. Analisis Rasio Keuangan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Panca Satya di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 4(3): 166-174.
- Anoraga, P dan Djoko Sudantoko. 2002. Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil. Rineka Cipta, Jakarta.
- Amanda, P. S. 2016. Manfaat Ekonomi dan Non Ekonomi Koperasi Gunung Madu (KGM) di PT Gunung Madu Plantations (PT GMP) Kabupaten Lampung Tengah. *JIIA*, 4 (2) : 45
- Ardiwidjaja. 2001. Pengukuran Keberhasilan Koperasi Dilihat dari Sudut Anggota. *Jurnal Ilmiah Manajemen Keuangan Value FMK*, Edisi 01. IKOPIN, Bandung.
- Asidiki, A. 2016. Analisis Manfaat Ekonomi (Kasus Koperasi Unit Desa Flamboyan) di Desa Tanjung sawit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau). Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. Pekanbaru (Tidak Dipublikasikan).
- Riyanto. 1995. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE, Yogyakarta.
- Baswir, R. 2013. Koperasi Indonesia. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. Kabupaten Indragiri Hulu dalam Angka. 2017. Indragiri Hulu, Rengat.
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Provinsi Riau 2017. Riau dalam Angka. Provinsi Riau, Pekanbaru.
- Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Indragiri Hulu 2017. Kabupaten Indragiri Hulu dalam Angka.
- Dinata, A.S. 2014. Pendapatan petani jagung anggota dan non anggota Koperasi Tani Makmur Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*, 2 (4) : 206-213.
- Harsoyo, Y. 2006. Ideologi Koperasi Menatap Masa Depan. Pustaka Widyatama, Yogyakarta.
- Hasan, I. 2004. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. PT Bumi Aksara Jakarta.
- Hasanah. 2019. Analisis Manfaat Ekonomi Langsung yang Diperoleh Ang KUD Usahatani Mandiri di Desa Air Putih Kecamatan Lubuk Batu Kabupaten Indragiri Hulu. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. Pekanbaru (Tidak Dipublikasikan).
- Hendar. 2010. Manajemen Perusahaan Koperasi. Erlangga, Jakarta.

- Irawan D. 2015. Manfaat Berkoperasi. <http://www.pibi-ikopin.com/index.php/artikel-bisnis/90-mamfaat-berkoperasi>.
- Irawanti, S. 2012. Manfaat Ekonomi dan Peluang Pengembangan Hutan Rakyat Sengon di Kabupaten Pati. *JURNAL Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 9 (3) : 126 – 139.
- Kartasapoetra, G. 2007. Koperasi Indonesia. Cetakan ketuju. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Khoiri. 2019. Analisis Manfaat Ekonomi Koperasi (Suatu Kasus Pada KUD Sari Usaha Tani Di Desa Kota Baru Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu). Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. Pekanbaru (Tidak Dipublikasikan).
- Krisnamurthi, dan Djohan. 2000. Membangun Koperasi Pertanian Berbasis Anggota. LSP2I, Jakarta.
- KUD Trani Maju. 2020. Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.
- Kusnadi dan Hendar. 2005. Ekonomi Koperasi. untuk Perguruan Tinggi. Edisi Kedua. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Marliati. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi (Kasus pada KUD Tenera Jaya Di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan dan Koperasi Bina Usaha Desa Benayah Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau), *Pertanian Edisi Khusus* 35 (3) : 48-52
- Mutis, T. 1992. Pengembangan Koperasi Kumpulan Karang. Gramedia. Pemerintah R.I. Undang-Undang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992. Cetakan Kedua. Sinar Grafika, Jakarta.
- Mosher, A. 2010. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Yasaguna, Jakarta.
- Ngadimin. 1998. Motivasi dan Partisipasi Transmigran Anggota KUD di Daerah Pemukiman Trans-PIR Kelapa Sawit Propinsi Riau. Tesis. Program Pascasarjana IPB. Bogor. (Tidak dipublikasikan).
- Putra, D. S. 2016. Analisis Tingkat Kepuasan Anggota Terhadap Kualitas Pelayanan (Kasus KUD Harapan Maju Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau). Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. Pekanbaru (Tidak Dipublikasikan).
- Ropke. 2000. Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen. Salemba Empat, Jakarta
- Rozi. 2019. Analisis Kinerja dan Manfaat Ekonomi Langsung Koperasi Usaha Maju di Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. Pekanbaru (Tidak Dipublikasikan).
- Salman. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi: Studi Kasus Pada Kud Manunggal Abadi Di Desa Tapung Lestari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. *Dinamika Pertanian* 2014. *Jurnal Dinamika Pertanian*, 29 (1) : 57-58.

- Saputri, Ira. 2009. Analisis Efisiensi Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia (KPRI) di Surakarta dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Tahun 2007. FE UNS Surakarta. Skripsi. (Tidak Dipublikasikan).
- Sari. 2018. Analisis Manfaat Ekonomi dan Tingkat Kepuasan Anggota Terhadap Kualitas Pelayanan Koperasi Unit Desa (KUD) Setia Tani Desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Skripsi. (Tidak Dipublikasikan).
- Seta. 2016. Analisis Manfaat Ekonomi dan Non Ekonomi Koperasi Gunung Madu (KGM) di PT Gunung Madu Plastations (PT GMP) Kabupaten Lampung Tengan, JIIA 4 (2) : 201-204.
- Setiawan. 2019. Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) dan Efisiensi Ekonomi (Studi Kasus KUD Juletram Desa Gading Sari Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar). Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. Pekanbaru (Tidak Dipublikasikan).
- Sidiqwan. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) Tunas Makmur di Desa Kota Baru Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. Pekanbaru (Tidak Dipublikasikan).
- Soediyono R. 1991. Ekonomi Internasional. Liberti, Yogyakarta.
- Soedjono, I. 2001. Jati Diri Koperasi. ICA Co-Operative Identity Statement. Prinsip-prinsip Koperasi untuk Abad Ke-21, Lembaga Studi Pengembangan Perkoperasian Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Suryani. 2005. Analisis Efisiensi Usaha di Lembaga Keuangan Mikro Syariah (studi kasus ALFA DINAR). FE UNS Surakarta. Skripsi. (Tidak Dipublikasikan).
- Undang-undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, Jakarta.
- Wiandhani, N. 2016. Analisis Manfaat Ekonomi dan Non Ekonomi Koperasi Perikanan ISM Mitra Karya Bahari, JIIA 4 (1) : 77-78.
- Widiyanti, N. dan Y.W. Sunindhia. 2008. Koperasi dan Perekonomian Indonesia. Cetakan kelima. PT Rineka Cipta, Jakarta.